

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
SMP DATOK SULAIMAN DI MASA PANDEMI**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
PascaSarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh:

**M. ADIB IDEAWAN
NIM. 1905010025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
SMP DATOK SULAIMAN DI MASA PANDEMI**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
PascaSarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo*



Diajukan oleh:

**M. ADIB IDEAWAN
NIM. 1905010025**

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul **Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan Pemahaman Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi**, yang ditulis oleh **M. Adib Ideawan**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 19.05.01.0025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Mei 2021, 14 Syawal 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Tim Penguji,

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muhammad Akbar S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Mardi Takwim, M.HI. Penguji I (.....)
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



16/6

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. M. Adib Ideawan

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : M. Adib Ideawan
NIM : 1905010025
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Pemahaman Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
tanggal : 21/06-21



IAIN PALOPO

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Adib Ideawan

NIM : 19.05.01.0025

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



M. Adib Ideawan

M. Adib Ideawan
NIM. 19.05.01.0025

ABSTRAK

M. Adib Ideawan. 2021. “Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan A. Riawarda.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa visual, auditori dan kinestetik setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi salat jama' dan qasar siswa kelas 7 SMP Datok Sulaiman Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*). Pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gaya belajar dan pemahaman siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif bersifat eksploratif untuk mengetahui penyebab-penyebab yang mempengaruhi pemahaman berdasarkan gaya belajar siswa. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wakasek kurikulum, guru PAI kelas 7, dan 9 orang siswa sebagai subyek penelitian berdasarkan gaya belajar dan tingkat pemahamannya. Sumber data sekunder adalah dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar, tes pemahaman, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik atau metode. Analisis data melalui proses reduksi data, kategorisasi dan sintesisasi.

Hasil penelitian Siswa yang mempunyai (1) gaya belajar visual memenuhi indikator menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasikan, membandingkan dan menyimpulkan dengan baik. Sedangkan dalam kemampuan memberi contoh dan mengaplikasikan masih belum terpenuhi. Hasil pemahaman yang dicapai dipengaruhi oleh kemampuan ketajaman mata untuk melihat informasi dalam video pembelajaran. (2) gaya belajar auditorial memenuhi indikator menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasikan, dan membandingkan. Sedangkan dalam kemampuan memberi contoh, menyimpulkan dan mengaplikasikan masih belum terpenuhi. Hasil pemahaman yang dicapai dipengaruhi oleh kemampuan ketajaman telinga untuk mendengarkan penjelasan informasi dalam video pembelajaran. (3) gaya belajar kinestetik memenuhi indikator kemampuan menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, membandingkan dan menyimpulkan. sedangkan dalam kemampuan mengartikan, memberi contoh dan mengaplikasikan masih belum terpenuhi. Hasil pemahaman yang dicapai dipengaruhi oleh kemampuan berimajinasi untuk mempraktekkan informasi yang ada dalam video pembelajaran.

Implikasi penelitian secara teoritis penggunaan video pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa berdasarkan gaya belajarnya. Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bahan masukan guru untuk menentukan cara mengajar dan penggunaan media yang tepat sesuai gaya belajar siswa

Kata Kunci : video pembelajaran, pemahaman, dan gaya belajar siswa

ABSTRACT

M. Adib Ideawan. 2021. "The Use of Learning Videos Islamic Religious Education to Improve Understanding Based on Student Learning Styles at Junior High School Datok Sulaiman During Pandemic Period". Thesis Master Program of Islamic Studies, Postgraduate of State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Hisban Thaha and A. Riwarda.

This study aimed to describe the visual, auditory and kinesthetic understanding of students after learning by using learning videos Islamic Religious Education of prayer jama' and qasar for 7th grade students of SMP Datok Sulaiman Palopo.

This research was a mix approach. Quantitative approach to identify student learning style and comprehension skill. Descriptive qualitative approach that is exploratory to determine of causes that affect understanding based on student learning styles. The primary data sources were the vice principal of curriculum affairs, Islamic education teachers in 7th grade, and 9 students as research subjects based on their learning style and level of understanding. Secondary data sources are school documents. The data collection techniques used in this research were questionnaires, tests, observation, documentation and interviews. The research instruments in this research were learning style questionnaires, comprehension tests, interview guides, observation guidelines and documentation. The validity of data used triangulation methods. Data analysis in this research used process of data reduction, categorization and synthesis.

The results shows that student who have : (1) a visual learning style fulfill indicators of understanding, namely the ability to explain, interpret, classify, compare and conclude well. Meanwhile, the ability to give examples and apply is still not fulfilled. The results of understanding achieved is influenced by ability of sharpness eye's to see information in the learning video. (2) an auditory learning style fulfill the indicators of understanding, namely the ability to explain, interpret, classify, and compare well. Meanwhile, the ability to give examples, conclude and apply is still not fulfilled. The results of understanding achieved is influenced by ability of ear acuity in listening to explanations of information in the learning video. (3) a kinesthetic learning style fulfill indicators of understanding, namely the ability to explain, classify, compare and conclude. Meanwhile, the ability to interpret, give examples and apply is still not fulfilled. The results of understanding achieved is influenced by ability to imagine in practicing the information contained in the learning video.

The theoretical implication of the research is that the use of learning videos has an effect on students' understanding based on their learning styles. Practically, the results of this study serve as teacher input to determine how to teach and use the right media according to students' learning styles

Keywords: learning videos, understanding, and student learning styles

تجريد البحث

م. أديب إيدوان. ٢٠٢١. "استخدام مقاطع الفيديو التعليمية للتعليم الديني الإسلامي لتحسين الفهم القائم على أساليب التعلم لطلاب مدرسة داتوك سليمان الإعدادية في فترة الوباء". أطروحة برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية التابع لمعهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف حسابان طه و أ. ربا ورده.

تهدف هذه الأطروحة إلى وصف الفهم البصري والسمعي والحركي للطلاب بعد التعلم باستخدام مواد تعليمية بالفيديو الإسلامي لتعليم صلاة الجماعة وطلاب الصف السابع من مدرسة داتوك سليمان فالوفو

يستخدم هذا النوع من البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا استكشافيًا للبحث عن الأسباب أو الأشياء التي تؤثر على الفهم بناءً على أساليب تعلم الطلاب. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مصادر البيانات الأولية، وهي نائب مدير شؤون المناهج، ومعلمي التربية الإسلامية في طلاب الصفين السابع والتاسع كمواضيع بحثية بناءً على أسلوب التعلم ومستوى الفهم. مصادر البيانات الثانوية هي وثائق المدرسة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والاختبارات والملاحظات والتوثيق والمقابلات. كانت أداة البحث عبارة عن استبيان أسلوب التعلم واختبار الفهم ودليل المقابلة ودليل الملاحظة والتوثيق. التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات أو طرق التثليث. تحليل البيانات من خلال عملية تقليل البيانات وتصنيفها وتولييفها.

نتائج البحث الطلاب الذين لديهم (١) أسلوب التعلم المرئي يلبون مؤشرات الشرح والتفسير والتصنيف والمقارنة والاستنتاج بشكل جيد. وفي الوقت نفسه، فإن القدرة على إعطاء الأمثلة والتطبيق ما زالت غير مستوفاة. تتأثر نتائج الفهم المحققة بقدرة العين على رؤية المعلومات في الفيديو التعليمي. (٢) أسلوب التعلم السمعي يحقق مؤشرات إعادة الشرح والتفسير والتصنيف والمقارنة. وفي الوقت نفسه، لم تتحقق بعد القدرة على إعطاء الأمثلة والاستنتاج والتطبيق. تتأثر نتيجة الفهم المحققة بقدرة حدة الأذن على الاستماع إلى شرح المعلومات في فيديو التعلم. (٣) يلبي أسلوب التعلم الحركي مؤشرات القدرة على إعادة الشرح والتصنيف والمقارنة والاستنتاج. في حين أن القدرة على التفسير وإعطاء الأمثلة والتطبيق ما زالت غير مستوفاة. تتأثر نتائج الفهم المحققة بالقدرة على التخيل لممارسة المعلومات الواردة في فيديو التعلم.

المعنى النظري للبحث هو أن استخدام مقاطع الفيديو التعليمية يؤثر على فهم الطلاب بناءً على أساليب التعلم الخاصة بهم. من الناحية العملية، يتم استخدام نتائج هذه الدراسة كمدخلات للمدرس لتحديد كيفية التدريس واستخدام الوسائط الصحيحة وفقاً لأنماط تعلم الطلاب.

الكلمات الأساسية: مقاطع فيديو تعليمية، وفهم، وأنماط تعلم الطالب

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَرَبِيًّا لِيَتَذَكَّرَ النَّاسُ مَا فِيهِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini walaupun dengan susah payah. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. semata. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna akhlak manusia.

Dalam menyusun tesis ini peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu, kepada mereka peneliti berkewajiban menyatakan terima kasih, khususnya kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo yang telah mengembangkan dan mendedikasikan diri untuk kemajuan kampus tempat peneliti menempuh studi.
2. Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor III, yang telah berupaya mensinergikan seluruh kelembagaan kampus untuk kemajuan IAIN Palopo tempat peneliti menyelesaikan studi.
3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran dan staf, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik selama peneliti menempuh studi di Pascasarjana.
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI., Penguji I dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Penguji II, yang penuh kesungguhan dan ketelitian dalam memberikan masukan, motivasi, dan koreksi kepada peneliti sehingga menambah wahana penulisan dan penelitian ini lebih sempurna.

5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., Pembimbing I dan Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi kepada peneliti sehingga menambah wawasan dan inspirasi baru.
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah banyak memberikan masukan berupa gagasan dan arahan konstruktif kepada peneliti hingga selesainya hasil penelitian ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendesain perkuliahan dengan baik, sehingga peneliti bisa mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah meski dalam situasi masa pandemi *Covid-19*.
8. Kepala dan staf perpustakaan IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku referensi dan kitab hadis, memberikan fasilitas ruang baca, melayani dan membantu peneliti dalam mengakses literatur dan pelayanan administrasi.
9. Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo beserta seluruh jajaran dan staf, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan observasi lapangan secara mendalam hingga selesainya tesis ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suntawi Kastam (*almarhum*) dan Emak Siti Rukilah (*almarhumah*) yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Istri tercinta dan penuh kasih sayang, Etty Ristiana Anggraeni, S.Pd., M.Pd., yang telah mencurahkan waktu untuk membantu penyelesaian studi, dan telah memberikan pengertian yang mendalam lahir batin selama penyelesaian studi. Tak lupa buat ananda tersayang: Eratazkia Ideas (Kia) dan Eratazkira Ideas (Kira), dua cenderamata terindah titipan Ilahi yang selalu setia menemani dan menghiasi keseharian

peneliti. Inspirasi dan dukungan keluarga membuat beban menjadi ringan dan bermakna.

11. Rekan-rekan seangkatan di kelas bersama A PascaSarjana IAIN Palopo tahun 2019, yang setia hingga akhir studi, dan rekan-rekan seangkatan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu bersama suka duka dalam perkuliahan, saling berbagi dan menyemangati, canda tawa penuh makna.
12. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, semoga mendapat pahala di sisi Allah swt.

Semoga tesis ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Palopo, 26 Mei 2021

Peneliti,

M. Adib Ideawan
NIM. 19.05.01.0025

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
تجريد البحث.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Definisi Istilah	12
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
B. Deskripsi Teori.....	19
1. Video Pembelajaran	19
2. Pemahaman Siswa	26
3. Gaya Belajar.....	30
4. Pembelajaran Di Masa Pandemi	39
5. Pendidikan Agama Islam.....	40
6. Materi Şalat Jama' dan Qaşar.....	44
C. Kerangka Teori.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Desain Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Instrumen Penelitian.....	57
H. Teknik Pengumpulan Data.....	61
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
J. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	67
A. Deskripsi Data	67
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
2. Deskripsi penggunaan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar	72
3. Deskripsi Penentuan Subyek Penelitian	73
4. Pelaksanaan Wawancara	74
5. Deskripsi Pemahaman Siswa yang memiliki gaya belajar visual ..	75
6. Deskripsi Pemahaman Siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial	85
7. Deskripsi Pemahaman Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik	95
B. Analisis Data	105
1. Gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar visual	105
2. Gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial	110
3. Gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik	118
4. Kelemahan Penelitian	125
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	127
B. Implikasi Penelitian	128
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	133

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	52
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	55



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	58
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Pemahaman Siswa	59
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa.....	59
Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Datok Sulaiman Palopo.....	69
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Datok Sulaiman	69
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Datok Sulaiman Palopo.....	70
Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Praşarana SMP Datok Sulaiman	72
Tabel 4.5 Daftar Subyek Penelitian	74
Tabel 4.6 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Visual Pemahaman Tinggi	76
Tabel 4.7 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Visual Pemahaman Sedang	79
Tabel 4.8 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Visual Pemahaman Rendah.....	82
Tabel 4.9 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Auditorial Pemahaman Tinggi	86
Tabel 4.10 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Auditorial Pemahaman Sedang .	89
Tabel 4.11 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Auditorial Pemahaman Rendah. 92	
Tabel 4.12 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Kinestetik Pemahaman Tinggi ..	96
Tabel 4.13 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Kinestetik Pemahaman Sedang .	99
Tabel 4.14 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Kinestetik Pemahaman Rendah	102
Tabel 4.15 Kemampuan Pemahaman Siswa Gaya Belajar Visual.....	106
Tabel 4.16 Kemampuan Pemahaman Siswa Gaya Belajar Auditorial.....	110
Tabel 4.17 Kemampuan Pemahaman Siswa Gaya Belajar Kinestetik.....	119



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Angket Gaya Belajar
- Lampiran II Tes Pemahaman Siswa
- Lampiran III Pedoman Wawancara
- Lampiran IV Hasil Angket Gaya Belajar Siswa
- Lampiran V Hasil Tes Pemahaman Siswa
- Lampiran VI Transkrip Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran VII Transkrip Wawancara dengan Wakasek Kurikulum
- Lampiran VIII Transkrip Wawancara dengan Siswa Visual Pemahaman Tinggi
- Lampiran IX Transkrip Wawancara dengan Siswa Visual Pemahaman Sedang
- Lampiran X Transkrip Wawancara dengan Siswa Visual Pemahaman Rendah
- Lampiran XI Transkrip Wawancara dengan Siswa Auditorial Pemahaman Tinggi
- Lampiran XII Transkrip Wawancara dengan Siswa Auditorial Pemahaman Sedang
- Lampiran XIII Transkrip Wawancara dengan Siswa Auditorial Pemahaman Rendah
- Lampiran XIV Transkrip Wawancara dengan Siswa Kinestetik Pemahaman Tinggi
- Lampiran XV Transkrip Wawancara dengan Siswa Kinestetik Pemahaman Sedang
- Lampiran XVI Transkrip Wawancara dengan Siswa Kinestetik Pemahaman Rendah
- Lampiran XVII Tampilan Slide Video Pembelajaran
- Lampiran XVIII Dokumentasi Wawancara
- Lampiran XIX Hasil Pekerjaan Angket Gaya Belajar Siswa
- Lampiran XX Hasil Pekerjaan Tes Pemahaman Siswa
- Lampiran XXI Lembar Validasi
- Lampiran XXII Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XXIII Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran XXIV Daftar Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dhammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـى	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	fathah dan waw	au	a dan u

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *al-*(*alif lam ma'rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendaftar (-).

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـى ـَـا ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	â	a dan garis di atas
ـِـى	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis di atas
ـُـو	<i>dammah</i> dan <i>waw</i>	û	u dan garis di atas

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

6. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ى ber-*tasydîd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (î).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa *alif*.

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Hadis, Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembukuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks arab.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-jalalah* ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet arab tidak mengenal huruf kapital, dalam tranlitasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahulua kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥa>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>ṣallalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
ra.	= <i>raḍialla>hu anhu</i>
dkk	= dan kawan-kawan
<i>et. al</i>	= <i>et. alii</i>
Q.S. .../... : 4	= Quran, Surah ..., ayat 4
PAI	= Pendidikan Agama Islam
SMP	= Sekolah Menengah Pertama

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kemajuan sebuah negara. Negara maju mempunyai pendidikan yang baik dan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat canggih dalam rangka memasuki era revolusi industri 4.0. dimana cara kerja manusia berubah menjadi otomatisasi atau digitalisasi. Salah satu pengaruhnya adalah tumbuhnya generasi *digital native* yang terbiasa dengan dunia digital dalam interaksi kehidupannya. Anak-anak digital natives menjadikan internet sebagai informasi pertama.¹

Revolusi industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Upaya pemerintah untuk menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu revitalisasi kurikulum. Tuntutan revitalisasi sistem kurikulum tersebut dengan cara mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum K13. Kurikulum K13 ini mengadaptasi konsep pendidikan abad 21. Kompetensi Abad 21 menuntut dunia pendidikan mengintegrasikan kecakapan pengetahuan,

¹ Edhy Rustan & Ahmad Munawir, *Eksistensi Permainan Tradisional Pada Generasi Digital Natives di Luwu Raya Dan Pengintegrasian Ke Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 5, nomor. 2, 2020, h. 183

keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dunia pendidikan dituntut melahirkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan global yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “*The 4Cs*”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada siswa dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* mengategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking, way of working, tools for working dan skills for living in the world*.²

Way of thinking mencakup kreativitas, inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan. *Way of working* mencakup keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi dan bekerjasama dalam tim. *Tools for working* mencakup adanya kesadaran sebagai warga negara global maupun lokal, pengembangan hidup dan karir, serta adanya rasa tanggung jawab sebagai pribadi maupun sosial. Sedangkan *skills for living in the world* merupakan keterampilan yang didasarkan pada literasi informasi, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi baru, serta kemampuan untuk belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menuntut guru agar memanfaatkan hasil teknologi dalam proses belajar. Guru harus mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam proses

² Patrick Griffin, et. al. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. (New York: Springer, 2012), h. 40

pembelajaran. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.³ Perkembangan dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0 menuntut untuk terus berkembang ke arah yang semakin maju. Melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing* menjadikan masyarakat semakin mudah dalam beraktifitas secara fleksibel terkait dengan waktu dan tempat. Sehingga guru harus mempunyai keterampilan memanfaatkan teknologi.

Keterampilan memanfaatkan teknologi yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran saat ini sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Terdapat berbagai macam keterampilan yang dapat diterapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah pemanfaatan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadikan sebuah perantara yang cukup efektif bagi guru kepada siswa dalam menyampaikan sebuah materi, agar materi itu dapat sampai dan mudah untuk dipahami oleh siswa dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib pada kurikulum 2013 di tingkat SMP dengan durasi 3 jam pelajaran setiap minggu. Pelajaran PAI dipandang sebagai pelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga kurang diminati. Hal ini disebabkan karena penyajiannya selalu monoton dan kurang menarik oleh guru. Akibatnya dalam

³ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1-2.

pembelajaran, siswa cenderung mengantuk dan kurang perhatian, sehingga menurunkan tingkat pemahaman siswa.

Suasana belajar PAI sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, apabila suasana belajar menyenangkan dapat membangkitkan motivasi atau semangat belajar siswa. Sehingga dapat membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk memahami materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai. Jadi, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁴

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam penerapannya di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa serta berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl (16):44, yaitu:

⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 1.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan dan menegaskan bahwasannya tugas seorang guru (pendidik) agar senantiasa tidak berhenti untuk mengamalkan segala ilmu yang telah diperoleh serta mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada semua siswa.

Untuk mentransfer ilmu yang dimiliki, guru menggunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan agama kepada siswa. Video sebagai media pembelajaran sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan Agama Islam.⁶ Menurut Asar Arsyad, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan kemajuan dan minat yang baru.⁷ Dengan demikian, guru harus mampu mendesain media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Datok Sulaiman, guru masih menggunakan model pembelajaran tatap muka

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Halim, 2004), h. 408.

⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)* (Surabaya: CV. Citra Media, 2005), h. 91.

⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.15.

secara langsung dengan metode ceramah. Model pembelajaran tatap muka secara langsung dalam menyampaikan pembelajaran PAI selama ini dianggap cukup efektif. Kelebihan metode tatap muka adalah terjadinya interaksi yang kuat antara guru dan siswa sehingga mencerminkan lingkungan yang ideal untuk belajar. Namun di sisi lain terdapat kelemahan yaitu tidak semua siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajar yang sama.

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk belajar atau berpikir. Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.⁸ Gaya belajar dipengaruhi oleh dominasi otak. Gaya belajar dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Pada dasarnya tiap individu menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, namun kebanyakan cenderung pada salah satu gaya belajar yang paling menonjol.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan dengan gaya yang berbeda-beda. Misalnya siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian siswa yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan siswa lain lagi memilih adanya *figure otoriter* seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Ada juga siswa yang memerlukan musik

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 94.

sebagai iringan belajar, sedang siswa yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan situasi kerja yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lain lagi lebih suka memperagakan segala sesuatunya supaya dapat dilihat oleh mata.

Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang di geluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih hasil dalam belajar. Menurut Kolb ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memiliki gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karir atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan.⁹

Dalam pembelajaran PAI selain metode tatap muka juga dapat diterapkan metode daring (dalam jaringan) yang dilakukan secara *online* di masa pandemi *Covid-19* ini. Hal ini disebabkan oleh perkembangan virus corona yang semakin cepat. Sehingga guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, untuk menjaga keselamatan guru dan siswa. Dalam pembelajaran daring kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Maka dari itu, guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif

⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 110

dan ilmu dapat tersampaikan.¹⁰ Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam khasanah sumber belajar yang dapat diakses secara luas dan mendalam. Kelemahan dalam metode daring ini adalah tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa.¹¹

SMP Datok Sulaiman merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Palopo. Sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis pesantren yang seluruh siswanya diwajibkan tinggal di asrama. Siswa SMP Datok Sulaiman belajar sesuai kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan. Selama masa pandemi *Covid-19*, SMP Datok Sulaiman Palopo menyelenggarakan pembelajaran secara daring untuk semua mata pelajaran.¹²

Selama ini siswa mempelajari PAI dengan metode pembelajaran langsung yang membuat siswa merasa jenuh dengan gaya mengajar guru.¹³ Hal ini disebabkan oleh pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* yang membatasi peran guru untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara langsung. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan metode ceramah melalui aplikasi *Google Meet* dan *Zoom* ternyata tidak meninggalkan jejak digital yang dapat di *replay*. Durasi waktu yang sangat terbatas, tidak fleksibel, kendala akses jaringan, dan kurang familiar mengingat sebagian siswa tidak memiliki penguasaan *handphone* secara mandiri,

¹⁰ M. Mastura dan Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Universitas Cokroaminoto Palopo, vol 3 nomor 2, 2020, h. 290.

¹¹ Curtis J. Bonk and Charles R. Graham, *The Handbook of Bended Learning* (USA: Pfeiffer, 2016), h.29.

¹² Muhtarul Hadi, Wakasek Kurikulum, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 1 Maret 2021.

¹³ Zalsabilah Azzahra Mustahir Sidu, Siswa Kelas 7D, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 1 Maret 2021.

melainkan masih di bawah kendali atau pengawasan orang tua. Sehingga banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena kendala tersebut di atas, akibatnya pada saat ujian sekolah siswa mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru PAI selama mengajar, pada saat mempelajari materi *ṣalat jama'* dan *qaṣar* menunjukkan pemahaman siswa yang rendah.¹⁴ Hal ini disebabkan materi disampaikan oleh guru dengan metode ceramah tanpa disertai praktek. Selain itu, materi tersebut jarang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal berkaitan dengan materi *ṣalat jama'* dan *qaṣar*.

Adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, fleksibel, familiar, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa di masa pandemi *covid-19*. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk video. Video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan bisa disaksikan dengan mudah.¹⁵ Selain itu video banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, musik, dan cerita-cerita bersejarah.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi

¹⁴ Munatira, Guru PAI Kelas 7, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 1 Maret 2021.

¹⁵ Akhmad Busyaeri, dkk, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*, Al Ibtida, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 3, no. I, 2016, h. 118.

suara dan gambar.¹⁶ Dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran PAI. Video pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah video berbasis *powerpoint* yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Video pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa dibagikan melalui *whatsapp group (WAG)*. Dengan menggunakan video berbasis *powerpoint* siswa dapat melihat penjelasan guru secara langsung dengan pesan-pesan yang termuat dalam *slide powerpoint*, dan ada jejak digital yang dapat di *replay* secara fleksibel.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Masa Pandemi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada penggunaan video pembelajaran PAI materi *ṣalat jama'* dan *qaṣar* pada masa pandemi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahannya. Dari segi penggunaan video pembelajaran dalam

¹⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.136.

pelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar *visual*, *auditori* dan *kinestetik*, maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Penggunaan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai guru menggunakan video pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Video pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis powerpoint yang dirancang oleh peneliti untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Video pembelajaran di bagikan di WAG untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.
- c. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa SMP kelas 7 sesuai dengan kurikulum darurat masa pandemi. Dalam penelitian ini, materi yang dipelajari sesuai dengan kompetensi dasar pengetahuan 3.10 memahami ketentuan shalat jama' qasar dan kompetensi dasar ketrampilan 4.10 mempraktikkan shalat jama' dan qasar.
- d. Pemahaman siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk dapat menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, memberi contoh, membandingkan, menyimpulkan dan mengaplikasikan apa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- e. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan cara yang digunakan dalam berpikir dan belajar. Gaya belajar didominasi oleh kemampuan otak. Gaya belajar dalam penelitian ini meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

- f. Masa pandemi pada penelitian ini adalah suatu masa ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Penyakit baru tersebut disebabkan oleh virus Corona yang dinamakan covid-19 yang sangat berbahaya dan menyebabkan kematian. Sehingga kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara daring dengan konsep pembelajaran jarak jauh.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Video Pembelajaran

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.¹⁷ Video adalah serangkaian gambar bergerak disertai suara yang membentuk satu kesatuan dan dirangkai menjadi alur yang memiliki pesan-pesan di dalamnya.¹⁸ Jadi penggunaan video pembelajaran bisa berarti proses atau cara menggunakan serangkaian bahan ajar yang diberikan melalui tayangan bergerak yang disertai suara, alur, dan pesan-pesan. Pada penelitian ini, video pembelajaran yang digunakan berupa video pembelajaran berbasis *powerpoint*.

2. Pemahaman siswa

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), h. 852.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rosda Karya, 2011), h. 218.

Pemahaman siswa adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah diketahui dan diingati dalam kegiatan belajar.¹⁹ Siswa dianggap paham apabila mampu menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, memberi contoh, membandingkan, menyimpulkan dan mengaplikasikan pengetahuannya dengan bahasanya sendiri.

3. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.²⁰ Gaya belajar dibedakan menjadi 3 macam sesuai dengan ciri khas nya yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual lebih banyak belajar dengan cara melihat penampilan. Gaya belajar auditori lebih banyak belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar visual setelah belajar dengan menggunakan video pembelajaran PAI di masa pandemi?
- b. Bagaimana pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar auditori setelah belajar dengan menggunakan video pembelajaran PAI di masa pandemi?
- c. Bagaimana pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik setelah belajar dengan menggunakan video pembelajaran PAI di masa pandemi?

¹⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50.

²⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, h. 94.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar visual setelah belajar dengan menggunakan video pembelajaran PAI di masa pandemi.
- b. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar auditori setelah belajar dengan menggunakan video pembelajaran PAI di masa pandemi.
- c. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik setelah belajar dengan menggunakan video pembelajaran PAI di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang inovasi pendidikan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi calon peneliti

Sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan dan pengembangan kemampuan dan penalaran berpikir.

- 2) Bagi guru

Sebagai masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan hasil belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk menambah wawasan untuk membuat rancangan penelitian lanjutan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tesis Anik Matus Sholihah tentang *Fungsi Media Pembelajaran Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau*. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan *interactive model of analysis*, yang memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Dalam pembahasan Tesis ini mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui media video, merupakan kreativitas yang dilakukan oleh pengajar di SMP IT MADANI. Media pembelajaran sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat memberi arti bagi pencapaian tujuan pembelajaran, karena dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru yang aktif akan dapat meningkatkan prestasi serta pemahaman pendidikan agama Islam. Melalui media video prestasi juga dapat diraih.¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang penggunaan media pembelajaran video. Perbedaannya adalah pencapaian tesis ini untuk meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan pada tesis Anik Matus Sholihah untuk mencapai tujuan instruksional PAI.

¹ Anik Matus Sholihah, "Fungsi Media Pembelajaran Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau" (Tesis Tidak Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. xiv.

Tesis Syamsuddin yang berjudul *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 3 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, mengungkapkan bahwa media sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.² Sedangkan penelitian tesis ini mengungkapkan penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki.

Tesis Soaleha yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*. Hasil penelitian efektivitas penggunaan media PAI menunjukkan bahwa: pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti media buku, LKS, televisi, OHP, tape recorder. Prestasi belajar peserta didik sebelum penggunaan media sangat susah dan tampak kewalahan berbeda pada saat setelah penggunaan media peserta didik mengalami peningkatan utamanya mata pelajaran fiqh.³ Bentuk upaya efektifnya yaitu menjadikan media sebagai disiplin ilmu, penggunaan media dalam peningkatan prestasi belajar, penerapan fungsi penggunaan media. Relevansi dengan penelitian ini adalah penggunaan media untuk meningkatkan prestasi belajar yang merupakan bagian dari pemahaman siswa. Siswa yang mempunyai pemahaman belajar bagus akan mempunyai prestasi belajar yang bagus pula.

² Syamsuddin, *“Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 3 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”* (Tesis Tidak Diterbitkan, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. xv.

³ Soaleha, *“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene”* (Tesis Tidak Diterbitkan, UIN Alauddin Makassar, 2013), h. xiv.

Tesis Bustan yang berjudul Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan proses pembelajaran menggunakan video tutorial tentang ibadah salat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan video tutorial ibadah salat dengan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 66,5 pada pra siklus menjadi 73 pada siklus I dan 83,55 pada siklus II. Dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Sehingga penggunaan video tutorial ibadah salat baik untuk meningkatkan hasil belajar.⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tesis yang dilakukan peneliti adalah penggunaan video pembelajaran untuk materi salat. Perbedaannya terletak pada jenis video yang diberikan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Tesis Hisyam A'la yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipasi *pasive* (*passive participant*), wawancara mendalam, (*in dept interview*), dan dokumentasi.

⁴ Bustan, *Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang*. (Tesis Tidak Diterbitkan, IAIN Pare-Pare, 2020), h. vi

Selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dengan model perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

Hasil yang telah diperoleh setelah mengadakan penelitian, setelah menggunakan media pembelajaran berbasis android terdapat peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan tersebut terlihat ketika anak-anak disuruh mempraktekkan materi salat jama' qasar mereka bisa mempraktekkan dengan benar dan lanyah.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah materi salat jama' dan qasar dan tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan adalah android sedangkan peneliti menggunakan video powerpoint.

B. Deskripsi Teori

1. Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu media penyampai pesan. Video merupakan rekaman gambar hidup atau tayangan gambar bergerak yang disertai suara. Video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.⁶ Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit dan mengajarkan keterampilan. Video merupakan gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah

⁵ Hisyam A'la. *Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Tesis Tidak Diterbitkan, IAIN Kudus, 2019), h. v

⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*. h. 49.

alur.⁷ Dengan demikian video merupakan rekaman gambar bergerak yang disertai suara sehingga dapat menyajikan dan menjelaskan informasi atau konsep yang rumit serta mengajarkan keterampilan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau cara menjadikan orang belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik yang mengajar dan siswa yang belajar.⁸ Pembelajaran merupakan proses mental dan emosional. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.

Menurut Dimiyati, pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁹ Jadi pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila terjadi perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan alat komunikasi berupa rekaman gambar bergerak yang disertai suara yang digunakan oleh pendidik untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Video pembelajaran merupakan media untuk mengirim pengetahuan dan berfungsi sebagai bagian dari proses belajar melalui sebuah contoh dan mentransfer informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rosda Karya, 2011), h. 218.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005). h. 61.

⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.157.

Video pembelajaran merupakan alat komunikasi yang dapat didengar dan dilihat dengan indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. *An-Nahl* (16):78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹⁰

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia sewaktu dilahirkan oleh ibunya belum tahu apa-apa, lalu diciptakan berbagai sumber daya yaitu telinga, mata dan hati. Dalam ayat di atas kata *al-sam'a*, *al-abṣar* dan *al-af'idah* diikat dengan huruf waw *'aṭaf* (artinya: dan).¹¹ Hal ini mengandung pengertian bahwa manusia dapat belajar dengan sempurna dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan bila ketiga sumber daya tersebut dimilikinya secara utuh.

Urutan penyebutan sumber daya tersebut dimulai dengan kata *al-sam'a*, kemudian *al-abṣar* dan terakhir *al-af'idah*. Dari sini dapat dipahami bahwa tahapan manusia dalam menggunakan sumber daya untuk belajar tersebut adalah *al-sam'a* (pendengaran), *al-abṣar* (penglihatan) dan *al-af'idah* (hati atau akal). Kaitannya dengan video pembelajaran, ayat tersebut dapat dimaknai bahwa untuk memahami ilmu pengetahuan dengan cara mendengar dan melihat materi yang disajikan dalam video pembelajaran, kemudian dipikirkan dengan akalnya untuk mendapatkan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 413.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 672.

pemahaman. Video pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan memiliki keunggulan bagi manusia untuk mengetahui sesuatu atau ilmu pengetahuan.

Video pembelajaran yang berisi rekaman gambar-gambar dapat digunakan untuk memberikan penjelasan informasi atau konsep sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, yaitu:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُنَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)¹²

Artinya:

Telah menceritakan pada kami Şadaqah bin Fađil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sufyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Munzir dari Rabi' bin Khusain dan Abdullah ra., Beliau bersabda: Nabi saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (H.R. Imam Bukhari)¹³

Nabi saw. menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang

¹² Ahmad ibn Ali ibn Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baariü Bisyarhi Shahih Al-Bukhari Jilid. 14* (Riyadh: Daar Thayibah, 2005), h. 500.

¹³ M. Ramli, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Ittihad, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 13, No.23, 2015, h. 140

keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Berdasarkan hadis tersebut, telah jelas bahwa untuk menjelaskan informasi atau konsep ilmu pengetahuan diperlukan gambar. Hal ini sesuai dengan pengertian dari video pembelajaran yang merupakan rekaman gambar-gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau konsep suatu ilmu pengetahuan. Dalam video pembelajaran terdapat pesan-pesan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau *disk*.

Penggunaan media video pembelajaran untuk siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar. Selain itu, siswa dapat menerima materi pembelajaran. Video pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.¹⁴ Dengan media ini siswa akan dipermudah dalam memahami materi, karena video dapat diputar berulang-ulang, sesuai dengan keinginan siswa.

Kemampuan media video ini juga dapat memanipulasi ruang dan waktu, objek yang besar dan jauh dapat dihadirkan melalui media video ini. Sebagaimana pendapat Cheppy Riyana bahwa video pembelajaran merupakan suatu media audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu siswa agar

¹⁴ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h.222.

paham terhadap materi pembelajaran.¹⁵ Media audio visual menggabungkan beberapa indera manusia. Siswa tidak hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi siswa juga bisa melihat apa yang ditampilkan oleh gurunya. Sehingga video pembelajaran memberikan rangsangan terhadap penglihatan dan pendengaran siswa.

Tujuan penggunaan video pembelajaran dari segi kognitif yaitu mengembangkan kemampuan mengenal kembali, menunjukkan contoh cara bersikap atau berinteraksi dengan manusia lain. Dari segi afektif, tujuan penggunaan video pembelajaran sebagai media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Dari segi psikomotorik, penggunaan video pembelajaran dapat memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Jadi setelah melihat video pembelajaran, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Manfaat penggunaan video pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran
- b. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- c. Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca

¹⁵ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI, 2007), h. 6

- d. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- e. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta daya indera siswa

Terdapat 2 macam video pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Video pembelajaran yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video pembelajaran ini bersifat interaktif dan dapat digunakan untuk menggantikan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa secara lisan. Dalam hal ini guru hanya sebagai pendamping atau fasilitator.
- b. Video pembelajaran yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. misalnya video praktek shalat. Video pembelajaran ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru.

Karakteristik video pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas penggunaannya harus memperhatikan kejelasan isi pesan, tidak bergantung bahan ajar lain, mudah digunakan, merepresentasikan isi, visualisasi media sesuai materi, dan dapat digunakan secara klasikal atau individual.¹⁶ Pada video pembelajaran, materi dikemas secara multimedia yang meliputi teks, gambar dan suara sehingga dapat digunakan siswa sesuai gaya belajarnya masing-masing.

Kelebihan video pembelajaran antara lain sangat bagus untuk menerangkan proses pembelajaran yang dapat diterima secara merata, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, serta dapat diulang atau dihentikan sesuai dengan

¹⁶ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, h. 8

kebutuhan. Sedangkan kelemahan penggunaan video pembelajaran antara lain jangkauannya terbatas, sifat komunikasi satu arah, gambarnya relatif kecil dan keterbatasan media penyimpanan.¹⁷ Video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran yang sengaja dibuat atau didesain untuk menggantikan guru dalam pembelajaran.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹⁸ Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Syafruddin Nurdin mengartikan pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep.¹⁹ Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁰ Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut Ngalim Purwanto, yang dimaksud dengan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi,

¹⁷Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* h. 220-221.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.811.

¹⁹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta, 2003), h.105.

²⁰ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.50.

serta fakta. Menurut Bloom “*comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication*”.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep, sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

Dalam al-Qur’an, banyak ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berfikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas manusia sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan-Nya. Perintah memahami terdapat dalam surat *al-Ghasyiyah* (88):17-20, yaitu:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ○ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ○ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ○ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ○

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan?²²

²¹ Benyamin Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: David Mc.Kay, 1974), h.89.

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. h. 1055.

Ayat di atas merupakan kaidah *istifham*, akar katanya adalah *fahima* yang berarti faham, mengerti, jelas. Jadi *istifham* adalah mencari pemahaman tentang sesuatu hal yang tidak diketahui. Allah swt. akan memberikan pemahaman agama terhadap siapapun yang dikehendaki-Nya. Hal ini terdapat dalam hadis Rasulullah saw. yaitu:

حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَاللَّهُ الْمُعْطِي وَأَنَا الْقَاسِمُ وَلَا تَزَالُ هَذِهِ الْأُمَّةُ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ²³

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Hibban bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah dari Yunus dari Az Zuhri dari Humaid bin 'Abdur Rahman bahwa dia mendengar Mu'awiyah berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Siapa yang Allah kehendaki baik pada dirinya maka Allah akan pahamkan orang itu dalam urusan agama. Allah adalah Yang Maha Pemberi sedangkan aku Al Qasim (yang membagi-bagi) dan akan senantiasa ummat ini menang atas orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang urusan Allah, sedang mereka berjaya (dengan kemenangan)" (H.R. Bukhari).²⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa para *mutafaqqih* atau orang yang belajar memahami agama dengan besungguh-sungguh maka ia akan diberikan pemahaman dan mendapatkan kebaikan yang dikehendaki Allah swt.

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Jika pada tingkat pengetahuan, siswa

²³ Al-Asqalani, *Fathul Baarii Bisyarhi Shahih Al-Bukhari*. h. 376.

²⁴ Yoli Hemdi, *Kitab Shahih Bukhari Jilid 2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.

dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:

a. Menjelaskan kembali.

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini siswa menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

c. Merangkum.

Siswa mampu meringkas uraian dari buku maupun pendidik dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

d. Memberikan contoh.

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

e. Menyimpulkan

Siswa mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari.

Dalam hal ini siswa bisa dikatakan paham dalam menerima pelajarannya adalah paham seorang siswa atau siswa memahami dalam tiga ranah. Pada ranah kognitif, yaitu harus tahu dan bisa menjelaskan lewat kata-katanya sendiri tentang penjelasan guru pada bidang studi yang di ajarkan. Pada ranah afektif, siswa dapat memahami pelajaran dengan mengungkapkan keberaniannya bertanya dan menjawab setiap persoalan yang muncul pada setiap pembelajaran. Serta dapat mengubah dan menampilkan sikap yang lebih baik. Dan pada ranah psikomotor, siswa harus memahami untuk dapat melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang positif atau baik bagi dirinya dan orang lain atas apa yang telah dijelaskan oleh seorang guru.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran. Kemampuan menyerap dan mengatur informasi bagi setiap orang berbeda-beda dan

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). h. 48.

sangat mempengaruhi gaya belajarnya.²⁶ Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.²⁷ Masing-masing individu memiliki sejumlah gaya belajar dan berfikir. Setiap kelas punya siswa dengan gaya belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa akan membantu guru menentukan cara mengajar yang tepat agar bisa membantu mereka dalam belajar.

Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.²⁸ Sehingga gaya belajar seseorang sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (visual) berkisar 75%, melalui indera dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indera lainnya (termasuk dalam kinestetik) sekitar 12%.²⁹

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter bahwa terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik.³⁰ Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.

²⁶ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2005). h. 110.

²⁷ Arylien Ludji Bire, dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 44, No. 2 (2014): h. 169.

²⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, h. 94.

²⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 9.

³⁰ Bire, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa."h. 169.

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.³¹ Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apapun.³²

Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual 1) Rapi dan teratur 2) Berbicara dengan cepat 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik 4) Teliti terhadap detail 5) Mementingkan penampilan, baik dalam pakaian maupun presentasi 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar 8) Mengingat dengan asosiasi visual 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya 11) Pembaca cepat dan tekun 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan. 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato 18) Lebih suka seni daripada musik 19) Sering kali mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.³³

³¹ Bobbi De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. h. 112.

³² Bobbi De Porter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2005). h. 168.

³³ Bobbi De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. h. 116-118.

Kendala yang ditemukan pada anak yang memiliki gaya belajar visual yaitu tidak suka berbicara di depan kelompok dan tidak suka mendengarkan orang lain berbicara. Pada dasarnya siswa tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata. Keadaan ini ditandai dengan sering terlambat menyalin pelajaran di papan tulis, tulisan tangan berantakan, dan sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain.

Biasanya anak dengan gaya belajar visual kurang mampu mengingat informasi yang di berikan secara lisan dan mempunyai kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata dengan ucapan.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual 1) Gunakan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta 2) Gunakan warna untuk menandai hal-hal penting 3) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi 4) Gunakan multimedia (contohnya: komputer dan video) 5) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.³⁴

b. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran

³⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h. 263.

(telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar auditorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.³⁵ Mendengarkan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar mereka. Para pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, Karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sedikit dengan keras apa yang anda katakan.³⁶

Ciri-ciri Auditorial 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja 2) Mudah terganggu oleh keributan 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 4) Senang membaca dengan kertas dan mendengarkan 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita 7) Berbicara dalam irama yang berpola 8) Biasanya pembicara yang fasih 9) Lebih suka music dari pada seni 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain 13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya 14) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.³⁷

Kendala yang ditemukan pada anak yang memiliki gaya belajar auditorial yaitu mereka cenderung banyak omong dan tidak bisa belajar dalam suasana berisik

³⁵ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 15, no. 1, 2016, h. 56

³⁶ Porter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. h. 168.

³⁷ Bobbi De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. h. 118.

atau ribut. Siswa lebih memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan hal baru di sekitarnya dan kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja di bacanya. Biasanya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis. Pada umumnya mereka bukanlah pembaca yang baik.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak Auditorial 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga 2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras 3) Gunakan music untuk mengajar anak 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan didorong untuk mendengarkannya sebelum tidur.³⁸

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.³⁹

Mereka belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara

³⁸ Thobroni dan Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. h. 264.

³⁹ Papiyaya dan Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." h. 58-59.

berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot. Siswa yang suka belajar kinestetik menyukai proyek terapan, suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.⁴⁰

Ciri-ciri kinestetik 1) Bicara dengan perlahan 2) Menanggapi perhatian fisik 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar 7) Belajar melalui manipulasi dengan praktik 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu. 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca 15) Kemungkinan tulisannya jelek 16) Ingin melakukan segala sesuatu 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.⁴¹

Kendala yang ditemukan pada anak yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu mengalami kesulitan duduk lama di depan komputer, tidak betah membaca dan mendiskusikan topik-topik di dalam ruang kelas. Siswa sulit untuk berdiam diri dan mempelajari hal yang abstrak, tidak bisa belajar pada suasana yang tempat konvensional. Pada umumnya ketika guru sedang menjelaskan, siswa diam. Siswa

⁴⁰ Porter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. h. 168.

⁴¹ Bobbi De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. h.118.

memiliki kapasitas energi yang cukup tinggi sehingga bila tidak disalurkan akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik adalah 1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia membaca sambil bersepeda, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru). 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar 4) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan 5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.⁴²

Berdasarkan jenis-jenis gaya belajar tersebut di atas, maka sudah pasti guru tak boleh mengajarkan anak didik dengan satu metode saja, akan tetapi mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh tiap anak atau semua gaya belajar atau gaya penerimaan anak terhadap materi ajar bisa terwadahi oleh gaya mengajar guru. Hal ini untuk menghindari ada anak didik yang tidak menerima materi pelajaran secara maksimal hanya karena tak senang dengan cara mengajar sang guru.

Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga gaya tersebut yang lebih mendominasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandler dan Grinder yang dikutip oleh Bobbi Deporter, “meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas visual, auditorial dan kinestetik hampir semua orang

⁴² Thobroni dan Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. h. 265-266.

cenderung pada salah satu modalitas belajar” yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.⁴³ Jadi gaya belajar seseorang sangat mempengaruhi tingkat pemahaman masing-masing siswa berdasarkan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah proses pemikiran dan perbedaan kondisi mental serta pengaruh faktor internal dan eksternal dalam menghasilkan belajarnya seorang individu.⁴⁴ Selain itu faktor internal berdasarkan gaya belajarnya. Gaya belajar visual biasanya lebih cenderung memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang didapatkannya. Gaya belajar auditorial memerlukan suasana yang tenang dan hening sebelum mempelajari materi yang diberikan dengan demikian seseorang akan mudah menghafal materi yang diajarkan dengan mengucapkannya berkali-kali. Gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada kejelasan makna dan tujuan sebelum mempelajari sesuatu hal dengan demikian gaya belajar ini lebih menjelaskan melalui praktek langsung untuk dapat memahaminya.

Diantara tiga macam gaya belajar, yang paling berpengaruh yaitu gaya belajar auditorial karena gaya belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi tertentu, jadi seseorang harus mendengarkan terlebih dahulu, artinya seseorang harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

⁴³ Porter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, h. 123.

⁴⁴ Ni Made Inten Pramesti dan Ni Made Dwi Ratnadi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 30, no. 1, 2020, h.143

4. Pembelajaran Di Masa Pandemi

Saat ini negara Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Masa pandemi adalah suatu masa mewabahnya sebuah penyakit yang mencakup wilayah yang sangat luas. Penyakit yang mewabah tersebut disebabkan oleh virus corona yang dikenal dengan *corona virus disease 2019* disingkat *covid-19*. Virus ini sangat cepat penularannya dan bisa menyebabkan kematian. Wabah *covid-19* sangat berpengaruh pada banyak sektor, mulai dari ekonomi, sosial hingga pendidikan.

Oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Bahwasanya pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring.⁴⁵ Untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pendidikan jarak jauh (PJJ) dengan sistem daring (online). Pembelajaran daring menuntut kreatifitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring tidak hanya melibatkan guru dan siswa, namun orang tua juga dituntut untuk mendampingi siswa selama pembelajaran. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, diperlukan *Smartphone* atau laptop dengan jaringan internet yang lancar dan stabil. Media pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi sangat beragam. Diantaranya adalah *google classroom, whatsapp group, google meeting, zoom* dan sejenisnya.

⁴⁵ Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19*, (Jakarta: Kemdikbud, 2020), h. 1.

Apabila ketersediaan jaringan internet kurang memadai, maka akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, pada penelitian ini akan digunakan video pembelajaran yang dibagikan melalui *whatsapp group*. Sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja disesuaikan dengan ketersediaan dan kualitas jaringan internet.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (siswa) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial.⁴⁶ Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai bila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi manusia.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Agama adalah fitrah dan penting bagi kehidupan manusia karena agama merupakan sumber sistem nilai, petunjuk, pedoman, bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah dalam hidup sehingga terbentuk motivasi, tujuan hidup dan perilaku

⁴⁶ Samino, *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan* (Surakarta: Fairuz Media, 2010). h. 37.

manusia yang lebih baik.⁴⁷ Salah satu agama yang paling banyak dianut masyarakat Indonesia adalah agama Islam. Agama Islam mengajarkan petunjuk dalam menjalani kehidupan untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Alquran dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹ Jadi pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Dalam dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti”.⁵⁰ sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan

⁴⁷ Hisban Thaha dan Edhy Rustan, *Orientasi Religiusitas Dan Efikasi Diri Dalam Hubungannya Dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa IAIN Palopo*, Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, IAIN Palangkaraya, vol. 13, No. 2, 2017, h. 163

⁴⁸ Zakiyah Derajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). h. 6.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2008). h. 32.

⁵⁰ Fahrudin, dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Riligia Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, UIN Sumatera Utara, Vol. 1, no. 4, 2017, h. 516.

Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah.⁵¹ Jadi Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial.

Pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup materi yang berupa kegiatan atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap yang sistematis untuk diberikan kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah di pelajarnya.

Metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam diarahkan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif dan nyaman. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. *Ali-Imran* (3):104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁵²

Ayat di atas menunjukkan cara mempelajari pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan senantiasa mengajak berbuat kebaikan dan meninggalkan

⁵¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012). h. 143.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 93.

keburukan. Dengan mengajarkan kebaikan dan meninggalkan keburukan akan membentuk siswa yang beriman dan bertakwa serta mempunyai budi pekerti yang luhur.

Budi pekerti merupakan sikap positif yang terbentuk dalam diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membentuk perilaku siswa yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁵³ Di dalam pendidikan agama Islam, budi pekerti merupakan salah satu tujuan pembelajaran sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَنبَأَنَا أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَرْوُودِيِّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ». كَذَا رُوِيَ عَنِ الدَّرَّأَوَرْدِيِّ. (رواه البيهقي)⁵⁴

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad bin Yusuf al Aşbahani, telah memberitakan kepada kami Abu Sa'id bin Al A'rabi, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar: Muhammad bin Ubaid Al Maruruzi, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Mansur, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, telah mengabarkan Muhammad bin Ajlan dari Qa'qa' bin Hakim dari Abi Şalih dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" demikian diriwayatkan dari Addarawardi. (H.R. Baihaqi)⁵⁵

⁵³ Hasnawati, *Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu*, MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, vol. 1, no. 1, 2015, h. 43

⁵⁴ Imam Abi Bakar Ahmad bin AL-Husain bin Ali Al-Baihaqi, *Sunan Al-Kubra* (Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2003), h. 323.

⁵⁵ Fatihuddin dan Abul Yasin, *Himpunan Hadist Teladan Sohih Muslim*, (Surabaya: Terbit Terang, 2010), h. 133

Jadi pembelajaran PAI dan budi pekerti merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk berbuat kebaikan, menjauhi keburukan dan membentuk budi pekerti yang luhur.

6. Materi Şalat Jama' dan Qaşar

Salah satu materi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7 semester genap tahun pelajaran 2020/2021 adalah materi şalat jama' dan qaşar. Hal ini terdapat dalam kompetensi daşar pengetahuan 3.10 memahami ketentuan şalat jama' qaşar dan kompetensi daşar ketrampilan 4.10 mempraktikkan şalat jama' dan qaşar.

a. Pengertian Şalat Jama'

Şalat jama' artinya şalat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan.⁵⁶ Maksudnya mengumpulkan dua şalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu. Misalnya menggabungkan şalat zuhur dan aşar dikerjakan pada waktu zuhur atau pada waktu aşar. Atau menggabungkan şalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu magrib atau pada waktu isya. Sedangkan şalat şubuh tetap pada waktunya tidak boleh digabungkan dengan şalat lain. Hal ini merupakan keringanan dari Allah swt. dalam melaksanakan şalat dalam keadaan tertentu. Menjama' şalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.

Macam-macam şalat jama' ada 2 yaitu şalat jama' taqdim dan jama' ta'akhir. Jama' taqdim, adalah şalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua şalat farđu dan dilaksanakan pada waktu şalat farđu yang pertama (awal).⁵⁷ Contoh şalat

⁵⁶ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). h. 141

⁵⁷ Muhammad Ahsan, dkk, h. 141

Jama' taqdim yaitu menggabungkan shalat zuhur dan shalat aṣar, dikerjakan pada waktu dzuhur dan menggabungkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu magrib. Jama' ta'khir, adalah shalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua shalat farḍu dan dilaksanakan pada waktu shalat farḍu yang kedua (akhir).⁵⁸ Contoh shalat jama' ta'khir yaitu menggabungkan shalat zuhur dan shalat aṣar, dikerjakan pada waktu aṣar dan menggabungkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu isya.

Syarat-syarat seseorang diperbolehkan melakukan Şalat Jama' adalah sebagai berikut:

- 1) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat.
- 2) Jarak perjalanan minimal 80.64 km.
- 3) Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim
- 4) Sakit atau dalam keadaan kesulitan
- 5) Berniat melaksanakan shalat jama' ketika takbiratul ikhram⁵⁹

Daşar hukum menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا حَسَّانُ الْوَاسِطِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَتَّلَ قَبْلَ
أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَحَرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا وَإِذَا زَاغَتْ صَلَّى
الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ⁶⁰

⁵⁸ Ahsan, dkk, h. 142

⁵⁹ Abdul Kadir Ahmad, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 90.

⁶⁰ Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari juz18* (Damsyiq, Beirut: Daar Ibn Al-Katsir, 2002), h. 269.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Hassan al Waasithy berkata, telah menceritakan kepada kami Al Mufaddal bin Faḍalah dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik ra. ia berkata: Nabi saw, apabila berangkat bepergian sebelum matahari condong, Beliau mengakhirkan ṣalat zuhur ke ṣalat aṣar, lalu menggabungkan (jama’) keduanya. Dan apabila berangkat setelah matahari condong, Beliau melaksanakan ṣalat zuhur terlebih dahulu kemudian berangkat”. (H.R.Bukhari)⁶¹

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw. Pernah menjama’ ṣalat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa menggabungkan dua ṣalat diperbolehkan dalam islam, namun harus ada sebab tertentu.

Cara melaksanakan ṣalat jama’ taqdim adalah sebagai berikut:

- 1) Berniat menjama’ ṣalat pertama dengan jama’ taqdim,
- 2) Setelah niat, lanjutkan ṣalat pertama dengan jumlah rakaat seperti biasa sampai salam,
- 3) Setelah salam pada ṣalat yang pertama harus langsung berdiri, tidak boleh diselingi perbuatan atau perkataan misalnya, dzikir, berdoa, bercakap dan lain-lain,
- 4) Dilanjutkan ṣalat kedua dengan niat ṣalat jama’ taqdim,
- 5) Selanjutnya melaksanakan ṣalat kedua dengan rakaat seperti biasa sampai salam.⁶²

Sedangkan cara melaksanakan ṣalat jama’ ta’khir adalah sebagai berikut:

- 1) Berniat menjama’ ṣalat kedua dengan jama’ ta’khir,
- 2) Setelah niat, lanjutkan ṣalat kedua dengan jumlah rakaat seperti biasa sampai salam.,
- 3) Setelah salam pada ṣalat yang kedua harus langsung berdiri, tidak boleh diselingi perbuatan atau perkataan misalnya, dzikir, berdoa, bercakap dan lain-lain.
- 4) Dilanjutkan ṣalat pertama dengan niat ṣalat jama’ ta’khir,
- 5) Selanjutnya melaksanakan ṣalat pertama dengan rakaat seperti biasa sampai salam.⁶³

⁶¹ Yoli Hemdi, *Kitab Shahih Bukhari Jilid 1*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.

⁶² Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 144

⁶³ Ahsan, dkk, h. 144

b. Pengertian Salat Qaşar

Şalat qaşar artinya şalat farđu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.⁶⁴ Şalat farđu yang boleh diqaşar adalah şalat zühur, aşar, dan isya. Sedangkan şalat magrib dan şubuh tidak boleh diqaşar. Syarat sahnya seseorang diperbolehkan melakukan şalat qaşar adalah:

- a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat.
- b) Jarak perjalanan minimal 80.64 km.
- c) Berniat melaksanakan şalat qaşar ketika takbiratul ikhram⁶⁵

Daşar hukum şalat qaşar adalah sunnah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. *An-Nisa* (4):101, yaitu:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Terjemahnya:

Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqaşar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.⁶⁶

Tata cara melaksanakan şalat qaşar adalah diawali dengan niat şalat qaşar, şalat qaşar dengan meringkas şalat 4 rakaat menjadi 2 rakaat, kemudian salam.⁶⁷

c. Pengertian Şalat Jama' Qaşar

Pengertian Şalat Jama' Qaşar adalah mengumpulkan dua şalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat.⁶⁸

⁶⁴ Ahsan, dkk, h. 143.

⁶⁵ Ahmad, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, h. 91

⁶⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 137.

⁶⁷ Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 143

⁶⁸ Ahsan, dkk, h. 143.

1) Macam-macam shalat jama' qaşar

- a) Jama' qaşar menggunakan jama' taqdim, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal) dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat.⁶⁹
- b) Jama' Qaşar menggunakan jama' ta'khir, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir) dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat.⁷⁰

2) Syarat-syarat shalat jama' qaşar

- a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat : Contohnya mudik dan *field trip*
- b) Jarak perjalanan minimal 80.64 km.
- c) Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim
- d) Berniat shalat jama' qaşar⁷¹

3) Tata cara shalat jama' qaşar

a) Shalat jama' qaşar menggunakan jama' taqdim :

- (1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat aşar, dikerjakan pada waktu dzuhur dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat (a) Berniat menjama' qaşar shalat zuhur dengan Jama' Taqdim, (b) Shalat dzuhur dua rakaat (diringkas) sampai salam, (c) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (shalat aşar dua rakaat diringkas) sampai salam
- (2) Mengumpulkan shalat magrib dan shalat isya, dikerjakan pada waktu magrib dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat, kecuali shalat shalat magrib tetap tiga rakaat. (a) Berniat menjama' qaşar shalat magrib dengan Jama' Taqdim, (b) Shalat magrib tiga rakaat sampai salam, (c) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (shalat isya' dua rakaat diringkas) sampai salam.⁷²

b) Shalat jama' qaşar menggunakan jama' ta'khir :

⁶⁹ Ahsan, dkk, h. 144.

⁷⁰ Ahsan, dkk, h. 144.

⁷¹ Ahmad, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, h. 92

⁷² Ahmad, h.92

- (1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat aṣar, dikerjakan pada waktu aṣar dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat, (a) Berniat menjama' qāṣar shalat aṣar dengan jama' ta'khir, (b) Shalat aṣar dua rakaat (diringkas) sampai salam, (c) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (shalat zuhur dua rakaat diringkas) sampai salam
- (2) Mengumpulkan shalat magrib dan shalat isya, dikerjakan pada waktu isya' dan jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat, kecuali shalat magrib tetap tiga rakaat. (a) Berniat menjama' qāṣar shalat isya' dengan jama' ta'khir, (b) Shalat isya' dua rakaat (diringkas) sampai salam, (c) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (shalat magrib tiga rakaat) sampai salam⁷³

d. Hikmah shalat jama', qāṣar dan jama' qāṣar

- 1) Merupakan rukhsah (kemudahan) dari Allah swt. terhadap hamba-Nya manakala sedang bepergian sehingga dapat melaksanakan ibadah secara mudah sesuai dengan kondisinya.
- 2) Allah Swt. tidak memperberat terhadap hamba-Nya karena sekalipun shalatnya dikumpulkan dan diringkas tetapi tidak mengurangi pahalanya.
- 3) Disyariatkan supaya manusia tidak berani meninggalkan shalat karena ia dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.⁷⁴

C. Kerangka Teori

Penelitian ini mengacu pada penggunaan video pembelajaran PAI khususnya materi shalat jama' dan qāṣar untuk meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan gaya belajarnya. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami kecepatan informasi, serta memproses informasi yang telah diterima. Ada siswa yang dapat memahami dengan melihat gambar atau ilustrasi, ada juga yang memahami dengan cara mendengar, kemudian menulis kembali apa yang telah diberikan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran. Selain itu ada juga siswa yang dapat memahami dengan cara mempraktekkan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom bahwa

⁷³ Ahmad, h.93

⁷⁴ Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 145

yang termasuk dalam pemahaman adalah obyek yang dipahami, perilaku dan respon yang menunjukkan sebuah pemahaman dari pesan yang terkandung dalam komunikasi.⁷⁵

Dalam proses memahami, diperlukan media pembelajaran yang mengakomodir karakteristik siswa. Tanpa adanya media, pembelajaran terkesan monoton. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kesulitan untuk memperoleh pemahamannya, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki. Untuk mengatasi rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran, digunakan media video pembelajaran. Dalam video pembelajaran terdapat gambar, ilustrasi, suara yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dimilikinya. Sebagaimana pendapat Arsyad bahwa media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.⁷⁶

Pemahaman siswa dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki setiap individu. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung belajar melalui apa yang telah dilihat. Mereka lebih cepat memahami dengan menggunakan tampilan-

⁷⁵ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*, h. 89.

⁷⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 49.

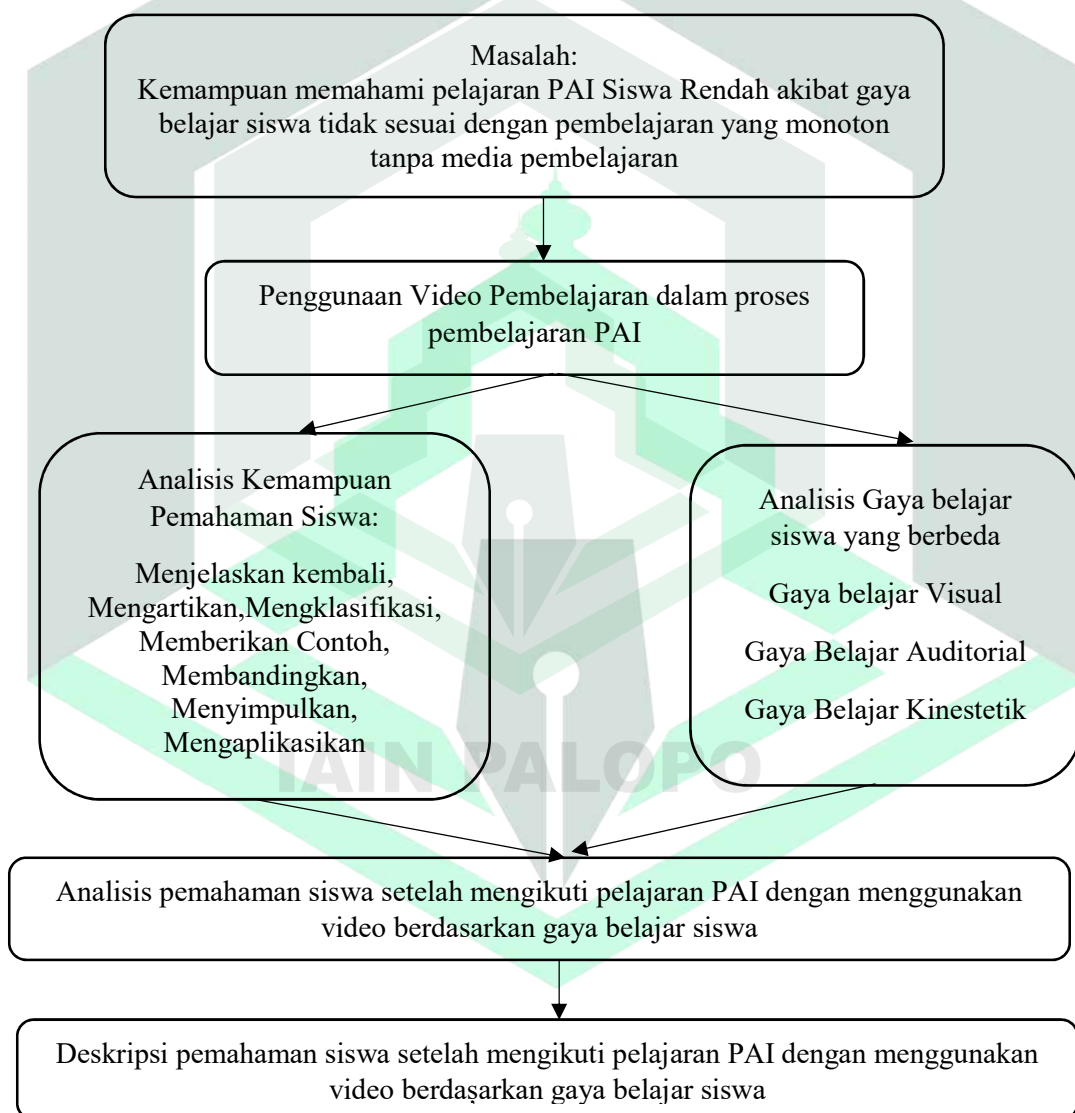
tampilan visual. Dalam pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengerti dengan melihat bahasa tubuh, ekspresi guru ketika guru mengajar. Siswa visual ini cenderung rapi teratur, tidak mudah terganggu oleh keributan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial cenderung mudah terganggu oleh keributan dan cenderung kesulitan saat menulis, akan tetapi mereka hebat dalam bercerita karena mereka fasih dalam berbicara. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih cepat menerima pelajaran dengan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Dalam pelajaran PAI metode yang digunakan dalam penyampaian materi, salah satunya menggunakan metode ceramah, baik dalam penjelasan maupun pelaksanaan praktik. Dalam pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran, siswa yang memiliki gaya belajar auditori memahami dengan cara mendengarkan penjelasan yang terdapat dalam video pembelajaran.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar dengan cara berjalan dan melihat dan mereka menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. Siswa bergaya belajar seperti ini sulit untuk duduk diam berlama-lama mendengarkan pelajaran dan lebih menyukai aktifitas fisik, karena siswa lebih suka berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Melalui pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami dengan mengikuti gerakan atau praktek yang ditampilkan dalam video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat De Porter bahwa Kemampuan

menyerap dan mengatur informasi bagi setiap orang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi gaya belajarnya.⁷⁷

Dalam penelitian ini akan dianalisis secara mendalam tentang gambaran tingkat pemahaman siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki melalui penggunaan video pembelajaran. Kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

⁷⁷ Bobbi De Porter and Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, h. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif atau *mixed methods*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam satu penelitian yang sama.¹ Menurut Sugiyono, *mix method* adalah metode penelitian yang mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang valid, reliabel dan obyektif.²

Model penelitian yang digunakan adalah model *participant selection*. Model ini diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan gaya belajar yang dimiliki siswa dan mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Dari hasil tersebut selanjutnya dilakukan seleksi partisipan secara kualitatif untuk memperoleh data melalui pengumpulan data secara kualitatif, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif pula, sehingga hasilnya bersifat kualitatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *participant selection* menjelaskan bahwa interpretasi hasil kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data utama secara kualitatif.³

¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), h. 161

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 18

³ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed methods, serta Research & Development*, h. 167

Penelitian ini menggali data mengenai kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan video pembelajaran. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa dan tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa tentang *ṣalat jama'* dan *qaṣar*. Sedangkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang meliputi meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif eksploratif dengan harapan agar dapat mengungkapkan secara cermat pemahaman yang dimiliki siswa setelah belajar PAI menggunakan video pembelajaran berdasarkan gaya belajar yang dimiliki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

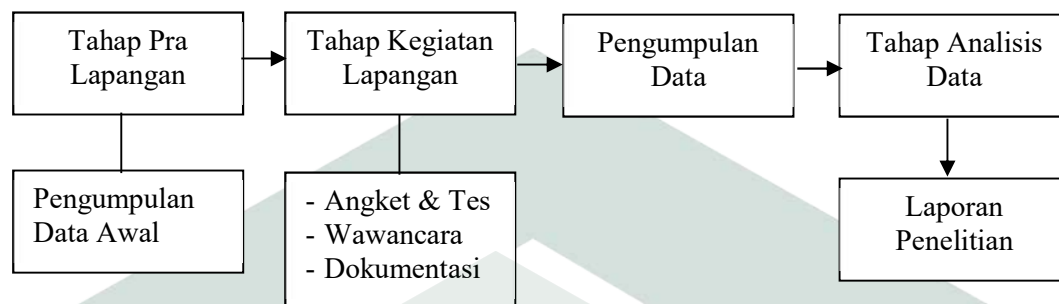
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Datok Sulaiman Palopo bagian putri yang beralamat di Jalan Puang H. Daud No 5 Kota Palopo. Waktu penelitian bulan Maret – April 2021.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian.⁴ Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi

⁴ Ahmad Budairy Yusi, “*Jurnal Dampak Covid-19 Terhadap Bisnis Hypermarket Sekitar Alkhor Community – Qatar*,” Malaysian Palm Oil Council (MPOC) vol. 1, nomor 4, 2020, 355.

pemahaman berdasarkan gaya belajar siswa. Adapun proses penelitian digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif deskriptif, apabila tidak ada data maka penelitian akan menjadi kabur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif:

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵ Dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum lokasi penelitian, bentuk pelaksanaan pembelajaran PAI, pemahaman siswa berdasarkan gaya belajarnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 2000), h.6.

atau berbentuk angka.⁶ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, data hasil angket identifikasi gaya belajar dan data hasil tes pemahaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti (informan) yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum
- c. Guru mata pelajaran PAI
- d. Siswa kelas 7 SMP Datok Sulaiman yang terdiri dari 32 orang untuk mendapatkan data kuantitatif tentang jenis gaya belajar dan kemampuan pemahaman yang dimilikinya. Kemudian diambil 9 orang siswa sebagai subyek penelitian kualitatif yang terdiri dari 3 orang siswa yang mempunyai gaya belajar visual, 3 orang siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dan 3 orang siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik. Masing-masing gaya belajar terdiri dari siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan rendah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.15.

dokumentasi tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumentasi kurikulum sekolah, dokumentasi guru guru PAI kelas 7, pedoman wawancara, angket gaya belajar dan tes pemahaman siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kuisisioner gaya belajar, tes pemahaman, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian kuantitatif meliputi angket atau kuisisioner gaya belajar siswa dan tes pemahaman siswa. Sebelum digunakan instrumen penelitian kuantitatif divalidasi oleh para ahli. Berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing, yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dosen PAI senior dan guru PAI senior. Masing-masing validator minimal mempunyai kualifikasi akademik S2 dan masa kerja minimal 10 tahun. Setelah instrumen dinyatakan valid, bisa digunakan dalam penelitian.

1. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner gaya belajar bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dominan dipakai oleh siswa dalam memproses informasi. Angket gaya belajar yang digunakan merupakan angket gaya belajar yang dikembangkan berdasarkan ciri-ciri pembelajar. Angket gaya belajar terdiri

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h.187.

dari 42 butir pertanyaan. Pertanyaan nomor 1-14 merupakan pertanyaan identifikasi gaya belajar kategori visual. Pertanyaan nomor 15-28 merupakan pertanyaan identifikasi gaya belajar kategori auditorial. Sedangkan pertanyaan nomor 29-42 merupakan pertanyaan identifikasi gaya belajar kategori kinestetik.

Untuk melihat gaya belajar setiap siswa, dilakukan perhitungan pada jawaban tes gaya belajar melalui pemberian skor pada masing-masing jawaban. Angket gaya belajar memiliki dua opsi jawaban, antara lain yaitu jawaban ya dengan skor 1, dan jawaban tidak dengan skor 0.

Kisi-kisi angket gaya belajar yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No Item
Gaya belajar adalah cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar	Gaya Belajar Visual	1. Cara belajar yang digunakan melalui apa yang mereka lihat (Visual)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	Gaya Belajar Auditorial	2. Cara belajar yang digunakan melalui apa yang mereka dengar (Auditorial)	15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
	Gaya Belajar Kinestetik	3. Cara belajar yang digunakan dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (Kinestetik)	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42

Sumber: Dokumen pribadi peneliti

2. Tes Pemahaman

Instrumen tes pemahaman siswa (tes awal) merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini, untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman siswa yaitu siswa yang mempunyai pemahaman tinggi, pemahaman sedang, dan pemahaman rendah. Instrumen tes pemahaman berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor materi shalat jama' dan qasar yang disesuaikan dengan indikator pemahaman siswa. Tes pemahaman materi shalat jama' dan qasar diberikan

kepada siswa sebelum pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran materi. Kemudian tes pemahaman diberikan secara lisan pada saat wawancara dengan subyek penelitian untuk memperoleh data kevalidan data. Berikut kisi-kisi tes pemahaman siswa:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Pemahaman Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pemahaman Siswa	No Soal
Memahami ketentuan shalat jama' dan qaşar	1. Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qaşar	Menjelaskan kembali	1, 2, 3
	2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jama' qaşar	Mengartikan	4, 5
	3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jama' dan di qaşar	Mengklasifikasi	6, 7
	4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jama' qaşar	Memberikan Contoh	8, 9, 10, 11, 12
	5. Menyebutkan macam-macam shalat jama'	Membandingkan	13, 14
	6. Menyebutkan hikmah shalat jama' dan qaşar	Menyimpulkan	15, 16
	7. Mempraktikkan shalat jama' dan qaşar	Mengaplikasikan	17, 18, 19, 20

Sumber: Dokumen pribadi peneliti

Hasil tes dianalisis dengan pedoman penskoran jika jawaban benar mendapat skor 1, sedangkan jawaban salah mendapat skor 0. Untuk menentukan subjek penelitian yang mempunyai pemahaman tingkat tinggi, sedang dan rendah ditetapkan kriteria pengelompokkan tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa

Skor yang Diperoleh	Kategori
$KP \geq \bar{X} + S$	Tinggi
$\bar{X} - S < KP < \bar{X} + S$	Sedang
$KP \leq \bar{X} - S$	Rendah

Sumber: diadaptasi dari Elsa Susanti dkk⁸

⁸ Elsa Susanti dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas X Mia 2 Man 2 Model Pekanbaru Melalui Penerapan Discovery Learning*, Jurnal Online Mahasiswa, Universitas Riau, vol. 2 no, 2, 2015, h. 5-6

Keterangan:

KP = Kemampuan Pemahaman

\bar{X} = Rata-rata skor tes pemahaman siswa

S = Simpangan baku

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran PAI kelas 7 selama masa pandemi yang telah diterapkan, dan menggali kemampuan pemahaman siswa tentang gaya belajar yang dimiliki serta materi salat jama' dan qasar. Wawancara yang dilakukan terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan harapan dapat mencari jawaban terhadap dugaan. Selanjutnya untuk menemukan informasi yang tidak baku dan untuk lebih mendalami masalah maka dilakukan wawancara tak terstruktur. Pedoman wawancara digunakan agar lebih mendetail memperoleh data dan lebih akurat. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara.

4. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan pada saat pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap data yang diperlukan pada saat penelitian. Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Observasi langsung dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung, memantau dan

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), h.

mencatat atau merekam kejadian atau perilaku yang sedang berlangsung dalam kondisi apa adanya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan mencatat/merekam kejadian dengan menggunakan peralatan, alat fotografi atau peralatan elektronik untuk kemudian dianalisis.

5. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan pada saat pengambilan informasi atau data yang diperlukan pada saat penelitian. Menurut Riyanto metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁰

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.¹¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.¹² Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah angket gaya belajar.

¹⁰ Riyanto, h. 103

¹¹ Sugiyono. h.224.

¹² Sugiyono. h. 199.

Metode yang digunakan adalah kuesioner tertutup menggunakan skala Guttman, yakni berupa pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”, karena peneliti menghendaki jawaban yang bersifat tegas dan konsisten atas gaya belajar yang dimiliki siswa. Kuisisioner diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki.

b. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan.¹³ Tes berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi *ṣalat jama’ dan qaṣar* pada pelajaran PAI kelas 7. Tes pemahaman diberikan sebanyak 2 kali. Tes pemahaman pertama untuk mengelompokkan siswa yang memiliki pemahaman tinggi, sedang dan rendah. Tes pemahaman kedua diberikan setelah siswa belajar menggunakan video pembelajaran PAI.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI kelas 7 SMP Datok Sulaiman dan subyek penelitian. Wawancara kepada guru mata

¹³ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. h. 67.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 186.

pelajaran bertujuan untuk mengetahui karakter dan pemahaman awal subyek penelitian. Sedangkan wawancara kepada subyek penelitian bertujuan untuk mengetahui proses berpikir untuk mencapai pemahamannya.

d. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Penelitian ini tergolong dalam observasi partisipan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Menurut sugiyono observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁵ Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁶ Dokumen pada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h. 33.

¹⁶ Sugiyono. h. 35.

penelitian ini adalah hasil tes gaya belajar dan pemahaman siswa, gambaran umum tempat penelitian dan transkrip hasil wawancara.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kuantitatif disebut uji validitas. Validitas dapat mengukur atau menentukan apakah suatu tes sungguh mengukur apa yang mau diukur sesuai dengan tujuan. Validitas dilakukan sebanyak 2 kali hingga diputuskan dapat digunakan berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing. Validitas dilakukan oleh validator, yang pertama divalidasi oleh guru PAI senior, kemudian disempurnakan oleh validator kedua yaitu dosen PAI senior atas persetujuan dosen pembimbing.

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data bertujuan untuk mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Dengan pemeriksaan keabsahan data peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Agar data yang diperoleh bisa memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah usaha untuk mengecek/memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Peneliti dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu tes dan wawancara.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil kuisioner gaya belajar, hasil tes pemahaman dan wawancara. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data, menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.¹⁷

Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Menurut Miles dan Huberman, pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme.¹⁸

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data secara kuantitatif adalah analisis data deskriptif dengan memberikan penskoran terhadap angket gaya belajar dan tes pemahaman. Hasil identifikasi gaya belajar melalui angket dilakukan penskoran berdasarkan indikator. Dari masing-masing indikator dihitung jumlah skornya. Skor tertinggi dari ketiga indikator menunjukkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Untuk menentukan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa dilakukan penskoran dan dikategorikan berdasarkan tabel 3.3 dengan mencari

¹⁷ Moleong, h. 247.

¹⁸ Moleong, h. 308.

rata-rata dan standar deviasi. Setelah itu dihitung persentase ketercapaian tiap indikator dan secara keseluruhan tentang kemampuan pemahaman yang dimiliki berdasarkan hasil tes.

Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data berupa catatan lapangan, peneliti memilah hal pokok yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran dan mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Kategorisasi

Peneliti memilah-milah setiap bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Dalam setiap kategori diberi label untuk memudahkan dalam proses analisis, agar tidak tertukar dengan yang lain.

3. Sintesisasi

Setelah melakukan kategorisasi data, peneliti akan mensintesisasikan antara satu kategori data yang didapatkan dengan yang lainnya agar mudah dipahami dan tidak tertukar.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Datok Sulaiman Palopo

SMP Datok Sulaiman merupakan bagian dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo biasa disingkat (PMDS) berdiri sejak tahun pelajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima siswa putra tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang dan santri putri tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo.¹

Lokasi kampus putra terletak di Jln Dr Ratulangi No. 16 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara sedangkan lokasi kampus putri di jalan Puang H. Daud No 5 Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara. Hingga akhir Desember 2020 SMP Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang terbesar dimana-mana, dan lulusannya dapat diperhitungkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI. SMP Datok

¹ Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 20 April 2021

Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama dan Negara.

Para pendiri SMP Datok Sulaiman Palopo yang merupakan bagian dari PMDS Palopo yaitu almarhum KH. M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH. Abdul Rasyid As'ad, almarhumah Dra. Hj. A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs. KH. Jabani, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA., Prof. Dr. HM. Said Mahmud Lc, MA. dan Drs. KH. Ruslin. Para pendiri menyadari betul peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenang-kenangan berharga dari Bupati Tingkat II Luwu ke- XIII, almarhum Drs. H. Abdullah Suara di masa mendatang.²

Pada tahun pelajaran 2020/2021 SMP Datok Sulaiman membuka kelas khusus Tahfidz al-Qur'an dengan jumlah santri putra 24 orang dan putri 38 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru dari berbagai disiplin keilmuan yang total berjumlah \pm 72 orang dengan latar pendidikan S1 s.d. S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz. Tenaga guru terbagi ke dalam guru yang mengajar kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan sebanyak 62 orang dan guru tahfidz sebanyak 10 orang. Para guru/ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari para kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH. Jabani, KH. Syarifuddin Daud dan KH. Ruslin.³ Data jumlah guru yang mengajar beserta latar belakang pendidikannya disajikan pada tabel berikut:

² Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 20 April 2021

³ Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 20 April 2021

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan			
			D3	S1	S2	S3
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4		3	1	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	4		1	3	
3	Bahasa Indonesia	5		3	2	
4	Bahasa Inggris	4		4		
5	Matematika	8		5	3	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5		5		
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5		4	1	
8	Seni Budaya	3		3		
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	4		4		
10	Prakarya	3		3		
11	Aqidah Akhlak	3		3		
12	Fiqh	3		1	2	
13	Qur'an Hadis	2		3		
14	Sejarah Kebudayaan Islam	2		3		
15	Bahasa Arab	2		2		
16	Imla Khat	2	1	2		
17	Tajwid	3		3		
18	Tahfidz	10	3	6		1
	Jumlah	72	4	55	12	1

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan non guru beserta latar belakang pendidikannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Datok Sulaiman

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan			
			SMA	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	1				1
2	Kepala Tata Usaha	1			1	
3	Staf Tata Usaha	2	1		1	
4	Bendahara Sekolah	2			2	
5	Satpam	2	2			
6	Bujang Sekolah	2	2			
	Jumlah	10	5	-	4	1

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa SMP Datok Sulaiman sebanyak 744 orang yang terbagi menjadi 24 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Datok Sulaiman Palopo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A (Santri Putri)	32
2	Kelas VII B (Santri Putri)	32
3	Kelas VII C (Santri Putri)	32
4	Kelas VII D (Santri Putri)	32
5	Kelas VII E (Santri Putri)	30
6	Kelas VII F (Santri Putri)	30
7	Kelas VII G (Santri Putri)	30
8	Kelas VII H (Santri Tahfidz Putri)	38
9	Kelas VII I (Santri Putra)	27
10	Kelas VII J (Santri Tahfidz Putra)	24
11	Kelas VIII A (Santri Putri)	34
12	Kelas VIII B (Santri Putri)	31
13	Kelas VIII C (Santri Putri)	33
14	Kelas VIII D (Santri Putri)	32
15	Kelas VIII E (Santri Putri)	33
16	Kelas VIII F (Santri Putri)	35
17	Kelas VIII G (Santri Putra)	20
18	Kelas VIII H (Santri Putra)	23
19	Kelas IX A (Santri Putri)	36
20	Kelas IX B (Santri Putri)	36
21	Kelas IX C (Santri Putri)	33
22	Kelas IX D (Santri Putri)	35
23	Kelas IX E (Santri Putri)	31
24	Kelas IX F (Santri Putra)	25
	Jumlah	744

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Palopo adalah:

1) Visi

“Menjadi unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama”

Indikator:

- a) Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa arab dan olahraga.
- b) Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
- c) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.

- d) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- e) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2) Misi

“Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”

Indikator:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya
- c) Membudayakan disiplin dan etos kerja
- d) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- e) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan Bahasa Inggris secara baik dan teratur
- f) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya⁴

c. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan di SMP Datok Sulaiman Palopo adalah:

- 1) Dapat menghasilkan santri yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan pembina.

⁴ Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 20 April 2021

- 2) Dapat menghasilkan santri yang terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- 3) Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.
- 4) Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan
- 5) Dapat menghasilkan santri yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.⁵

d. Sarana dan Praşarana

Sarana dan praşarana yang dimiliki SMP Datok Sulaiman baik di kampus putra maupun di kampus putri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Praşarana SMP Datok Sulaiman

No	Nama Sarana dan Praşarana	Jumlah	Lokasi	
			Putra	Putri
1	Kantor SMP	2	1	1
2	Ruang Guru	2	1	1
3	Ruang Kelas	24	5	19
4	Ruang Perpustakaan	2	1	1
5	Ruang Laboratorium IPA	2	1	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	2	1	1
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-
8	Komputer	40	20	20
9	Masjid	2	1	1
10	UKS	2	1	1

Sumber : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo

2. Deskripsi penggunaan video pembelajaran PAI materi şalat jama' dan qaşar

Pembelajaran PAI menggunakan video pembelajaran dilaksanakan setelah siswa diberikan angket gaya belajar dan tes pemahaman. Video pembelajaran PAI materi şalat jama' dan qaşar yang diberikan merupakan video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan *power point*. *Slide power point* yang

⁵ Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Palopo, 20 April 2021

berisi materi diisi narasi suara penjelasan peneliti tentang materi yang diajarkan. Setelah diisi narasi, *slide power point* dikonversi menjadi video pembelajaran. Video pembelajaran terdiri dari 3 sesi. Sesi pertama tentang shalat jama', sesi kedua tentang shalat qasar, dan sesi 3 tentang tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

3. Deskripsi Penentuan Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian, peneliti mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa dengan memberikan angket gaya belajar yang dibuat berdasarkan kisi-kisi dalam format *google form* kepada siswa melalui *WhatsApp* grup kelas dengan link <https://forms.gle/dfBecB3qRaug51vSA>. Hasil identifikasi angket gaya belajar siswa dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Hasil identifikasi angket gaya belajar siswa, diperoleh data pada kelas 7A terdapat 19 siswa mempunyai gaya belajar visual, 3 siswa mempunyai gaya belajar auditorial, 5 siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, 2 siswa mempunyai gaya belajar visual auditorial dan 3 siswa mempunyai gaya belajar visual kinestetik.

Untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa pada materi shalat jama' dan qasar, peneliti memberikan tes pemahaman sebanyak 20 nomor pilihan ganda sesuai dengan indikator pemahaman dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan melalui *WhatsApp* grup kelas dengan link <https://forms.gle/F18XbLhobXCihSyx6>. Hasil dari tes pemahaman awal siswa materi shalat jama' dan qasar diperoleh 6 orang siswa mempunyai pemahaman tinggi, 20 siswa mempunyai pemahaman sedang dan 6 siswa mempunyai pemahaman rendah.

Penentuan subyek penelitian dipilih 3 orang siswa masing-masing dari jenis gaya belajar siswa dan pemahamannya mulai dari pemahaman tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya subyek penelitian diwawancarai satu per satu mengenai tes pemahaman yang telah mereka kerjakan. Karena banyaknya siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan pemahaman awalnya lebih dari satu, maka penentuan subyek penelitian berdasarkan tingkat pemahaman akhir yang nilainya paling tinggi. Daftar subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Subyek Penelitian

No	Kode Responden	Kelompok Gaya Belajar	Tingkat Pemahaman
1	R-25	Visual	Tinggi
2	R-17	Visual	Sedang
3	R-31	Visual	Rendah
4	R-16	Auditorial	Tinggi
5	R-07	Auditorial	Sedang
6	R-26	Auditorial	Rendah
7	R-03	Kinestetik	Tinggi
8	R-27	Kinestetik	Sedang
9	R-10	Kinestetik	Rendah

Sumber: data yang diolah peneliti

4. Pelaksanaan Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada sumber data primer yaitu kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI dan siswa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kemampuan pemahaman agama siswa materi 'shalat jama' dan qasar berdasarkan gaya belajarnya. Wawancara dilaksanakan secara luring kepada subyek penelitian yang berdomisili di kota Palopo dan secara daring melalui *google meet* kepada subyek penelitian yang berdomisili di luar kota Palopo.

Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat perekam suara menggunakan *handphone* (HP) pada saat wawancara luring dan menggunakan alat perekam layar pada saat wawancara daring. Selain itu peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti memberikan pertanyaan yang diselingi pertanyaan lain untuk menggali lebih jauh tentang informasi yang telah diperoleh dari subyek terpilih.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru PAI mengenai penelitian ini, diperoleh data bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada masa pandemi diperlukan cara mengajar dan penggunaan media yang tepat. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimilikinya. Contohnya siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka menggunakan media gambar atau video yang berisi gambar, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial lebih suka belajar dengan media rekaman suara audio guru atau video yang berisi narasi atau penjelasan guru. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih suka belajar menggunakan tatap muka secara langsung melalui media *meeting* atau video praktek. Apabila siswa menyukai media yang digunakan guru, maka kemampuan pemahamannya akan meningkat karena siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut.

5. Deskripsi Pemahaman Siswa yang memiliki gaya belajar visual

Hasil tes pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar visual setelah belajar menggunakan video pembelajaran dicocokkan dengan data hasil wawancara untuk dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi

teknik atau metode. Yaitu membandingkan kemampuan siswa pada tes pemahaman dengan hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

a. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran VIII, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi (subyek R-25) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Visual Pemahaman Tinggi

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual

dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian shalat jama' dan qasar.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang termasuk dalam shalat yang diperbolehkan di jama' dan shalat yang diperbolehkan diqasar. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar beserta syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jama' dan qasar. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 8, 9, 10, 11 dan 12. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan

tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-25 dapat menjawab dengan benar soal no 17, 18, 19 dan 20. Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tiap indikator terhadap data hasil tes pemahaman siswa dan hasil wawancara, diperoleh data valid bahwa siswa

yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman.

b. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran IX, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang (subyek R-17) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Visual Pemahaman Sedang

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual

dengan tingkat pemahaman sedang, memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian shalat jama' dan qasar.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang termasuk dalam shalat yang diperbolehkan di jama' dan shalat yang diperbolehkan diqasar. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 8, 9, 10, 11 dan 12. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang, memenuhi semua indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-17 dapat menjawab dengan benar soal no 17, 18, 19 dan 20. Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tiap indikator terhadap data hasil tes pemahaman siswa dan hasil wawancara, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman.

c. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran X, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah (subyek R-31) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Visual Pemahaman Rendah

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-31 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah, memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian *ṣalat jama'* dan *qaṣar*.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-31 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang termasuk dalam shalat yang diperbolehkan di jama' dan shalat yang diperbolehkan diqasar. Subyek R-31 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar. Subyek R-31 hanya dapat menjawab dengan benar soal no 8, 9, 10, dan 12. Sedangkan soal no 11 jawaban subyek R-31 salah. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah, memenuhi sebagian indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-31 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-31 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-31 dapat menjawab dengan benar soal no 18, dan 20. Untuk soal no 17 dan 19, subyek R-31 tidak dapat menjawab soal dengan benar. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik terhadap data hasil tes pemahaman siswa pada tabel 4.8, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi 5 dari 7 indikator

kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, membandingkan dan menyimpulkan.

Siswa belum sepenuhnya memahami indikator pada soal nomor 11 tentang contoh pelaksanaan shalat jama'. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator memberikan contoh. Sedangkan pada soal nomor 17 tentang bacaan niat salat dan nomor 19 tentang cara mengerjakan shalat jama' pada saat sedang bepergian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan.

6. Deskripsi Pemahaman Siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial

Hasil tes pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar auditorial setelah belajar menggunakan video pembelajaran dicocokkan dengan data hasil wawancara untuk dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik atau metode. Yaitu membandingkan kemampuan siswa pada tes pemahaman dengan hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

a. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran XI, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi (subyek R-16) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Auditorial Pemahaman Tinggi

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian shalat jama' dan qaşar.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qaşar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 8, 9, 10, 11 dan 12. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-16 dapat menjawab dengan benar soal no 17, 18, dan 20. Untuk soal no 19, subyek R-16 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tiap indikator terhadap data hasil tes pemahaman siswa dan hasil wawancara, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi 6 dari 7 indikator kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, memberi contoh, membandingkan dan menyimpulkan.

Siswa belum sepenuhnya memahami indikator pada soal nomor 19 tentang cara mengerjakan shalat jama' pada saat sedang bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan.

b. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran XII, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang (subyek R-07) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Auditorial Pemahaman Sedang

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-07 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian *ṣalat jama'* dan *qaṣar*.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-07 dapat menjawab dengan benar soal no 5. Untuk soal no 4, subyek R-07 tidak dapat menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar. Subyek R-07 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar. Subyek R-07 dapat menjawab dengan benar soal no 9, 10, 11 dan 12. Untuk soal no 8, subyek R-07 tidak dapat menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-07 dapat

menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-07 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-07 dapat menjawab dengan benar soal no 18, dan 20. Untuk soal no 17 dan 19, subyek R-07 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik terhadap data hasil tes pemahaman siswa pada tabel 4.10, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi 4 dari 7 indikator kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengklasifikasi, membandingkan dan menyimpulkan.

Siswa belum sepenuhnya memahami indikator pada soal nomor 4 tentang mengartikan dalil naqli pelaksanaan shalat jama', nomor 8 tentang syarat yang tidak diperbolehkan seseorang melakukan shalat jama', nomor 17 tentang bacaan niat salat dan nomor 19 tentang cara mengerjakan shalat jama' pada saat sedang bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator mengartikan, memberi contoh dan mengaplikasikan.

c. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran XIII, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah (subyek R-26) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Auditorial Pemahaman Rendah

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian shalat jama' dan qasar.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang termasuk dalam shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 9, 11 dan 12. Untuk soal no 8 dan 10, subyek R-26

tidak dapat menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar .

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 15. Untuk soal no 16 subyek R-26 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-26 dapat menjawab dengan benar soal no 18, dan 20. Untuk soal no 17 dan 19, subyek R-26 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa

yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar

Berdasarkan hasil triangulasi teknik terhadap data hasil tes pemahaman siswa pada tabel 4.11, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi 4 dari 7 indikator kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, dan membandingkan.

Siswa belum sepenuhnya memahami indikator pada soal nomor 8 tentang syarat yang tidak diperbolehkan seseorang melakukan shalat jama', nomor 10 tentang contoh pelaksanaan shalat jama', nomor 16 tentang hikmah pelaksanaan shalat jama'. nomor 17 tentang bacaan niat salat dan nomor 19 tentang cara mengerjakan shalat jama' pada saat sedang bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator memberi contoh, menyimpulkan dan mengaplikasikan.

7. Deskripsi Pemahaman Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik

Hasil tes pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik setelah belajar menggunakan video pembelajaran dicocokkan dengan data hasil wawancara untuk dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik atau metode. Yaitu membandingkan kemampuan siswa pada tes pemahaman dengan hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

a. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran XIV, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang

memiliki gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi (subyek R-03) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Kinestetik Pemahaman Tinggi

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian 'şalat jama' dan qaşar.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan

tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang termasuk dalam shalat yang diperbolehkan di jama' dan shalat yang diperbolehkan diqasar. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan di jama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar beserta syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jama' dan qasar. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 8, 9, 10, 11 dan 12. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat

pemahaman tinggi memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-03 dapat menjawab dengan benar soal no 17, 18, 19 dan 20. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data tiap indikator terhadap data hasil tes pemahaman siswa dan hasil wawancara, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman

Berdasarkan hasil triangulasi teknik terhadap data hasil tes pemahaman siswa pada tabel di atas, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman.

b. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang

Berdasarkan data hasil tes pemahaman pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran XV, tingkat pemahaman yang dimiliki siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang (subyek R-27) akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Kinestetik Pemahaman Sedang

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian *ṣalat jama'* dan *qaṣar*.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 5. Untuk soal no 4, subyek R-27 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator mengartikan dalil naqli tentang 'ṣalat jama' dan qaṣar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan 'ṣalat-ṣalat yang termasuk dalam 'ṣalat yang diperbolehkan dijama' dan diqaṣar. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator mengklasifikasi 'ṣalat yang diperbolehkan dijama' dan diqaṣar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh 'ṣalat jama' dan qaṣar. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 8, 9, 10, dan 11. Untuk soal no 12 subyek r-27 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator memberikan contoh pelaksanaan 'ṣalat jama' dan qaṣar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-27 dapat menjawab dengan benar soal no 17, 19 dan 20. Untuk soal no 18, subyek R-27 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik terhadap data hasil tes pemahaman siswa pada tabel di atas, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi 4 dari 7 indikator

kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengklasifikasi, membandingkan dan menyimpulkan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang belum sepenuhnya memahami indikator pada soal nomor 4 tentang mengartikan dalil naqli pelaksanaan shalat jama', nomor 12 tentang contoh pelaksanaan shalat jama', dan nomor 18 tentang cara melaksanakan shalat jama' qaşar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang memenuhi sebagian indikator mengartikan, memberi contoh, dan mengaplikasikan.

c. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada lampiran V dan transkrip wawancara pada lampiran XVI diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pengecekan Keabsahan Data Siswa Kinestetik Pemahaman Rendah

No Soal	Jawaban Tes	Hasil Wawancara	Hasil Triangulasi
1	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
2	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
3	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
4	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
5	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
6	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
7	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
8	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
9	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
10	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
11	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
12	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
13	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
14	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
15	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
16	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
17	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
18	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
19	Benar	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid
20	Salah	Sesuai dengan jawaban pada tes	Valid

Sumber: data yang diolah peneliti

a) Indikator Menjelaskan kembali

Indikator menjelaskan kembali terdapat pada soal tes pemahaman no 1, 2 dan 3. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 1, 2 dan 3. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator menjelaskan kembali pengertian shalat jama' dan qasar.

b) Indikator Mengartikan

Indikator mengartikan terdapat pada soal tes pemahaman no 4 dan 5. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 4 dan 5. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.

c) Indikator Mengklasifikasi

Indikator mengklasifikasi terdapat pada soal tes pemahaman no 6 dan 7. Yaitu mengklasifikasikan shalat-shalat yang termasuk dalam shalat yang diperbolehkan dijama' diqasar. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 6 dan 7. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator mengklasifikasi shalat yang diperbolehkan dijama' dan diqasar.

d) Indikator Memberikan Contoh

Indikator memberikan contoh terdapat pada soal tes pemahaman no 8, 9, 10, 11 dan 12. Yaitu memberikan contoh shalat jama' dan qasar. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 10, 11 dan 12. Untuk soal no 8 dan 9 subyek R-10

tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator memberikan contoh pelaksanaan shalat jama' dan qasar.

e) Indikator Membandingkan

Indikator membandingkan terdapat pada soal tes pemahaman no 13 dan 14. Yaitu membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 13 dan 14. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator membandingkan waktu pelaksanaan shalat jama'.

f) Indikator Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdapat pada soal tes pemahaman no 15 dan 16. Yaitu menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 15 dan 16. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi semua indikator menyimpulkan hikmah shalat jama' dan qasar.

g) Indikator Mengaplikasikan

Indikator mengaplikasikan terdapat pada soal tes pemahaman no 17, 18, 19 dan 20. Yaitu mengaplikasikan shalat jama' dan qasar. Subyek R-10 dapat menjawab dengan benar soal no 19. Untuk soal no 17, 18 dan 20 subyek R-10 tidak mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh data valid bahwa siswa

yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan shalat jama' dan qasar.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik terhadap data hasil tes pemahaman siswa pada tabel di atas, diperoleh data valid bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah memenuhi 5 dari 7 indikator kemampuan pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, membandingkan dan menyimpulkan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah belum sepenuhnya memahami indikator pada soal nomor 8 tentang keadaan yang bukan merupakan syarat pelaksanaan shalat, nomor 9 tentang banyaknya rakaat shalat qasar, nomor 17 tentang bacaan niat salat dan nomor 18 tentang cara mengerjakan shalat jama' qasar pada saat sedang bepergian dan nomor 20 tentang shalat yang harus dilakukan apabila sedang bepergian jauh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator memberi contoh dan mengaplikasikan.

B. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini melalui tahapan reduksi data, kategorisasi data dan sintetisasi data dari hasil deskripsi data yang telah dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

1. Gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar visual

Berdasarkan hasil deskripsi data, setelah dilakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis rangkuman catatan-catatan agar

memberikan gambaran lebih tajam yang menggambarkan kemampuan pemahaman siswa berdasarkan gaya belajar visual.

Tabel 4.15 Kemampuan Pemahaman Siswa Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Pemahaman Tinggi		Pemahaman Sedang		Pemahaman Rendah	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Menjelaskan Kembali	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
2	Mengartikan	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
3	Mengklasifikasi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
4	Memberikan Contoh	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian
5	Membandingkan	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
6	Menyimpulkan	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi
7	Mengaplikasikan	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian

Sumber : data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar visual. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual pemahaman tinggi sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 6 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi semua indikator pemahaman. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual pemahaman sedang sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 6 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi semua indikator pemahaman. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar visual pemahaman rendah sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 1 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 5 dari 7 indikator pemahaman.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan proses kategorisasi yaitu memilah-milah setiap bagian yang memiliki kesamaan agar memudahkan dalam menganalisis data. Berdasarkan data pada tabel 4.9 siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pemahaman tinggi, sedang dan rendah sama-sama memenuhi indikator menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, membandingkan dan menyimpulkan. Hal ini disebabkan oleh penjelasan, pengertian dalil, macam-macam *ṣalat jama'* dan *qaṣar*, waktu pelaksanaan *ṣalat jama'* dan *qaṣar* serta hikmah melaksanakan *ṣalat jama'* dan *qaṣar* tertulis dalam *slide* video yang diberikan peneliti. Dengan demikian siswa yang mempunyai gaya belajar visual mengandalkan ketajaman mata atau memahami melalui apa yang dilihat. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter bahwa pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat.⁶

Sedangkan pada indikator memberi contoh dan mengaplikasikan hanya siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pemahaman tinggi dan sedang yang dapat memenuhi indikator tersebut. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator memberi contoh dan mengaplikasikan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator memberi contoh dikarenakan mengalami kebingungan tidak dapat memberi contoh. Setelah diberikan penjelasan oleh peneliti, siswa merasa sudah memahami. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁶ Bire, dkk, "*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa.*"h. 169.

Peneliti : Ya. benar. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?

R-31 : Bingung ustadz.

Peneliti : Baik. Begini ya. Misalnya kamu mau bepergian jauh ke Makassar berangkat habis salat subuh sampai makassar waktu asar. Agar kamu tidak meninggalkan salat, kamu bisa melakukan salat jama' zuhur dan asar jika sudah sampai di Makassar. Apa bisa dipahami?

R-31 : Iya ustadz.⁷

Namun ketika diberikan lagi pertanyaan dengan kasus yang serupa, siswa menjawab tidak tahu. Kemudian peneliti memberikan penjelasan dengan harapan siswa bisa memahami. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis salat subuh terus sampai sana pada waktu salat asar. Coba jelaskan caramu salat zuhur dan asar!

R-31 : Tidak tahu ustadz.⁸

Peneliti : Pada kasus seperti itu, kamu seharusnya melaksanakan salat jama' ta'akhir yaitu salat zuhur 4 rakaat dan asar 4 rakaat dilakukan pada waktu salat asar saat tiba di Makassar. Apa bisa dimengerti?

R-31 : Iya. Jadi tetap salat zuhur dan asar ya ustadz.⁹

Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan. Hal ini dikarenakan tidak hafal niat salat jama' dan cara melakukan salat jama' ta'akhir sesuai hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Sekarang kamu hafal apa tidak niat salat jama'?

R-31 : Tidak hafal ustadz.

Peneliti : Coba sekarang dengarkan niat salat apa ini "Uṣalli farḍaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa"

R-31 : Niat salat asar jama' ta'akhir. Maaf kalau salah.

Peneliti : Ya. Tidak apa-apa. Niat yang saya baca tadi adalah niat salat zuhur pada jama' ta'akhir. Dihafalkan ya.

R-31 : Iya ustadz.¹⁰

⁷ Zalfa Dhiya Ramadhani, Subyek Gaya Belajar Visual Pemahaman Rendah, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 22 April 2021

⁸ Zalfa Dhiya Ramadhani, *Wawancara*, 22 April 2021

⁹ Zalfa Dhiya Ramadhani, *Wawancara*, 22 April 2021

¹⁰ Zalfa Dhiya Ramadhani, *Wawancara*, 22 April 2021

Selain itu, siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pemahaman rendah tidak mampu menjelaskan cara melakukan shalat jama' ta'akhir magrib dan isya apabila bepergian naik pesawat berangkat sebelum magrib dan sampai di tempat tujuan isya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?

R-31 : Saya shalat jama' taqdim magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat.

Peneliti : Bagaimana mau shalat jama' taqdim? Berangkatnya kan sebelum waktu shalat magrib.

R-31 : O iya. Berarti shalat jama' ta'akhir.¹¹

Berdasarkan hasil triangulasi, reduksi, dan kategorisasi data diperoleh bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual mengandalkan ketajaman mata atau memahami melalui apa yang dilihat yaitu *slide* yang ada di video pembelajaran. Namun pada siswa yang mempunyai gaya belajar dengan pemahaman rendah memiliki sikap mudah lupa meskipun peneliti sudah memberikan contoh dan menjelaskan ulang. Selain itu, siswa yang mempunyai gaya belajar visual rendah sulit menerima informasi yang berupa audio. Hal ini ditunjukkan oleh informasi yang disampaikan peneliti pada saat wawancara sulit untuk diingat. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.¹²

Jadi siswa yang mempunyai gaya belajar visual melatih otaknya dengan proses visualisasi, kemudian mendeskripsikan hasil visualisasinya hingga tercapai

¹¹ Zalfa Dhiya Ramadhani, *Wawancara*, 22 April 2021

¹² Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2002), h. 17

apa yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman sesuai dengan isi video pembelajaran yang tampak oleh mata. Mereka akan lebih mengingat dengan cara melihat video pembelajaran dan mudah melupakan informasi lisan.

2. Gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial

Berdasarkan hasil deskripsi data, setelah dilakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis rangkuman catatan-catatan agar memberikan gambaran lebih tajam yang menggambarkan kemampuan pemahaman siswa berdasarkan gaya belajar auditorial.

Tabel 4.16 Kemampuan Pemahaman Siswa Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Pemahaman Tinggi		Pemahaman Sedang		Pemahaman Rendah	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Menjelaskan Kembali	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
2	Mengartikan	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi
3	Mengklasifikasi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
4	Memberikan Contoh	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian
5	Membandingkan	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
6	Menyimpulkan	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian
7	Mengaplikasikan	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian

Sumber: data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial pemahaman tinggi sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 4 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 6 dari 7 indikator pemahaman. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial pemahaman sedang sebelum belajar

menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 2 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 5 dari 7 indikator pemahaman. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial pemahaman rendah sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 1 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 4 dari 7 indikator pemahaman.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan proses kategorisasi yaitu memilah-milah setiap bagian yang memiliki kesamaan agar memudahkan dalam menganalisis data. Berdasarkan data pada tabel 4.16 siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan pemahaman tinggi, sedang dan rendah sama-sama memenuhi indikator menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasi, dan membandingkan. Hal ini disebabkan oleh penjelasan, pengertian dalil daqli, macam-macam shalat jama' dan qasar, dan waktu pelaksanaannya dijelaskan melalui narasi suara secara mendetail pada video yang diberikan peneliti. Dengan demikian siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mengandalkan ketajaman pendengaran atau memahami melalui apa yang didengarkan.

Sedangkan pada indikator menyimpulkan, hanya siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tinggi dan sedang yang mampu memenuhi indikator tersebut. Pada indikator memberi contoh hanya siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tinggi yang dapat memenuhi. Selanjutnya pada indikator mengaplikasikan, semua siswa yang memiliki gaya belajar auditorial hanya mampu memenuhi sebagian indikator tersebut.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan pemahaman tinggi hanya memenuhi sebagian indikator karena masih belum memahami cara mengaplikasikan waktu pelaksanaan salat jama' ketika sedang bepergian. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara bahwa:

Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu salat magrib dan isya?

R-16 : Saya salat jama' taqdim magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat.

Peneliti : Berangkatnya kan sebelum magrib, masak bisa salat jama' taqdim magrib dan isya sebelum magrib.

R-16 : O iya ustadz. Maaf salah, harusnya jama' ta'akhir.¹³

Namun ketika peneliti mengingatkan dan memberikan penjelasan melalui wawancara, siswa menyadari kesalahannya dan merevisi jawaban sebelumnya dengan jawaban yang benar.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan pemahaman sedang hanya memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan karena tidak hafal niat salat zuhur pada jama' ta'akhir dan menganggap salat magrib bisa diqasr. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Bagaimana niat salat zuhur pada salat jama' ta'akhir?

R-07 : Maaf, saya belum hafal ustadz.

Peneliti : Dengar ya. Begini niat salat zuhur pada saat salat jama' ta'akhir. Uşalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aşar jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa. Bisa dihafalkan?

R-07 : Iya ustadz, saya akan mencoba menghafalkannya¹⁴

Ketika peneliti meminta subyek mendengarkan niat salat zuhur pada jama' ta'akhir, siswa tampak serius mendengarkan dan mengatakan pada peneliti akan berusaha

¹³ Muspira Rampean. Subyek Gaya Belajar Auditorial Pemahaman Tinggi, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 23 April 2021

¹⁴ Aura Muthiah. Subyek Gaya Belajar Auditorial Pemahaman Sedang, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 21 April 2021

menghafalkannya. Selanjutnya tentang anggapan shalat magrib dapat diqasar, sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?

R-07 : Saya shalat jama' qasar magrib 2 rakaat dan isya 2 rakaat.

Peneliti : Ah masak sih, bolehkah mengqasar shalat magrib?

R-07 : Oh iya ustadz. saya lupa. Tidak boleh mengqasar shalat magrib. Berarti shalat jama' ta'akhir magrib 3 rakaat lalu isya 4 rakaat.

Peneliti : Baik. Ingat ya, shalat magrib tidak boleh diqasar.

R-07 : Iya Ustadz.¹⁵

Setelah digali lebih dalam, ternyata siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman sedang menyatakan bahwa dirinya lupa. Ketika peneliti memberikan pertanyaan penegasan, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman sedang dapat mengingat kembali dan memberikan revisi atas jawabannya sebelumnya dengan jawaban yang benar.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator mengaplikasikan karena tidak hafal niat shalat zuhur pada jama' ta'akhir dan menganggap shalat magrib bisa diqasar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat zuhur pada shalat jama' ta'akhir?

R-26 : Maaf ustadz, saya tidak hafal

Peneliti : Baik. Begini niatnya Uşalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aşri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa. Dihafalkan ya.

R-26 : Iya ustadz¹⁶

Ketika peneliti meminta subyek mendengarkan niat shalat zuhur pada jama' ta'akhir untuk dihafalkan, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan

¹⁵ Aura Muthiah. *Wawancara*, 21 April 2021

¹⁶ Siti Azizah. Subyek Gaya Belajar Auditorial Pemahaman Rendah, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 22 April 2021

pemahaman rendah tampak serius mendengarkan. Selanjutnya tentang anggapan shalat magrib dapat diqasar, sesuai dengan hasil wawancara berikut:

- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
 R-26 : Saya shalat jama' qasar magrib 2 rakaat dan isya 2 rakaat.
 Peneliti : Bukannya shalat magrib tidak boleh diqasar. Bagaimana?
 R-26 : O iya. Jadi shalat magribnya tetap 3 rakaat dan isya 2 rakaat.
 Peneliti : Boleh. Kalau misalnya shalat jama' boleh apa tidak?
 R-26 : Boleh ustadz, jama' ta'akhir kalau sudah sampai di Jakarta.¹⁷

Setelah digali lebih dalam dengan memberikan pertanyaan penegasan, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah dapat memperbaiki jawabannya dengan benar. Selain itu peneliti coba memberikan pertanyaan untuk menguatkan pemahaman tentang cara melakukan shalat jama', siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah mampu menjawab dengan benar.

Pada indikator memberi contoh, siswa yang memiliki pemahaman sedang dan rendah hanya memenuhi sebagian indikator. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah, karena menganggap seseorang yang sedang sibuk bekerja diperbolehkan melakukan shalat jama' atau qasar. Setelah peneliti meminta siswa untuk mengingat kembali penjelasan peneliti yang ada di dalam video, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman sedang mencoba untuk mempertahankan pendapatnya. Kemudian peneliti meluruskan pemahamannya dengan menjelaskan kembali tentang keadaan yang diperbolehkan untuk melakukan shalat jama' atau qasar. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

¹⁷ Siti Azizah. *Wawancara*, 21 April 2021

Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!

R-07 : Bepergian dan saat sibuk bekerja.

Peneliti : Bepergian yang bagaimana yang dimaksud? Kalo sibuk bekerja bukan syarat melaksanakan shalat jama' atau qasar. Coba diingat kembali penjelasannya

R-07 : Bepergian jauh ustadz. Kalo misalnya sibuk bekerja dan takut lupa shalat, masak ndak boleh melaksanakan shalat jama' atau qasar ustadz?

Peneliti : Begini, kalo sibuk bekerja bisa istirahat sebentar untuk melakukan shalat. Hal itu bisa dilaksanakan daripada ketika dalam perjalanan atau sakit.

R-07 : O iya ustadz. Terima kasih atas penjelasannya.¹⁸

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator memberi contoh dikarenakan pemahaman yang salah, karena menganggap seseorang yang sedang sibuk bekerja diperbolehkan melakukan shalat jama' atau qasar dan diperbolehkan shalat jama' jika bepergian meskipun jaraknya kurang dari 80 km. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!

R-26 : Bepergian dan saat sibuk bekerja.

Peneliti : Syarat seseorang boleh melaksanakan shalat jama' dan qasar adalah bepergian jauh dengan jarak lebih dari 80 km, dalam keadaan sakit atau terjadi bencana, kekacauan atau perang. Kalo sedang sibuk bekerja bukan sebagai syarat diperbolehkan untuk melakukan shalat jama' dan qasar. Apa bisa dipahami?

R-26 : Iya ustadz.¹⁹

Pada saat peneliti menjelaskan kembali tentang syarat diperbolehkannya seseorang melakukan shalat jama' dan qasar, tampak siswa yang pemahaman rendah serius mendengarkan. Namun ketika peneliti memberikan pertanyaan lanjutan,

¹⁸ Aura Muthiah. *Wawancara*, 21 April 2021

¹⁹ Siti Azizah, *Wawancara*, 22 April 2021

siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah masih mengalami kesalahan pemahaman mengenai jarak bepergian yang diperbolehkan untuk melakukan shalat jama' dan qasar. Berdasarkan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?

R-26 : Boleh ustadz.

Peneliti : Seperti yang saya katakan tadi, syarat bepergian yang diperbolehkannya shalat jama' dan qasar adalah lebih dari 80 km. Jika jaraknya Cuma 20 km tidak boleh dilakukan shalat jama' dan qasar. Apa bisa dipahami?

R-26 : Iya ustadz.²⁰

Kemudian peneliti menjelaskan kembali tentang jarak bepergian yang diperbolehkan bagi seseorang untuk melakukan shalat jama' dan qasar

Selain hanya memenuhi sebagian indikator memberi contoh dan mengaplikasikan, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah juga hanya memenuhi sebagian indikator menyimpulkan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah lupa dan memiliki pemahaman yang salah. Pada saat diberikan penjelasan ulang tampak serius memperhatikan dan bisa memperbaiki jawabannya yang salah menjadi benar. Namun pada saat peneliti memberikan pertanyaan yang serupa, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan pemahaman rendah masih mempunyai pemahaman yang salah. Sehingga peneliti harus menjelaskan ulang agar mendapatkan pemahaman yang benar sebagaimana hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari shalat jama' dan qasar?

R-26 : Agar perjalanan nyaman dan tenang dan pekerjaan cepat selesai

Peneliti : Bukan pekerjaan cepat selesai, tapi agar tidak meninggalkan shalat.

²⁰ Siti Azizah. *Wawancara*, 22 April 2021

- R-26 : O iya. Maaf lupa kalau sibuk bekerja tidak boleh menjama' atau menqasar salat.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan salat qasar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah salat jama' dan qasar atau bukan?
- R-26 : Iya ustadz. karena pada saat sibuk bekerja melaksanakan salat qasar agar pekerjaan cepat selesai.
- Peneliti : Perlu diketahui, bahwa agar pekerjaan cepat selesai bukan merupakan hikmah dilaksanakannya salat qasar.
- R-26 : O iya ustadz.²¹

Berdasarkan hasil triangulasi, reduksi, dan kategorisasi data diperoleh bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mengandalkan ketajaman pendengaran atau memahami melalui apa yang didengarkan. Apabila lupa, setelah diingatkan dan dijelaskan akan cepat menyadari kesalahannya kemudian segera merevisi pemahamannya. Terdapat juga siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial ada yang tetap bertahan dengan pemahamannya yang salah, namun setelah pemahamannya diluruskan, akan cepat menyadari kesalahannya kemudian segera merevisi pemahamannya. Meskipun pada siswa yang mempunyai pemahaman rendah mudah lupa, setelah diberikan penjelasan ulang pada saat wawancara akan cepat memahami. Hal ini disebabkan oleh informasi yang disampaikan peneliti pada saat wawancara mudah untuk diingat karena siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mudah memahami melalui suara yang didengarkan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran. Mereka mendengarkan penjelasan guru yang ada di video pembelajaran dibandingkan memperhatikan tulisan ringkasan materi yang ada di dalam video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert Steinbach

²¹ Siti Azizah. *Wawancara*, 22 April 2021

bahwa mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain.²²

Pada umumnya siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mudah terganggu oleh keributan atau suara-suara. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert Steinbach bahwa mereka tidak bisa mengabaikan suara-suara, sehingga mereka harus memprogram diri agar hanya mendengarkan suara guru atau pikiran mereka sendiri.²³ Siswa dengan gaya belajar auditori memproses cepat belajar mereka dengan cara mendengarkan penjelasan lisan, berbicara atau berdiskusi. Untuk meningkatkan pemahamannya, mereka harus memutar berulang-ulang video pembelajaran untuk mendengarkan penjelasan guru pada video pembelajaran.

Jadi siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial melatih otaknya dengan mengandalkan pendengarannya, kemudian mendeskripsikan hasil pendengarannya hingga tercapai apa yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman sesuai dengan penjelasan yang ada di video pembelajaran. Mereka akan lebih mengingat dengan cara mendengarkan penjelasan pada video pembelajaran daripada melihat rangkuman materi yang ada pada video pembelajaran.

3. Gambaran pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik dapat diperoleh data yang menggambarkan kemampuan pemahaman siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

²² Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002), h. 29.

²³ Robert Steinbach, *Succesfull Life long Learning* terj. Kumala Insiwi Suryo, h. 30

Tabel 4.17 Kemampuan Pemahaman Siswa Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Pemahaman Tinggi		Pemahaman Sedang		Pemahaman Rendah	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Menjelaskan Kembali	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
2	Mengartikan	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
3	Mengklasifikasi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
4	Memberikan Contoh	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Sebagian
5	Membandingkan	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
6	Menyimpulkan	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi
7	Mengaplikasikan	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pemahaman tinggi sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 6 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi semua indikator pemahaman. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pemahaman sedang sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 3 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 4 dari 7 indikator pemahaman.

Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pemahaman rendah sebelum belajar menggunakan video pembelajaran hanya memenuhi 1 dari 7 indikator, mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 5 dari 7 indikator pemahaman.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan proses kategorisasi yaitu memilah-milah setiap bagian yang memiliki kesamaan agar memudahkan

dalam menganalisis data. Berdasarkan data pada tabel 4.17 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan pemahaman tinggi, sedang dan rendah sama-sama memenuhi indikator menjelaskan kembali, mengklasifikasi, membandingkan dan menyimpulkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa untuk membayangkan informasi yang dilihat pada gambar dan yang didengar menjadi sebuah aktivitas gerak pada pikirannya. Dengan demikian siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan ketajaman kemampuan memanipulasi informasi dalam bentuk suara dan gambar menjadi sebuah aktivitas gerak yang ada dalam pikirannya serta kemampuan untuk mencoba menerapkan informasi yang diterima. Sebagaimana pendapat Robert Steinbach bahwa mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tuganya bila mereka mencobanya.²⁴

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman sedang hanya memenuhi sebagian indikator mengartikan, memberi contoh dan mengaplikasikan. Hal ini disebabkan oleh Ketidakmampuan memanipulasi informasi dalam alam pikirannya. Siswa hanya mengingat dalil naqli 'shalat jama' berupa hadis, namun lupa artinya. Sebagaimana pernyataannya dalam wawancara berikut:

Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang 'shalat jama' dan qasar!

R-27 : Saya lupa ustadz. kayaknya hadits, tapi saya tidak ingat.

Peneliti : Iya benar. Hadits tentang nabi Muhammad saw hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjama' keduanya. apakah bisa dipahami?

R-27 : Iya ustadz.²⁵

²⁴ Robert Steinbach, *Successfull Life long Learning* terj. Kumala Insiwi Suryo, h. 31

²⁵ Syarlah Natasya. Subyek Gaya Belajar Kinestetik Pemahaman Sedang, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 22 April 2021

Hadis yang menjadi dalil naqli salat jama' sangat panjang, sehingga siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik merasa kesulitan untuk memahaminya tanpa mencoba mempraktekkan isi yang terkandung dalam hadis yaitu menjama' salat.

Selain indikator mengartikan, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pemahaman sedang hanya memenuhi sebagian indikator memberi contoh. Penyebabnya adalah ketidakpahaman tentang keadaan yang diperbolehkan untuk melakukan salat qasar. Yaitu jika dalam keadaan sakit menurut pemahaman siswa boleh melakukan salat qasar, padahal dalam materi yang disampaikan peneliti apabila dalam keadaan sakit diperbolehkan melakukan salat jama' bukan salat qasar. Salat qasar hanya diperbolehkan bagi seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh lebih dari 80 km. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan salat qasar?

R-27 : Dalam keadaan sakit.

Peneliti : Kalau dalam keadaan sakit diperbolehkan salat jama' bukan salat qasar.

R-27 : Iya ustadz.²⁶

Hal ini wajar terjadi pada siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik apabila belum pernah mencoba mempraktekkan atau melakukan selama hidupnya.

Indikator yang hanya sebagian dipenuhi siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman sedang adalah indikator mengaplikasikan. Hal ini disebabkan ketidakmampuan siswa memahami cara melaksanakan salat jama' dan qasar apabila belum pernah melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

²⁶ Syarlah Natasya, *Wawancara*, 22 April 2021

Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qasar magrib dan isya, bagaimana caranya?

R-27 : Şalat magrib 2 rakaat dan şalat isya 2 rakaat.

Peneliti : Tadi katanya şalat magrib tidak boleh diqasar. Kenapa şalat magribnya Cuma 2 rakaat.

R-27 : O iya ustadz. Lupa. Şalat magrib 3 rakaat kemudian şalat isya 2 rakaat.²⁷

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator pemahaman memberi contoh dan mengaplikasikan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan memahami apabila belum pernah mencoba mengalaminya. Dalam hal memberi contoh siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah tidak paham bahwa pada keadaan sibuk bekerja tidak diperbolehkan melakukan şalat jama' dan qasar.

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan şalat jama' dan qasar!

R-10 : Bepergian jauh lebih dari 80,64 km

Peneliti : Kalau misalnya sedang sibuk bekerja, boleh apa tidak melaksanakan şalat jama' dan qasar?

R-10 : Boleh.

Peneliti : Kalau sedang sibuk bekerja itu tidak boleh menjama' atau menqasar şalat. Seharusnya tetap melakukan şalat tepat waktu.

R-10 : O iya ustadz.²⁸

Selain itu siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah lupa banyaknya rakaat şalat zuhur apabila diqasar, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqasar şalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan şalat zuhur?

R-10 : 4 rakaat ustadz.

²⁷ Syarlah Natasya, *Wawancara*, 22 April 2021

²⁸ Dhifa Aprilia. Subyek Gaya Belajar Auditorial Pemahaman Rendah, *Wawancara* oleh peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo, 22 April 2021

Peneliti : Şalat qaşar. Buka şalat jama. Kalau 4 rakaat şalat zuhur berarti bukan şalat qaşar dong. Şalat qaşar katanya tadi meringkas. Kalau 4 rakaat berarti tidak diringkas. Bagaimanakah?

R-10 : O iya. 2 rakaat ustadz.²⁹

Pada indikator mengaplikasikan, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah hanya memenuhi sebagian indikator pemahaman karena tidak hafal niat şalat zuhur jika dijama' ta'khir dan tidak mengetahui tata cara melaksanakan şalat jama' dan qaşar pada saat bepergian jauh. Terutama yang berkaitan dengan banyaknya rakaat şalat magrib yang diqaşar dan waktu pelaksanaan şalat jama'. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Peneliti : Baik. Bagaimana niat şalat zuhur pada şalat jama' ta'khir?

R-10 : Maaf, tidak hafal ustadz.

Peneliti : Baik. Niatnya adalah Uşalli farđaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aşri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa. Dihafalkan ya.

R-10 : Iya Ustadz³⁰

Pada saat peneliti menjelaskan kembali niat salat, tampak siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah tidak memperhatikan karena pandangan matanya kesana kemari seakan-akan tidak bisa fokus. Selain itu peneliti memberikan pertanyaan kembali masih seputar pelaksanaan salat jama' dan qasar, ternyata siswa mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah masih belum bisa menjawab dengan benar dengan alasan lupa. Namun ketika peneliti memberikan umpan balik, ternyata siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah bisa memperbaiki jawabannya dengan benar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

²⁹ Dhifa Aprilia. *Wawancara*, 22 April 2021

³⁰ Dhifa Aprilia. *Wawancara*, 22 April 2021

- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qaşar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-10 : Şalat magrib 2 rakaat dan şalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Tadi katanya şalat magrib tidak boleh diqaşar. Kenapa şalat magribnya Cuma 2 rakaat.
- R-10 : O iya ustadz. Lupa. Şalat magrib 3 rakaat kemudian şalat isya 2 rakaat.³¹

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan indikator mengaplikasikan, ternyata siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan pemahaman rendah masih belum bisa menjawab dengan benar. Hal ini disebabkan karena belum memahami sepenuhnya waktu pelaksanaan şalat jama' dan qaşar apabila sedang bepergian jauh. Sebagaimana hasil wawancara:

- Peneliti : Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan şalat, bagaimana caramu şalat zuhur sampai isya?
- R-10 : Şalat jama' taqdim zuhur dan aşar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan şalat jama' taqdim magrib dan isya.
- Peneliti : Masak ada şalat jama' taqdim magrib dan isya kalau datangnya jam 11 malam. Waktu şalat apa itu?
- R-10 : Şalat isya ustadz.
- Peneliti : Jadi şalat magrib dan isya nya dijama' taqdim atau ta'khir?
- R-10 : Şalat Jama' ta'khir ustadz.³²

Kegagalan memahami materi yang diberikan disebabkan oleh kebiasaan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha mendalami sesuatu. Mereka kadang-kadang membaca dan mendengarkan materi, namun tidak bisa bertahan lama karena merasa bosan. Materi yang berupa tulisan maupun penjelasan secara lisan seringkali mudah dilupakan.

³¹ Dhifa Aprilia. *Wawancara*, 22 April 2021

³² Dhifa Aprilia. *Wawancara*, 22 April 2021

Mereka belajar dengan cara melihat materi maupun mendengar penjelasan sambil mempraktekkan atau membayangkan sedang melakukan salat jama' dan qasar. Untuk mengingat materi, mereka menyimpan dalam memori mereka dengan mengubahnya secara mental menjadi rangkaian video bergerak di dalam otak. Karena mereka akan lupa jika tidak mempraktekannya atau pernah mengalaminya.

Jadi siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik melatih otaknya untuk memanipulasi informasi menjadi sebuah hal yang harus dilakukan, kemudian mendeskripsikan hasil imajinasinya hingga tercapai apa yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman sesuai dengan penjelasan yang ada di video pembelajaran. Mereka akan lebih mengingat dengan cara mempraktekkan materi yang ada pada video pembelajaran daripada melihat rangkuman materi maupun mendengarkan penjelasan yang ada pada video pembelajaran.

4. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa temuan sebagai kelemahan dalam penelitian. Pada saat pemberian angket identifikasi gaya belajar siswa, terdapat 5 kategori gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial, kinestetik, visual auditorial dan visual kinestetik. Penentuan kategori gaya visual auditorial diperoleh dari skor perolehan angket gaya belajar indikator visual dan auditorial sama, sehingga peneliti tetapkan kategori visual auditorial. Demikian juga dengan gaya belajar visual kinestetik diperoleh dari skor perolehan angket gaya belajar indikator visual dan kinestetik sama, sehingga peneliti tetapkan kategori visual kinestetik.

Pada saat pemberian tes pemahaman siswa tidak ada jaminan siswa mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh

pembelajaran daring tanpa ada pengawasan dari guru. Sangat memungkinkan siswa berlaku curang seperti melihat buku atau referensi lain untuk mengerjakan tes pemahaman.

Penggunaan video pembelajaran yang diberikan melalui *whatsapp* sangat berat diakses oleh siswa. Sehingga peneliti membagi ukuran video menjadi 3 bagian untuk memudahkan siswa dalam mengakses video melalui *whatsapp*. Selain itu video yang dibuat oleh peneliti cenderung sesuai dengan gaya belajar peneliti, sehingga kurang menjangkau semua gaya belajar siswa. Hanya siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dengan peneliti yang berhasil meningkatkan pemahamannya.

Wawancara yang dilakukan kepada subyek penelitian kurang mendalam, hanya sebatas mengkonfirmasi kecocokan gaya belajar yang dikerjakan di angket dengan yang gaya belajar siswa sesungguhnya serta membandingkan jawaban siswa pada saat tes dengan pada saat wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 5 indikator pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasikan, membandingkan dan menyimpulkan dengan baik. Sedangkan pada indikator kemampuan memberi contoh dan mengaplikasikan masih belum terpenuhi. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual melatih otaknya dengan proses visualisasi, kemudian mendeskripsikan hasil visualisasinya hingga tercapai apa yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman sesuai dengan isi video pembelajaran yang tampak oleh mata. Mereka akan lebih mengingat dengan cara melihat video pembelajaran dan mudah melupakan informasi lisan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 4 indikator pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengartikan, mengklasifikasikan, dan membandingkan. Sedangkan pada indikator kemampuan memberi contoh, menyimpulkan dan mengaplikasikan masih belum terpenuhi. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial melatih otaknya dengan mengandalkan pendengarannya, kemudian mendeskripsikan hasil pendengarannya hingga tercapai apa yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman sesuai dengan penjelasan yang ada di video

pembelajaran. Mereka akan lebih mengingat dengan cara mendengarkan penjelasan pada video pembelajaran daripada melihat rangkuman materi yang ada pada video pembelajaran

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik setelah belajar menggunakan video pembelajaran memenuhi 4 indikator pemahaman yaitu kemampuan menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, membandingkan dan menyimpulkan. Sedangkan pada indikator kemampuan mengartikan, memberi contoh dan mengaplikasikan masih belum terpenuhi. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik melatih otaknya untuk memanipulasi informasi menjadi sebuah hal yang harus dilakukan, kemudian mendeskripsikan hasil imajinasinya hingga tercapai apa yang diinginkan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman sesuai dengan catatan dan penjelasan yang ada di video pembelajaran. Mereka akan lebih mengingat dengan cara mempraktekkan materi yang ada pada video pembelajaran daripada melihat rangkuman materi maupun mendengarkan penjelasan yang ada pada video pembelajaran

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penggunaan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi berpengaruh terhadap pemahaman siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Agar tercapai hasil pemahaman yang maksimal dibutuhkan video pembelajaran yang memuat 3 gaya belajar siswa.

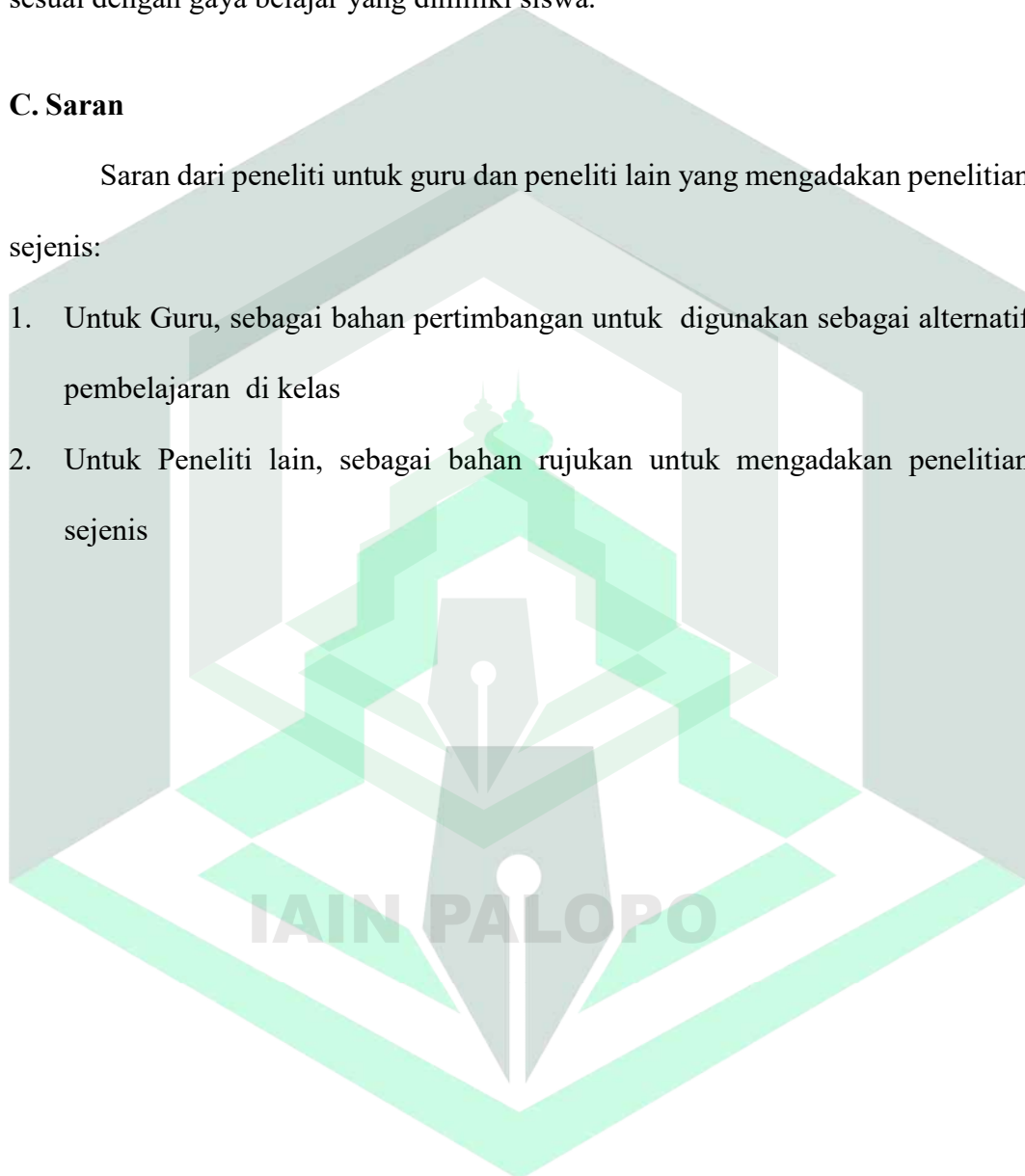
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk menentukan cara mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

C. Saran

Saran dari peneliti untuk guru dan peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis:

1. Untuk Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran di kelas
2. Untuk Peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian sejenis



DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

- A'la, Hisyam. *Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis Tidak Diterbitkan, IAIN Kudus, 2019.
- Ahmad, Abdul Kadir, *Buku Siswa FIQIH Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, and Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Al-Baihaqi, Imam Abi Bakar Ahmad bin AL-Husain bin Ali. *Sunan Al-Kubra*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2003.
- Al-Bukhari, Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Damsyiq, Beirut: Daar Ibn Al-Katsir, 2002.
- Al-Asqalani, Ahmad ibn Ali ibn Hajar. *Fathul Baarii Bisyarhi Shahih Al-Bukhari*. Riyadh: Daar Thayibah, 2005.
- Arsyad, Ashar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bahri, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bire, Arylien Ludji, dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* vol. 44, nomor 2, 2014.
- Bloom, Benyamin, *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David Mc.Kay, 1974.
- Bonk, Curtis J., and Charles R. Graham. *The Handbook of Bended Learning*. USA: Pfeiffer, 2016.
- Bustan, *Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat Pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang*. Tesis Tidak Diterbitkan, IAIN Pare-Pare, 2020,
- Busyaeri, Akhmad, dkk, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*, Al Ibtida, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 3, nomor I, 2016.

- Derajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Dimiyati, dan Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahrudin, dkk. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Edu Riligia Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, UIN Sumatera Utara, vol 1, nomor 4, 2017.
- Fatihuddin dan Abul Yasin, *Himpunan Hadist Teladan Sohik Muslim*, Surabaya: Terbit Terang, 2010.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Griffin, Patrick, et. al. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. New York: Springer, 2012.
- Hasnawati. "Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu." *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, vol. 1, nomor 1, 2015.
- Hemdi, Yoli, *Kitab Shahih Bukhari Jilid 2*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Mahmud, Said dan Abdul Pirol, *Buku Pedoman Penulisan Tesis Magister Edisi Revisi*, Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo, 2018
- Mastura, M., dan Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Universitas Cokroaminoto Palopo, vol. 3, nomor 2, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 2000.
- Muhaimin. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Surabaya: CV. Citra Media, 2005.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta, 2003.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, dan Neleke Huliselan. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, vol. 15, nomor 1, 2016.
- Porter, Bobbi De. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2005.
- Porter, Bobbi De, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2005.
- Pramesti, Ni Made Inten dan Ni Made Dwi Ratnadi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 30, nomor 1, 2020.
- Ramli, M. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Ittihad, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 13, nomor 23, 2015.
- Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Halim, 2004.
- Republik Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003.
- Riyana, Cheppy, *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta: P3AI UPI, 2007.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, 2010.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rosda Karya, 2011.
- Rustan, Edhy dan Ahmad Munawir, *Eksistensi Permainan Tradisional Pada Generasi Digital Natives di Luwu Raya Dan Pengintegrasinya Ke Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 5, nomor. 2, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Samino. *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media, 2010.

- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholihah, Anik Matus. *Fungsi Media Pembelajaran Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Soaleha. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene*. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Steinbach, Robert, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo, Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002.
- Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jogjakarta: Javalitera, 2002
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanti, Elsa dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas X Mia 2 Man 2 Model Pekanbaru Melalui Penerapan Discovery Learning*, Jurnal Online Mahasiswa, Universitas Riau, vol. 2 nomor 2, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syamsuddin. *Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 3 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Thaha, Hisban, dan Edhy Rustan. *Orientasi Religiusitas Dan Efikasi Diri Dalam Hubungannya Dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa IAIN Palopo*. Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, IAIN Palangkaraya, vol. 13 nomor 2, 2017.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yusi, Ahmad Budairy. "Jurnal Dampak Covid-19 Terhadap Bisnis Hypermarket Sekitar Alkhor Community – Qatar." Malaysian Palm Oil Council (MPOC) vol. 1, nomor 4, 2020.

Lampiran I. Angket Gaya Belajar

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama Siswa	:
Kelas	:
Nama Sekolah	:

PETUNJUK:

1. Isilah kolom identitas yang sudah disediakan.
2. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab pernyataan.
3. Beri satu tanda (√) disetiap butir pernyataan. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur karena hasil tes tidak mencerminkan tingkat kecerdasan seseorang.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya rapi dan teratur dalam belajar.		
2	Saya senang jika belajar dengan menggunakan gambar/ grafik/ diagram.		
3	Saya lebih suka seni visual daripada seni music.		
4	Saya pengeja yang baik.		
5	Saya lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat daripada yang didengar.		
6	Saya mudah menghafal sesuatu dengan bantuan gambar.		
7	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan.		
8	Saya suka mencoret-coret tanpa arti pada saat menelpon.		
9	Saya lebih suka langsung mempraktekkan sesuatu daripada menjelaskannya dengan berbicara.		
10	Saya seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai menyusun kata-kata.		
11	Saya kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan apa yang anda lakukan.		
12	Saya lebih suka belajar dengan membaca buku.		
13	Saya senang dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan pengamatan.		
14	Saya suka memperhatikan penampilan baik dalam hal berpakaian maupun presentasi.		
15	Saya berbicara pada diri sendiri pada saat belajar.		
16	Saya mudah terganggu dengan keributan pada saat anda belajar.		
17	Saya mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.		
18	Saya senang membaca dengan keras dan mendengarkan suara yang keras.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
19	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.		
20	Saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara.		
21	Saya termasuk pembicara yang baik.		
22	Saya berbicara dalam pola berirama.		
23	Saya lebih suka musik daripada seni.		
24	Saya memahami penjelasan yang disampaikan seseorang ketika disampaikan dengan pola berirama.		
25	Saya senang dalam belajar dengan mendengarkan dan apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.		
26	Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.		
27	Saya suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.		
28	Saya lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.		
29	Saya sering menggerakkan anggota tubuh (tangan, kaki) pada saat berbicara.		
30	Saya senang menanggapi perhatian fisik.		
31	Saya menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian.		
32	Saya berdiri dekat dengan teman bicara ketika bercakap-cakap.		
33	Saya selalu berorientasi pada fisik dan dan banyak bergerak.		
34	Saya dapat menghafal dengan cara berjalan atau menutup mata.		
35	Saya menggunakan jari atau benda lain sebagai petunjuk ketika membaca.		
36	Saya tidak bisa duduk diam dalam waktu lama ketika belajar.		
37	Saya lebih banyak menggunakan isyarat tubuh dalam berkomunikasi.		
38	Saya menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.		
39	Saya menyukai buku-buku yang mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.		
40	Saya senang mengunyah permen karet pada saat belajar.		
41	Saya suka belajar praktik.		
42	Saya menyukai permainan yang menyibukkan.		

Gaya Belajar

Visual =

Auditori =

Kinestetik =

Lampiran II. Tes Pemahaman Siswa

TES PEMAHAMAN SISWA
MATERI ŞALAT JAMA' DAN QAŞAR

Nama Siswa :

Kelas :

Nama Sekolah :

PETUNJUK:

1. Isilah identitas yang sudah disediakan.
2. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri satu tanda silang (X) pada pilihan yang benar. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur.

SOAL

1. Pengertian şalat jama' adalah

 - A. Şalat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan dan dikerjakan dalam satu waktu
 - B. Şalat farđu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat
 - C. Şalat sunnat yang dilakukan pada hari jumat bertepatan dengan şalat Zuhur
 - D. Şalat farđu yang dikerjakan di lain waktu

2. Pengertian şalat qaşar adalah

 - A. Şalat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan dan dikerjakan dalam satu waktu
 - B. Şalat farđu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat
 - C. Şalat farđu yang dilakukan setelah panjang bayangan suatu benda sama tinggi dengan benda asli sampai terbenamnya matahari
 - D. Şalat farđu yang dikerjakan di lain waktu

3. Perbedaan şalat jama' dan qaşar adalah

 - A. Şalat jama' meringkas jumlah rakaat şalat dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat, sedangkan şalat qaşar menggabungkan 2 waktu şalat dan mengerjakannya dalam satu waktu
 - B. Şalat jama' menggabungkan 2 waktu şalat dan mengerjakannya dalam satu waktu sedangkan şalat qaşar meringkas jumlah rakaat şalat dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
 - C. Şalat jama' hanya boleh dilakukan pada saat bepergian sedangkan şalat qaşar dikerjakan pada saat sakit
 - D. Şalat jama' dilakukan pada semua waktu şalat sedangkan şalat qaşar hanya boleh dilakukan pada şalat yang jumlahnya 4 rakaat

4. Perhatikan hadis berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ آخِرَ الظُّهْرِ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا

Hadis di atas merupakan dalil naqli dari shalat jama' yang artinya

- A. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau menggabungkan shalat zuhur dan asar, kemudian beliau menjama' keduanya.
 - B. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjama' antara keduanya.
 - C. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau shalat zuhur di akhir waktu asar, kemudian beliau menjama' keduanya.
 - D. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak bepergian ia menjama' dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mendahulukan shalat asar dan mengakhirkan waktu zuhur, kemudian beliau menjama' antara keduanya.
5. Dalil naqli shalat qashar yang terdapat dalam QS. an-Nisa ayat 101 menjelaskan bahwasanya diperbolehkannya mengqashar shalat dengan alasan yaitu
- A. Hujan deras
 - B. Adanya perang
 - C. Sibuk bekerja
 - D. Bepergian jauh
6. Shalat yang boleh dijama' adalah
- A. Shalat isya dan shalat subuh
 - B. Shalat subuh dan shalat zuhur
 - C. Shalat zuhur dan shalat asar
 - D. Shalat asar dan shalat magrib
7. Shalat yang boleh diqashar adalah
- A. Shalat magrib dan shalat subuh
 - B. Shalat magrib dan shalat isya
 - C. Shalat zuhur dan shalat asar
 - D. Shalat isya dan shalat subuh
8. Yang bukan merupakan syarat melaksanakan shalat jama' adalah
- A. Melakukan perjalanan jauh dengan tujuan baik yang jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,64 km
 - B. Dalam keadaan sibuk bekerja
 - C. Saat sedang sakit yang membuat tidak sepenuhnya mengerjakan shalat
 - D. Dalam keadaan takut terjadi kekacauan, perang atau bencana yang mengancam keselamatan

9. Tiara hendak mengqashar shalat zuhur, maka banyaknya rakaat shalat zuhur yang dikerjakan Tiara adalah
- 4 rakaat
 - 3 rakaat
 - 2 rakaat
 - 1 rakaat
10. Ana melakukan perjalanan dari rumah ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jarak 20 km. Ana menjama' shalat zuhur dengan shalat asar. Pelaksanaan shalat yang dilakukan Ana menurut hukum agama adalah
- Boleh-boleh saja
 - Dibenarkan karena menghemat waktu
 - Sangat dianjurkan
 - Tidak dibenarkan
11. Zahra pergi ke rumah neneknya di Makassar. Zahra berangkat pukul 05.00 dan tiba di sana menjelang shalat asar. Zahra melaksanakan shalat asar 4 rakaat dengan shalat zuhur 4 rakaat di waktu asar. Shalat yang dilakukan Zahra adalah
- Shalat ada'an
 - Shalat jama'
 - Shalat qashar
 - Shalat farđu
12. Seseorang diijinkan melakukan shalat qashar apabila ...
- Dalam keadaan sibuk
 - Dalam keadaan belajar
 - Dalam perjalanan jauh lebih dari 80 km
 - Dalam keadaan sakit
13. Shalat jama' yang dilakukan dengan cara menggabungkan shalat farđu dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir disebut shalat
- Jama' ta'khir
 - Jama' takdir
 - Jama' taqdim
 - Jama' qashar
14. Shalat jama' yang dilakukan dengan cara menggabungkan shalat farđu dan dilaksanakan pada waktu yang pertama atau awal disebut shalat
- Jama' ta'khir
 - Jama' takdir
 - Jama' taqdim
 - Jama' qashar
15. Hikmah dari melaksanakan shalat qashar adalah
- Menyembuhkan orang sakit
 - Mempunyai banyak waktu untuk bersenang-senang
 - Perjalanan menjadi nyaman dan tenang
 - Mengurangi kesibukan bekerja

16. Di bawah ini yang bukan hikmah dari shalat jama' adalah
- Perjalanan menjadi nyaman dan tenang
 - Shalat tetap terlaksana meskipun dalam keadaan sakit
 - Mengamalkan keringanan yang diberikan oleh Allah swt.
 - Pekerjaan cepat selesai

17. Perhatikan bacaan berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعًا
تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan di atas adalah niat shalat

- Zuhur pada shalat jama' ta'khir
 - Zuhur pada shalat jama' taqdim
 - A'sar pada shalat jama' ta'khir
 - A'sar pada shalat jama' taqdim
18. Cara melaksanakan shalat jama' qasar magrib dan isya adalah
- Melaksanakan shalat magrib 3 rakaat kemudian shalat isya 2 rakaat
 - Melaksanakan shalat magrib 2 rakaat kemudian shalat isya 2 rakaat
 - Melaksanakan shalat magrib 3 rakaat kemudian shalat isya 4 rakaat
 - Melaksanakan shalat magrib 2 rakaat kemudian shalat isya 4 rakaat
19. Annisa akan melakukan perjalanan dari Makassar ke Jakarta menggunakan pesawat terbang. Ia berangkat pukul 17.30 WITA dan sampai di Jakarta masuk waktu shalat isya. Cara Annisa untuk mengerjakan shalat magrib dan isya adalah
- Shalat jamak qasar magrib 2 rakaat dan isya 2 rakaat dilaksanakan pada waktu isya
 - Shalat jamak ta'khir magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat dilaksanakan pada waktu isya
 - Shalat jamak taqdim magrib 3 rakaat dan isya 2 rakaat dilaksanakan pada waktu isya
 - Shalat jamak qasar magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat dilaksanakan pada waktu isya
20. Dian akan melakukan perjalanan jauh. Ia berangkat pukul 13.00 dan akan tiba pukul 23.00 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, cara Dian mengerjakan shalat zuhur sampai isya adalah
- Sebelum berangkat Dian shalat zuhur dan asar dengan jama' taqdim, kemudian saat sampai shalat magrib dan isya dengan jama' ta'khir.
 - Sebelum berangkat Dian shalat zuhur dan asar dengan jama' taqdim, kemudian saat sampai shalat magrib dan isya dengan jama' taqdim.
 - Sebelum berangkat Dian shalat zuhur dan asar dengan jama' ta'khir, kemudian saat sampai shalat magrib dan isya dengan jama' ta'khir.
 - Sebelum berangkat Dian shalat zuhur dan asar dengan jama' ta'khir, kemudian saat sampai shalat magrib dan isya dengan jama' taqdim.

Lampiran III. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah kamu senang belajar PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
2. Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
3. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
4. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan suara yang ada di video?
5. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada dalam video?
6. Apakah kamu tahan duduk lama memperhatikan video pembelajaran yang dibagikan?
7. Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
8. Apakah kamu suka belajar dalam keadaan ramai, seperti diiringi musik atau suara- suara?
9. Jelaskan pengertian shalat jama' dan qasar!
10. Apa perbedaan shalat jama' dan qasar?
11. Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar!
12. Sebutkan shalat yang boleh dijama' dan diqasar? Berikan contoh kasusnya!
13. Sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!
14. Sebutkan macam-macam shalat jama'!
15. Jelaskan tata cara melaksanakannya!
16. Jelaskan hikmah dari melaksanakan shalat jama' dan qasar!
17. Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar?

Lampiran IV. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

Hasil Angket Gaya Belajar Visual

No	Responden	Visual														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	R-01	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
2	R-02	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
3	R-03	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
4	R-04	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10
5	R-05	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11
6	R-06	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11
7	R-07	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10
8	R-08	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11
9	R-09	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
10	R-10	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8
11	R-11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12
12	R-12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
13	R-13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
14	R-14	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
15	R-15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
16	R-16	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9
17	R-17	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11
18	R-18	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
19	R-19	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10
20	R-20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
21	R-21	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11
22	R-22	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	10
23	R-23	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10
24	R-24	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4
25	R-25	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
26	R-26	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11
27	R-27	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9
28	R-28	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
29	R-29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12
30	R-30	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11
31	R-31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
32	R-32	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	10

Hasil Angket Gaya Belajar Auditorial

No	Responden	Auditorial														Jumlah
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	R-01	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8
2	R-02	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11
3	R-03	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
4	R-04	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	9
5	R-05	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8
6	R-06	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	9
7	R-07	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11
8	R-08	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	10
9	R-09	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7
10	R-10	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
11	R-11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8
12	R-12	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10
13	R-13	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11
14	R-14	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	6
15	R-15	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	6
16	R-16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	10
17	R-17	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	7
18	R-18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	11
19	R-19	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5
20	R-20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9
21	R-21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8
22	R-22	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	7
23	R-23	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5
24	R-24	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
25	R-25	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10
26	R-26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
27	R-27	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	9
28	R-28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
29	R-29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
30	R-30	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5
31	R-31	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	8
32	R-32	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10

Hasil Angket Gaya Belajar Kinestetik

No	Responden	Kinestetik														Jumlah
		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
1	R-01	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
2	R-02	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7
3	R-03	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
4	R-04	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
5	R-05	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9
6	R-06	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
7	R-07	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	8
8	R-08	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
9	R-09	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
10	R-10	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
11	R-11	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	6
12	R-12	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
13	R-13	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
14	R-14	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	9
15	R-15	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5
16	R-16	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5
17	R-17	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	7
18	R-18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
19	R-19	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	6
20	R-20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
21	R-21	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
22	R-22	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5
23	R-23	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
24	R-24	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
25	R-25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	9
26	R-26	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	8
27	R-27	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
28	R-28	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9
29	R-29	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9
30	R-30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
31	R-31	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	9
32	R-32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12

Penentuan Gaya Belajar Siswa Kelas 7A

No	Responden	Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar
		Visual	Auditorial	Kinestetik	
1	R - 01	12	8	8	Visual
2	R - 02	11	11	7	Visual
3	R - 03	9	4	12	Kinestetik
4	R - 04	10	9	6	Visual
5	R - 05	11	8	9	Visual
6	R - 06	11	9	8	Visual
7	R - 07	10	11	8	Auditorial
8	R - 08	11	10	8	Visual
9	R - 09	12	7	2	Visual
10	R - 10	8	4	9	Kinestetik
11	R - 11	12	8	6	Visual
12	R - 12	12	10	8	Visual
13	R - 13	13	11	7	Visual
14	R - 14	9	6	9	Visual Kinestetik
15	R - 15	9	6	5	Visual
16	R - 16	9	10	5	Auditorial
17	R - 17	11	7	7	Visual
18	R - 18	12	11	12	Visual Kinestetik
19	R - 19	10	5	6	Visual
20	R - 20	12	9	12	Visual Kinestetik
21	R - 21	11	8	7	Visual
22	R - 22	10	7	5	Visual
23	R - 23	10	5	9	Visual
24	R - 24	4	4	2	Visual Auditorial
25	R - 25	12	10	9	Visual
26	R - 26	11	12	8	Auditorial
27	R - 27	9	9	10	Kinestetik
28	R - 28	8	4	9	Kinestetik
29	R - 29	12	12	9	Visual Auditorial
30	R - 30	11	5	2	Visual
31	R - 31	13	8	9	Visual
32	R - 32	10	10	12	Kinestetik

Lampiran V. Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil Tes Pemahaman Indikator Menjelaskan kembali

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video					Setelah Menggunakan Video				
		1	2	3	Jumlah Benar	Persentase	1	2	3	Jumlah Benar	Persentase
1	R-01	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
2	R-02	1	1	0	2	66,7 %	1	1	1	3	100 %
3	R-03	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
4	R-04	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
5	R-05	1	1	0	2	66,7 %	1	1	0	2	66,7 %
6	R-06	1	0	1	2	66,7 %	1	1	0	2	66,7 %
7	R-07	0	0	1	1	33,3 %	1	1	1	3	100 %
8	R-08	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
9	R-09	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
10	R-10	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
11	R-11	1	1	0	2	66,7 %	1	1	0	2	66,7 %
12	R-12	1	1	0	2	66,7 %	1	1	0	2	66,7 %
13	R-13	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
14	R-14	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
15	R-15	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
16	R-16	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
17	R-17	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
18	R-18	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
19	R-19	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
20	R-20	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
21	R-21	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
22	R-22	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
23	R-23	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
24	R-24	1	1	0	2	66,7 %	1	1	1	3	100 %
25	R-25	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
26	R-26	1	1	0	2	66,7 %	1	1	1	3	100 %
27	R-27	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
28	R-28	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
29	R-29	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
30	R-30	1	1	1	3	100 %	1	1	1	3	100 %
31	R-31	0	1	0	1	33,3 %	1	1	1	3	100 %
32	R-32	0	1	0	1	33,3 %	1	1	1	3	100 %
	Rata-rata					86,46 %					95,83 %

Hasil Tes Pemahaman Indikator Mengartikan

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video				Setelah Menggunakan Video			
		4	5	Jumlah Benar	Persentase (%)	4	5	Jumlah Benar	Persentase (%)
1	R-01	0	0	0	0	0	1	1	50
2	R-02	0	0	0	0	1	0	1	50
3	R-03	0	1	1	50	1	1	2	100
4	R-04	1	0	1	50	1	1	2	100
5	R-05	0	0	0	0	0	1	1	50
6	R-06	1	0	1	50	0	1	1	50
7	R-07	1	0	1	50	0	1	1	50
8	R-08	0	0	0	0	1	1	2	100
9	R-09	0	1	1	50	1	0	1	50
10	R-10	0	0	0	0	1	1	2	100
11	R-11	0	1	1	50	0	1	1	50
12	R-12	1	0	1	50	0	1	1	50
13	R-13	1	1	2	100	1	1	2	100
14	R-14	0	1	1	50	0	1	1	50
15	R-15	0	1	1	50	0	1	1	50
16	R-16	0	1	1	50	1	1	2	100
17	R-17	1	1	2	100	1	1	2	100
18	R-18	0	1	1	50	1	0	1	50
19	R-19	0	1	1	50	1	1	2	100
20	R-20	0	1	1	50	1	0	1	50
21	R-21	1	0	1	50	1	0	1	50
22	R-22	1	0	1	50	1	1	2	100
23	R-23	1	1	2	100	1	1	2	100
24	R-24	0	1	1	50	0	1	1	50
25	R-25	1	1	2	100	1	1	2	100
26	R-26	0	0	0	0	1	1	2	100
27	R-27	0	1	1	50	0	1	1	50
28	R-28	0	1	1	50	0	0	1	50
29	R-29	0	0	0	0	0	1	1	50
30	R-30	0	1	1	50	1	1	2	100
31	R-31	0	1	1	50	1	1	1	100
32	R-32	0	0	0	0	0	1	1	50
	Rata-rata				43,75				70,31

Hasil Tes Pemahaman Indikator Mengklasifikasi

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video				Setelah Menggunakan Video			
		6	7	Jumlah Benar	Persentase (%)	6	7	Jumlah Benar	Persentase (%)
1	R-01	1	1	2	100	1	1	2	100
2	R-02	1	1	2	100	1	1	2	100
3	R-03	1	0	1	50	1	1	2	100
4	R-04	1	1	2	100	1	1	2	100
5	R-05	0	1	1	50	1	1	2	100
6	R-06	0	0	0	0	1	1	2	100
7	R-07	1	0	1	50	1	1	2	100
8	R-08	1	1	2	100	1	1	2	100
9	R-09	1	1	2	100	1	1	2	100
10	R-10	1	0	1	50	1	1	2	100
11	R-11	1	1	2	100	1	1	2	100
12	R-12	1	1	2	100	1	1	1	100
13	R-13	1	1	2	100	1	1	2	100
14	R-14	1	1	2	100	1	1	2	100
15	R-15	1	1	2	100	1	1	2	100
16	R-16	1	1	2	100	1	1	2	100
17	R-17	1	1	2	100	1	1	2	100
18	R-18	1	1	2	100	1	1	2	100
19	R-19	1	1	2	100	1	1	2	100
20	R-20	1	1	2	100	1	1	2	100
21	R-21	1	1	2	100	1	1	2	100
22	R-22	1	1	2	100	1	1	2	100
23	R-23	1	0	1	50	1	1	2	100
24	R-24	1	0	1	50	1	0	1	50
25	R-25	1	1	2	100	1	1	2	100
26	R-26	1	1	2	100	1	1	2	100
27	R-27	1	1	2	100	1	1	2	100
28	R-28	1	1	2	100	1	1	2	100
29	R-29	1	0	1	50	1	1	2	100
30	R-30	1	1	2	100	1	1	2	100
31	R-31	1	0	1	50	1	1	1	100
32	R-32	1	1	2	100	1	1	2	100
	Rata-rata				84,38				96,88

Hasil Tes Pemahaman Indikator Membandingkan

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video				Setelah Menggunakan Video			
		13	14	Jumlah Benar	Persentase (%)	13	14	Jumlah Benar	Persentase (%)
1	R-01	1	1	2	100	1	1	2	100
2	R-02	1	1	2	100	1	1	2	100
3	R-03	1	1	2	100	1	1	2	100
4	R-04	1	1	2	100	1	1	2	100
5	R-05	1	1	2	100	1	1	2	100
6	R-06	0	0	0	0	0	1	1	50
7	R-07	1	1	2	100	1	1	2	100
8	R-08	1	0	1	50	0	1	1	50
9	R-09	1	1	2	100	1	1	2	100
10	R-10	0	0	0	0	1	1	2	100
11	R-11	0	1	1	50	1	1	2	100
12	R-12	1	1	2	100	1	1	2	100
13	R-13	1	1	2	100	1	1	2	100
14	R-14	1	1	2	100	1	1	2	100
15	R-15	0	1	1	50	1	1	2	100
16	R-16	1	1	2	100	1	1	2	100
17	R-17	1	1	2	100	1	1	2	100
18	R-18	1	1	2	100	1	1	2	100
19	R-19	1	0	1	50	1	1	2	100
20	R-20	1	1	2	100	1	1	2	100
21	R-21	1	1	2	100	1	1	2	100
22	R-22	1	1	2	100	1	1	2	100
23	R-23	1	1	2	100	1	1	2	100
24	R-24	0	0	0	0	1	0	1	50
25	R-25	1	1	2	100	1	1	2	100
26	R-26	1	0	1	50	1	1	2	100
27	R-27	0	0	0	0	1	1	2	100
28	R-28	1	1	2	100	1	1	2	100
29	R-29	1	0	1	50	1	1	2	100
30	R-30	1	1	2	100	1	1	2	100
31	R-31	1	1	2	100	1	1	2	100
32	R-32	1	1	2	100	1	1	2	100
	Rata-rata				78,13				95,31

Hasil Tes Pemahaman Indikator Menyimpulkan

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video				Setelah Menggunakan Video			
		15	16	Jumlah Benar	Persentase (%)	15	16	Jumlah Benar	Persentase (%)
1	R-01	1	1	2	100	1	1	2	100
2	R-02	1	1	2	100	1	1	2	100
3	R-03	1	1	2	100	1	1	2	100
4	R-04	1	1	2	100	1	1	2	100
5	R-05	1	0	1	50	1	0	1	50
6	R-06	1	0	1	50	1	0	1	50
7	R-07	1	1	2	100	1	1	2	100
8	R-08	0	0	0	0	1	0	1	50
9	R-09	1	1	2	100	1	1	2	100
10	R-10	1	1	2	100	1	1	2	100
11	R-11	1	1	2	100	1	1	2	100
12	R-12	1	1	2	100	1	1	2	100
13	R-13	1	1	2	100	1	1	2	100
14	R-14	1	1	2	100	1	1	2	100
15	R-15	1	0	1	50	1	1	2	100
16	R-16	1	1	2	100	1	1	2	100
17	R-17	1	1	2	100	1	1	2	100
18	R-18	1	0	1	50	1	1	2	100
19	R-19	1	1	2	100	1	1	2	100
20	R-20	0	1	1	50	1	1	2	100
21	R-21	1	0	1	50	1	1	2	100
22	R-22	1	1	2	100	1	1	2	100
23	R-23	1	1	2	100	1	1	2	100
24	R-24	1	0	1	50	0	1	1	50
25	R-25	1	0	1	50	1	1	2	100
26	R-26	1	0	1	50	1	0	1	50
27	R-27	1	1	2	100	1	1	2	100
28	R-28	1	0	1	50	1	0	1	50
29	R-29	1	1	2	100	1	1	2	100
30	R-30	1	1	2	100	1	1	2	100
31	R-31	0	0	0	0	1	1	1	100
32	R-32	1	1	2	100	1	1	2	100
	Rata-rata				78,13				89,06

Hasil Tes Pemahaman Indikator Mengaplikasikan

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video						Setelah Menggunakan Video					
		17	18	19	20	Jumlah Benar	Persentase (%)	17	18	19	20	Jumlah Benar	Persentase (%)
1	R-01	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
2	R-02	1	0	1	1	3	75	1	1	1	1	4	100
3	R-03	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
4	R-04	1	1	0	0	2	50	1	1	0	0	2	50
5	R-05	1	1	0	1	3	75	1	1	0	1	3	75
6	R-06	0	0	1	0	1	25	1	1	1	0	3	75
7	R-07	1	0	1	0	2	50	0	1	0	1	2	50
8	R-08	1	0	0	0	1	25	1	0	0	0	1	25
9	R-09	0	1	0	0	1	25	1	1	0	0	2	50
10	R-10	0	0	0	1	1	25	0	0	1	0	1	25
11	R-11	1	1	0	1	3	75	1	1	0	1	3	75
12	R-12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	25
13	R-13	0	0	0	1	1	25	0	1	1	1	3	75
14	R-14	1	1	0	1	3	75	1	1	1	1	4	100
15	R-15	0	0	1	0	1	25	1	0	0	1	2	50
16	R-16	1	1	0	1	3	75	1	1	0	1	3	75
17	R-17	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	100
18	R-18	1	1	0	1	3	75	1	0	1	1	3	75
19	R-19	1	1	0	1	3	75	1	1	0	1	3	75
20	R-20	1	0	1	0	2	50	1	0	1	1	3	75
21	R-21	0	1	1	0	2	50	1	1	1	1	4	100
22	R-22	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
23	R-23	1	1	0	0	2	50	1	1	0	1	3	75
24	R-24	0	1	1	0	2	50	1	1	1	1	4	100
25	R-25	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
26	R-26	1	0	0	1	2	50	0	1	0	1	2	50
27	R-27	1	0	1	0	2	50	1	0	1	1	3	75
28	R-28	0	0	0	1	1	25	0	1	0	0	1	25
29	R-29	1	1	0	1	3	75	1	1	0	1	3	75
30	R-30	0	0	0	1	1	25	1	1	0	0	2	50
31	R-31	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	50
32	R-32	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
	Rata-rata						53,13						71,09

Hasil Tes Pemahaman Siswa Secara Individu

No	Responden	Sebelum Menggunakan Video			Setelah Menggunakan Video			Persentase Peningkatan (%)
		Jumlah benar	Presentase (%)	Kategori	Jumlah Benar	Presentase (%)	Kategori	
1	R-01	18	90	Tinggi	19	95	Tinggi	5
2	R-02	15	75	Sedang	18	90	Tinggi	15
3	R-03	18	90	Tinggi	20	100	Tinggi	10
4	R-04	17	85	Sedang	18	90	Tinggi	5
5	R-05	11	55	Sedang	14	70	Sedang	15
6	R-06	5	25	Rendah	12	60	Sedang	35
7	R-07	12	60	Sedang	16	80	Sedang	20
8	R-08	10	50	Rendah	13	65	Sedang	15
9	R-09	16	80	Sedang	17	85	Sedang	5
10	R-10	10	50	Rendah	15	75	Sedang	25
11	R-11	13	65	Sedang	17	85	Sedang	20
12	R-12	12	60	Sedang	15	75	Sedang	15
13	R-13	16	80	Sedang	18	90	Tinggi	10
14	R-14	18	90	Tinggi	19	95	Tinggi	5
15	R-15	13	65	Sedang	16	80	Sedang	15
16	R-16	18	90	Tinggi	19	95	Tinggi	5
17	R-17	16	80	Sedang	20	100	Tinggi	20
18	R-18	15	75	Sedang	16	80	Sedang	5
19	R-19	15	75	Sedang	18	90	Tinggi	15
20	R-20	15	75	Sedang	17	85	Sedang	10
21	R-21	16	80	Sedang	19	95	Tinggi	15
22	R-22	18	90	Tinggi	19	95	Tinggi	5
23	R-23	16	80	Sedang	19	95	Tinggi	15
24	R-24	10	50	Rendah	14	70	Sedang	20
25	R-25	19	95	Tinggi	20	100	Tinggi	5
26	R-26	10	50	Rendah	15	75	Sedang	25
27	R-27	14	70	Sedang	17	85	Sedang	15
28	R-28	13	65	Sedang	15	75	Sedang	10
29	R-29	13	65	Sedang	16	80	Sedang	15
30	R-30	16	80	Sedang	18	90	Tinggi	10
31	R-31	9	45	Rendah	17	85	Sedang	40
32	R-32	12	60	Sedang	16	80	Sedang	20
	Rata-rata		70,16			84,69		

Lampiran VI. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Transkrip Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 7

- Peneliti : Assalamualaikum Bu Haji Dra. Munatira
Guru : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti : Sehubungan dengan penelitian saya terkait tentang pembelajaran PAI di SMP Datok Sulaiman mohon kiranya bu haji dapat memberikan informasi kepada saya.
Guru : Iya.
Peneliti : Berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
Guru : Alhamdulillah, kurang lebih 25 tahun saya mengajar di sekolah ini.
Peneliti : Alhamdulillah, sudah begitu lama mengajar di sekolah ini. Untuk jam mengajarnya di SMP Datok Sulaiman, berapa jumlah jam mengajar PAI ibu?
Guru : Pembelajaran PAI selama seminggu sebanyak 1 kali pertemuan dengan durasi 3 Jam Pelajaran
Peneliti : Selama masa pandemi ini, bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI
Guru : Selama masa pandemi, pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring. Anak-anak diberikan tugas mencatat yang penting-penting, ada video pembelajaran dari youtube untuk dilihat secara langsung dan mencatat materi-materi yang penting.
Peneliti : Pembelajaran PAI selama masa pandemi ini menggunakan aplikasi apa?
Guru : Pertama saya menggunakan *Zoom*, karena anak-anak merasa kesulitan mengikuti pembelajaran akibat jaringan yang kurang bagus, maka saya beralih menggunakan *WhatsApp*.
Peneliti : Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran selama masa pandemi
Guru : Tergantung kondisi siswa masing-masing, untuk siswa yang aktif, begitu dikasih tugas mencatat atau menyetor hafalan mereka langsung segera menyetor. Namun bagi siswa yang kurang aktif mereka agak lambat merespon. Bagi siswa yang kurang aktif ini saya ingatkan dan menagih tugas yang belum disetor.
Peneliti : Terkait dengan tugas praktek, apakah ada tugas diberikan seperti memvideokan tugas praktek atau bagaimana?
Guru : Untuk tugas praktek selama ini tidak ada gerakan dipraktekkan, saya hanya memberikan video praktek kepada mereka dan mereka merespon balik melalui hafalan.
Peneliti : Baiklah Bu Haji. Saya rasa cukup. Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Sekian, Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
Guru : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Lampiran VII. Transkrip Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman

- Peneliti : Assalamualaikum Pak Ustadz Muhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.
- Wakasek : Waalaikumsalam warahmatullaahi wabarakatuh
- Peneliti : Sehubungan dengan penelitian saya di SMP Datok Sulaiman, ada beberapa pertanyaan yang ingin saya sampaikan terkait kurikulum dan pembelajaran PAI
- Wakasek : Iya
- Peneliti : SMP Datok Sulaiman ini sepertinya SMP berbasis pesantren, mohon penjelasannya terkait kurikulum dan pembelajaran yang berlaku di sekolah ini.
- Wakasek : Kurikulum di SMP Datok Sulaiman yang pertama adalah menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan, artinya semua mata pelajaran yang diajarkan di SMP di bawah naungan Dinas Pendidikan itu yang dipelajari seperti PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan lain sebagainya ada 10 mata pelajaran, yang kedua kurikulum Kementerian Agama, artinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah naungan Kementerian Agama juga diajarkan di SMP Datok Sulaiman seperti Fiqh, Akidah Ahlak, SKI, Quran Hadis dan sebagainya ada 7 mata pelajaran. Yang ketiga kurikulum Kepesantrenan yaitu kajian kitab seperti Bulughul Maram, Fiqhul Wadi dan sejenisnya, kurang lebih 9 kitab. Jadi total pembelajaran di SMP Datok Sulaiman ada 26 mata pelajaran. Untuk kurikulum dari Dinas Pendidikan digunakan kurikulum K-13 sesuai aturan yang ditetapkan di kurikulum nasional
- Peneliti : Bagaimana keadaan jumlah siswa di SMP Datok Sulaiman ustaz?
- Wakasek : Alhamdulillah siswa SMP Datok Sulaiman berkembang setiap tahunnya. Pada saat ini jumlah siswa sebanyak 744 siswa putra dan putri yang terbagi ke dalam 24 kelas dengan rincian kelas 7 sebanyak 10 kelas, kelas 8 sebanyak 8 kelas dan kelas 9 sebanyak 6 kelas. Dari semua siswa tersebut, terdapat 2 kelas siswa program tahfidz yang baru dibuka tahun pelajaran ini, 1 kelas di putra dengan siswa 24 orang dan 1 kelas di putri dengan jumlah siswa 38 orang.
- Peneliti : Alhamdulillah banyak sekali siswanya ya ustadz. Apa yang menarik dari SMP Datok Sulaiman sehingga banyak siswa memilih sekolah ini?
- Wakasek : Alhamdulillah meskipun SMP Datok Sulaiman merupakan sekolah berbasis pesantren, namun SMP Datok Sulaiman memiliki akreditasi A dan menjadi sekolah percontohan di masyarakat. Karena di sekolah ini tidak hanya belajar umum, namun juga belajar memperdalam ilmu agamanya.
- Peneliti : Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*?
- Wakasek : Mengenai keterlaksanaan pembelajaran selama masa pandemi, saya tidak bisa mengatakan 100% siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mungkin sekitar 70% – 80% mereka mengikuti proses

pembelajaran. hal ini disebabkan karena masalah yang terjadi pada siswa. Tidak semua siswa memiliki HP. Adapun yang memiliki HP terkendala masalah ketersediaan jaringan. Karena siswa SMP Datok Sulaiman itu tersebar di seluruh pulau Sulawesi. Ada yang dari Luwu Timur, Luwu Utara, Luwu, bahkan dari Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Jadi bagi mereka yang terkendala masalah jaringan, mereka disuruh datang untuk mengambil modul atau buku cetak yang berisi tugas-tugas untuk kegiatan pembelajaran selama 1 semester. Ini merupakan salah satu solusi yang diberikan di SMP Datok Sulaiman.

Peneliti : O ya ustadz, saya dengar pemerintah juga memberikan bantuan kuota kepada guru dan siswa. Apakah bantuan tersebut tersalurkan di SMP Datok Sulaiman?

Wakasek : Alhamdulillah mengenai bantuan kuota oleh pemerintah dapat terserap seluruhnya baik bagi guru dan siswa sehingga dapat membantu meringankan beban dalam penyediaan kuota untuk keterlaksanaan pembelajaran.

Peneliti : Baik, terima kasih ustadz atas waktu dan informasi yang diberikan, semoga SMP Datok Sulaiman mengalami kemajuan dan semakin berkembang. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Wakasek : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh.



IAIN PALOPO

Lampiran VIII. Transkrip Wawancara dengan Siswa Visual Pemahaman Tinggi

Transkrip wawancara dengan siswa R-25 yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman tinggi

- Peneliti : Assalamualaikum Putri Cheysa
R-25 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-25 : Alhamdulillah bisa mengerjakan dengan lancar.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-25 : Iya ustadz. Saya senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi 'shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-25 : Seru ustadz daripada mendengarkan ceramah lewat zoom. Tidak ada yang bisa dilihat materinya. Kalo dengan video pembelajaran seperti kemarin bisa dilihat materinya dan bisa dicatat. Apabila tidak paham bisa diputar berulang-ulang.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-25 : Iya ustadz. Saya suka melihat tulisan yang ada di dalam video.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-25 : Saya kurang suka ustadz. karena saya agak sulit memahami jika hanya mendengar suara tanpa melihat tulisan yang ada di video.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-25 : Tidak ustadz. Saya hanya suka melihat saja.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-25 : Iya ustadz. Saya menonton video dengan duduk sampai selesai
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-25 : Sama saja sih ustadz. Karena saya lebih fokus melihat gambar yang ada dalam video
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-25 : Bisa ustadz.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-25 : Alhamdulillah bisa mengerjakan ustadz.
Peneliti : Baik. Coba sekarang jelaskan pengertian 'shalat jama'!
R-25 : 'Shalat jama' adalah shalat farđu yang digabungkan dan dikerjakan dalam satu waktu.

- Peneliti : Kalau pengertian shalat qashar apa?
- R-25 : Shalat qashar adalah shalat yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara shalat jama' dan shalat qashar?
- R-25 : Kalau shalat jama' rakaat shalatnya tetap, hanya waktu pelaksanaannya digabungkan antara 2 shalat farđu pada waktu shalat pertama atau shalat kedua, sedangkan shalat qashar jumlah rakaatnya diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat dan waktu pelaksanaannya sesuai waktu shalat.
- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama'!
- R-25 : Apa ya ustadz, saya agak lupa. Kayaknya hadis tentang Rasulullah melakukan shalat jama' zuhur dan asar yaitu Rasul ketika hendak bepergian mengakhirkan waktu zuhur di awal asar kemudian beliau menjama' keduanya.
- Peneliti : Iya Benar. Kalau dalil naqli shalat qashar masih ingat apa tidak?
- R-25 : Kalau nggak salah surat An Nisa ayatnya lupa.
- Peneliti : Iya benar surat An-Nisa ayat 101. Coba diingat kembali tentang apa kandungan surat tersebut?
- R-25 : Kalau nggak salah tentang shalat qashar pada saat bepergian
- Peneliti : Baik. Sekarang coba sebutkan shalat yang boleh dijama'!
- R-25 : Shalat yang boleh di jama' adalah shalat zuhur dan asar, lalu shalat magrib dan isya.
- Peneliti : Kalau shalat yang boleh diqashar apa? sebutkan!
- R-25 : Shalat yang boleh diqashar adalah shalat zuhur, asar, dan isya.
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-25 : Bisa ustadz. misalnya kalo mau pergi Makassar berangkat habis zuhur, sebelum berangkat shalat jama' zuhur sama asar memang supaya tenang di perjalanan.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar!
- R-25 : Bepergian dengan tujuan bukan untuk maksiat, atau dalam keadaan sakit.
- Peneliti : Kalau misalnya sedang sibuk bekerja, boleh apa tidak melaksanakan shalat jama' dan qashar?
- R-25 : Tidak boleh. Karena sibuk bekerja bukan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jama' dan qashar
- Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqashar shalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan shalat zuhur?
- R-25 : 2 rakaat ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?
- R-25 : Tidak boleh. Karena jaraknya kurang dari 80,64 km
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat subuh terus sampai sana pada waktu shalat asar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan asar!
- R-25 : Sampai di Makassar shalat jama' zuhur 4 rakaat dan asar 4 rakaat dilaksanakan pada waktu asar.
- Peneliti : Baik. Dalam keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qashar?

- R-25 : Dalam keadaan bepergian jauh. Lebih dari 80,64 km.
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
- R-25 : Shalat jama' taqdim dan shalat jama' ta'khir
- Peneliti : Coba jelaskan pengertian shalat jama ta'khir!
- R-25 : Shalat jama' ta'khir itu menggabungkan 2 shalat farḍu dan dikerjakan pada waktu shalat yang kedua atau terakhir
- Peneliti : Kalau pengertian shalat jama' taqdim apa?
- R-25 : Shalat jama' taqdim menggabungkan shalat farḍu dan dikerjakan di waktu shalat pertama
- Peneliti : Baiklah, Apa hikmah dari shalat jama' dan qaṣar?
- R-25 : Agar tidak meninggalkan shalat dan perjalanan menjadi tenang.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qaṣar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qaṣar atau bukan?
- R-25 : Bukan ustadz. karena pada saat sibuk bekerja bukan merupakan syarat diperbolehkannya shalat jama' dan qaṣar.
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-25 : Misalnya shalat jama' taqdim zuhur dan aṣar, kita niat shalat zuhur jama' taqdim terus shalat zuhur 4 rakaat seperti biasa sampai salam. Kemudian berdiri lagi niat shalat aṣar jama' taqdim dan shalat aṣar sampai selesai.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat zuhur pada shalat jama' ta'khir?
- R-25 : Uṣalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qaṣar. Apa itu shalat jama' qaṣar?
- R-25 : Shalat jama' qaṣar adalah menggabungkan dua shalat farḍu dan meringkas jumlah rakaatnya.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qaṣar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-25 : Shalat magrib dulu 3 rakaat baru shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-25 : Saya shalat jama' ta'khir magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat.
- Peneliti : Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-25 : Sebelum berangkat shalat memang jama' taqdim zuhur dan aṣar, sampai di tempat tujuan shalat jama' ta'khir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qaṣar?
- R-25 : Menurutku ustadz saya merasa lebih paham belajar menggunakan video pembelajaran daripada mendengarkan ceramah guru melalui zoom atau diberikat tugas merangkum materi di buku.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-25 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran IX. Transkrip Wawancara dengan Siswa Visual Pemahaman Sedang

Transkrip wawancara dengan siswa R-17 yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman sedang

- Peneliti : Assalamualaikum Nurul Sakina
R-17 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-17 : Alhamdulillah tidak sulit ustadz.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-17 : Iya senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-17 : Bagus ustadz, ada penjelasan yang bisa dicatat.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-17 : Iya ustadz.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-17 : Tidak. Saya suka melihat-lihat saja
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-17 : Tidak suka.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-17 : Iya.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-17 : Iya
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-17 : Tidak ustadz.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-17 : Bisa.
Peneliti : Baik. Coba sekarang jelaskan pengertian shalat jama'!
R-17 : Shalat jama' adalah shalat yang digabungkan dalam satu waktu.
Peneliti : Kalau pengertian shalat qasar apa? Coba jelaskan!
R-17 : Shalat qasar adalah shalat yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara shalat jama' dan shalat qasar?
R-17 : Kalau shalat jama' shalatnya digabungkan, kalau shalat qasar shalatnya diringkas rakaatnya jadi 2 rakaat
Peneliti : Jadi kalau shalat jama' rakaatnya tetap apa berkurang?

R-17 : Tetap.

Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama'!

R-17 : Dalil shalat jama' adalah hadis nabi yang menceritakan bahwa Rasulullah pada saat bepergian pernah menjama shalat zuhur dan asar dengan cara mengakhirkan shalat zuhur di awal waktu asar.

Peneliti : Iya benar. Kalau dalil naqli shalat qasar apa?

R-17 : Surat An-Nisa ayat 101 tentang shalat qasar pada saat bepergian.

Peneliti : Sekarang coba sebutkan shalat yang boleh dijama'!

R-17 : Shalat yang boleh di jama' adalah shalat zuhur dan asar, shalat magrib dan isya.

Peneliti : Kalau shalat yang boleh diqasar apa? Coba sebutkan!

R-17 : Shalat yang boleh diqasar adalah shalat zuhur, asar, dan isya.

Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?

R-17 : Bisa ustadz. misalnya kalo mau pergi ke Palu setelah magrib, shalatnya dijama' magrib sama isya.

Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!

R-17 : Bepergian jauh lebih dari 80 km, dalam keadaan sakit takut lupa shalat dan dalam keadaan terjadi bencana.

Peneliti : Kalau sedang sibuk karena pekerjaan, apakah termasuk syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar?

R-17 : Tidak ustadz. sibuk karena pekerjaan bukan syarat diperbolehkannya shalat jama' dan qasar.

Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqasar shalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan shalat zuhur?

R-17 : 2 rakaat.

Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?

R-17 : Tidak boleh. Karena jaraknya kurang dari 80 km.

Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat subuh terus sampai sana pada waktu shalat asar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan asar!

R-17 : Sampai di Makassar shalat jama' ta'khir zuhur dan asar.

Peneliti : Mengapa kamu melakukan shalat jama', buka shalat qasar?

R-17 : Tidak apa-apa ustadz. Yang jelas tetap melaksanakan shalat.

Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qasar?

R-17 : Bagaimana ya. Dalam perjalanan juga. Mungkin kalo terburu-buru, takut kehabisan waktu shalat.

Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!

R-17 : Shalat jama' taqdim, jama' ta'khir dan jama' qasar.

Peneliti : Coba jelaskan pengertian shalat jama' ta'khir!

R-17 : Shalat jama' ta'khir menggabungkan shalat dan dikerjakan di waktu shalat kedua

Peneliti : Kalau pengertian shalat jama' taqdim apa? Coba jelaskan!

R-17 : Shalat jama' taqdim itu menggabungkan shalat dan dikerjakan pada waktu shalat yang pertama

- Peneliti : Baiklah, Apa hikmah dari shalat jama' dan qasar?
- R-17 : Agar perjalanan tenang dan tidak meninggalkan shalat.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qasar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qasar atau bukan?
- R-17 : Sibuk bekerja bukan merupakan syarat diperbolehkannya shalat jama' dan qasar ustadz.
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-17 : Shalat jama' ta'khir zuhur dan aṣar, niat shalat aṣar jama' ta'khir terus shalat aṣar 4 rakaat sampai salam. Berdiri lagi niat shalat zuhur jama' ta'khir lalu shalat sampai selesai.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat zuhur pada shalat jama' ta'khir?
- R-17 : Uṣalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qasar. Apa itu shalat jama' qasar?
- R-17 : Shalat jama' qasar adalah menggabungkan dua shalat dan meringkas rakaatnya.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qasar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-17 : Shalat magrib 3 rakaat dan shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-17 : Saya shalat jama' qasar magrib 2 rakaat dan isya 2 rakaat.
- Peneliti : Ah masak sih, bolehkah mengqasar shalat magrib?
- R-17 : Oh iya ustadz. saya lupa. Tidak boleh mengqasar shalat magrib. Berati shalat jama' ta'khir magrib 3 rakaat lalu isya 4 rakaat.
- Peneliti : Baik. Ingat ya, shalat magrib tidak boleh diqasar.
- R-17 : Iya Ustadz.
- Peneliti : Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-17 : Shalat jama' taqdim zuhur dan aṣar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan shalat jama' ta'khir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar?
- R-17 : Saya merasa bisa memahami materi pada saat belajar menggunakan video pembelajaran.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-17 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran X. Transkrip Wawancara dengan Siswa Visual Pemahaman Rendah

Transkrip wawancara dengan siswa R-31 yang mempunyai gaya belajar visual dengan tingkat pemahaman rendah

- Peneliti : Assalamualaikum Zalfa
R-31 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-31 : Alhamdulillah bisa mengerjakan.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-31 : Senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi salat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-31 : Menarik.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-31 : Iya.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-31 : Tidak.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-31 : Tidak.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-31 : Iya.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-31 : Iya
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-31 : Tidak bisa.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-31 : Bisa. Tapi ada yang sulit
Peneliti : Baik. Bagian yang mana yang sulit?
R-31 : Banyak ustadz. Ada yang saya ingat dan ada yang lupa.
Peneliti : Coba sebutkan yang diingat saja!
R-31 : Tentang perbedaan salat jama' dan qasar, hadis dalil naqli, syarat-syarat sahnya salat, hikmah salat sama yang contoh-contoh melakukan salat dalam perjalanan
Peneliti : Baik, mari kita coba ingat satu-persatu. Coba sekarang jelaskan pengertian salat jama'!

- R-31 : Salat jama' adalah salat yang digabungkan dalam satu waktu.
- Peneliti : Baiklah. Sekarang coba jelaskan pengertian salat qasar!
- R-31 : Salat qasar adalah salat yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara salat jama' dan salat qasar?
- R-31 : Tidak tahu ustadz. Saya lupa.
- Peneliti : Tadi kamu kan bilang kalau salat jama' menggabungkan salat dalam satu waktu sedangkan salat qasar meringkas salat dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Mari kita cari bedanya. Coba perhatikan salat jama' adalah salat yang digabungkan. Jumlah rakaatnya bagaimana? tetap apa berkurang
- R-31 : Tetap ustadz.
- Peneliti : Kalau salat qasar bagaimana jumlah rakaatnya? Tetap apa berkurang?
- R-31 : Berkurang.
- Peneliti : Mengenai waktunya. Waktu melaksanakan salat jama' bagaimana?
- R-31 : Waktunya dijadikan satu. Waktu salat pertama atau salat kedua.
- Peneliti : Kalau salat qasar, waktunya berubah atau tidak?
- R-31 : Tidak. Rakaatnya saja yang berubah menjadi sedikit.
- Peneliti : Nah. Itulah perbedaannya. Jadi salat jama' rakaatnya tetap dan dilaksanakan pada salah satu waktu salat. Sedangkan salat qasar waktu salatnya tetap, jumlah rakaatnya diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Apakah bisa dipahami?
- R-31 : InsyaAllah bisa ustadz.
- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang salat jama'!
- R-31 : Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjama' antara keduanya
- Peneliti : Kalau dalil naqli salat qasar apa?
- R-31 : Surat An-Nisa ayat 101 bahwasanya diperbolehkan mengqasar salat pada saat bepergian jauh.
- Peneliti : Sekarang coba sebutkan salat yang boleh dijama'
- R-31 : Salat yang boleh di jama' adalah salat zuhur dan asar, salat magrib dan isya.
- Peneliti : Kalau salat yang boleh diqasar, salat apa saja?
- R-31 : Salat yang boleh diqasar adalah salat zuhur, asar, dan isya.
- Peneliti : Ya. benar. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-31 : Bingung ustadz.
- Peneliti : Baik. Begini ya. Misalnya kamu mau bepergian jauh ke Makassar berangkat habis salat subuh sampai makassar waktu asar. Agar kamu tidak meninggalkan salat, kamu bisa melakukan salat jama' zuhur dan asar jika sudah sampai di Makassar. Apa bisa dipahami?
- R-31 : Iya ustadz.
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan salat jama' dan qasar!
- R-31 : Bepergian jauh, dalam keadaan sakit dan dalam keadaan terjadi bencana.
- Peneliti : Kalo sedang sibuk bekerja apakah sebagai syarat diperbolehkan untuk melakukan salat jama' dan qasar?

R-31 : Tidak usatadz.
Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqasar salat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan salat zuhur?
R-31 : 2 rakaat.
Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan salat jama'?'
R-31 : Tidak boleh ustadz.
Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis salat subuh terus sampai sana pada waktu salat asar. Coba jelaskan caramu salat zuhur dan asar!
R-31 : Tidak tahu ustadz.
Peneliti : Pada kasus seperti itu, kamu seharusnya melaksanakan salat jama' ta'khir yaitu salat zuhur 4 rakaat dan asar 4 rakaat dilakukan pada waktu salat asar saat tiba di Makassar. Apa bisa dimengerti?
R-31 : Iya. Jadi tetap salat zuhur dan asar ya ustadz.
Peneliti : Iya. Salat itu kan wajib hukumnya. Selanjutnya tentang salat qasar. keadaan bagaimana boleh dilaksanakan salat qasar?
R-31 : Bagaimana ya. Saat sedang perjalanan yang sangat jauh, jadi salatnya diringkas agar lebih cepat selesai.
Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam salat jama'!
R-31 : Salat jama' ta'khir dan taqdim
Peneliti : Apakah salat jama' ta'khir itu? Coba jelaskan
R-31 : Salat Jama' takhir adalah menggabungkan salat dan dilaksanakan pada waktu salat terakhir.
Peneliti : Baik. Coba jelaskan pengertian salat jama taqdim!
R-31 : Menggabungkan salat dan dilaksanakan pada waktu salat awal atau pertama
Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan salat jama'!
R-31 : Niat salat jama' terus salat pertama sampai salam. Berdiri lagi niat salat kedua lalu salat sampai selesai.
Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari salat jama' dan qasar?
R-31 : Agar perjalanan nyaman dan tenang dan tidak meninggalkan salat.
Peneliti : Kalau sedang sibuk bekerja dan bertujuan agar pekerjaan cepat selesai, boleh apa tidak mengqasar salat?
R-31 : Tidak boleh ustadz.
Peneliti : Baik. Sekarang kamu hafal apa tidak niat salat jama'?'
R-31 : Tidak hafal ustadz.
Peneliti : Coba sekarang dengarkan niat salat apa ini "Usalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil asri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa"
R-31 : Niat salat asar jama' ta'khir. Maaf kalau salah.
Peneliti : Ya. Tidak apa-apa. Niat yang saya baca tadi adalah niat salat zuhur pada jama' ta'khir. Dihafalkan ya.
R-31 : Iya ustadz.
Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qasar. Apa itu salat jama' qasar?

- R-31 : Salat jama' qasar adalah menggabungkan dua salat dan meringkas rakaatnya.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan salat jama' qasar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-31 : Salat magrib 3 rakaat dan salat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu salat magrib dan isya?
- R-31 : Saya salat jama' taqdim magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat.
- Peneliti : Bagaimana mau salat jama' taqdim? Berangkatnya kan sebelum waktu salat magrib.
- R-31 : O iya. Berarti salat jama' ta'akhir.
- Peneliti : Iya benar. Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan salat, bagaimana caramu salat zuhur sampai isya?
- R-31 : Salat jama' taqdim zuhur dan asar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan salat jama' ta'akhir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi salat jama' dan qasar?
- R-31 : Menurutku saya agak paham belajar menggunakan video pembelajaran daripada tugas merangkum materi di buku.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-31 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran XI. Transkrip Wawancara dengan Siswa Auditorial Pemahaman Tinggi

Transkrip wawancara dengan siswa R-16 yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman tinggi

- Peneliti : Assalamualaikum Muspira Rampean
R-16 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-16 : Alhamdulillah tidak sulit. Saya bisa mengerjakan dengan lancar.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-16 : Iya ustadz. Saya sangat senang. Karena dengan video pembelajaran lebih mudah dipahami daripada disuruh mencatat di buku catatan.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi 'shalat jama' dan 'qasr' dengan menggunakan video pembelajaran?
R-16 : Penjelasan materi pada video pembelajaran materi 'shalat jama' dan 'qasr' sangat jelas, sehingga mudah dipahami.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-16 : Tidak ustadz. Saya lebih suka memperhatikan penjelasan ustadz saat menjelaskan materi.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-16 : Iya. Saya sangat suka penjelasannya sangat jelas dan mudah dipahami.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-16 : Tidak ustadz.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-16 : Iya ustadz. Saya mendengarkan penjelasan materi dalam video dengan duduk sampai selesai.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-16 : Saya suka belajar dalam keadaan tenang.
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-16 : Tidak bisa ustadz. Bagi saya suara-suara itu mengganggu konsentrasi saya.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-16 : Alhamdulillah bisa ustadz.
Peneliti : Baik. Coba sekarang jelaskan pengertian 'shalat jama'!
R-16 : 'Shalat jama' adalah 'shalat farđu' yang dikumpulkan atau digabungkan dan dikerjakan dalam satu waktu.

- Peneliti : Jelaskan pengertian shalat qashar!
- R-16 : Shalat qashar adalah shalat farḍu yang jumlah rakaatnya diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara shalat jama' dan shalat qashar?
- R-16 : Shalat jama', shalatnya farḍu digabungkan pada waktu shalat pertama atau shalat kedua, sedangkan shalat qashar jumlah rakaatnya diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat
- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama'!
- R-16 : Dalil shalat jama' adalah hadis nabi yang menceritakan apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat zuhur hingga awal waktu aṣar, kemudian beliau menjama' antara keduanya
- Peneliti : Iya benar kalau dalil naqli shalat qashar apa?
- R-16 : Surat An-Nisa ayat 101 bahwasanya diperbolehkan shalat qashar pada saat bepergian.
- Peneliti : Ya benar. Sekarang coba sebutkan shalat yang boleh dijama'!
- R-16 : Shalat yang boleh di jama' adalah shalat zuhur dan aṣar, lalu shalat magrib dan isya.
- Peneliti : Baik. Sebutkan shalat yang boleh diqashar!
- R-16 : Shalat yang boleh diqashar adalah shalat zuhur, aṣar, dan isya
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-16 : Misalnya kalo mau bepergian dengan jarak lebih dari 80 km berangkat habis magrib, sebelum berangkat shalat jama' magrib dan isya. Agar merasa nyaman dan tenang di dalam perjalanan tanpa meninggalkan shalat.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar!
- R-16 : Bepergian jauh dengan jarak lebih dari 80,64 km dengan tujuan bukan untuk maksiat, dalam keadaan sakit atau terjadi bencana yang dikhawatirkan lupa melaksanakan shalat.
- Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqashar shalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan shalat zuhur?
- R-16 : 2 rakaat ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?
- R-16 : Tidak boleh, karena jaraknya kurang dari 80,64 km
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat ṣubuh terus sampai sana pada waktu shalat aṣar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan aṣar!
- R-16 : Sampai di Makassar shalat jama' ta'khir zuhur 4 rakaat dan aṣar 4 rakaat dilaksanakan pada waktu aṣar.
- Peneliti : Mengapa kamu melakukan shalat jama', bukan shalat qashar?
- R-16 : Karena saya merasa tenang dengan melaksanakan shalat dengan jumlah rakaatnya sesuai ketentuan
- Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qashar?

- R-16 : Mungkin dalam perjalanan jauh dan singgah hanya sebentar, sehingga takut ketinggalan kendaraan
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
- R-16 : Shalat jama' taqdim, jama' ta'khir dan jama' qasar
- Peneliti : Coba jelaskan pengertian shalat jama' ta'khir!
- R-16 : Shalat jama' ta'khir menggabungkan shalat farḍu dan dikerjakan di waktu shalat kedua
- Peneliti : Baiklah. Kalau pengertian shalat jama' taqdim apa?
- R-16 : Shalat jama' taqdim itu menggabungkan 2 shalat farḍu dan dikerjakan pada waktu shalat yang pertama
- Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari shalat jama' dan qasar?
- R-16 : Memanfaatkan keringanan yang Allah berikan, agar tidak meninggalkan shalat dan perjalanan menjadi nyaman dan tenang.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qasar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qasar atau bukan?
- R-16 : Bukan ustadz. karena pada saat sibuk bekerja dan melakukan shalat qasar dengan tujuan agar cepat selesai, bukan merupakan syarat diperbolehkannya shalat jama' dan qasar
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-16 : Shalat jama' ta'khir magrib dan isya. Berniat shalat jama' ta'khir isya lalu shalat isya 4 rakaat sampai salam, kemudian berdiri lagi berniat shalat magrib jama' ta'khir 3 rakaat sampai salam.
- Peneliti : Baik. Sekarang niat shalat apa yang saya bacakan ini? "Uṣalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa
- R-16 : Shalat zuhur pada jama' ta'khir
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qasar. Apa itu shalat jama' qasar?
- R-16 : Shalat jama' qasar adalah menggabungkan dua shalat farḍu, meringkas jumlah rakaatnya dan dilaksanakan dalam 1 waktu.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qasar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-16 : Shalat magrib dulu 3 rakaat baru shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-16 : Saya shalat jama' taqdim magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat.
- Peneliti : Berangkatnya kan sebelum magrib, masak bisa shalat jama' taqdim magrib dan isya sebelum magrib.
- R-16 : O iya ustadz. Maaf salah, harusnya jama' ta'khir.
- Peneliti : Iya, Nggak papa. Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-16 : Sebelum berangkat shalat jama' taqdim zuhur dan aṣar, sampai di tempat tujuan shalat jama' ta'khir magrib dan isya.

- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi salat jama' dan qasar?
- R-16 : Saya merasa bisa memahami materi dengan belajar menggunakan video pembelajaran. Karena dalam video terdapat materi yang penjelasannya lebih mudah dipahami
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-16 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh



Lampiran XII. Transkrip Wawancara dengan Siswa Auditorial Pemahaman Sedang

Transkrip wawancara dengan siswa R-07 yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman sedang

- Peneliti : Assalamualaikum Aura Muth'iah
R-07 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-07 : Alhamdulillah tidak ustadz.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-07 : Iya senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-07 : Bagus ustadz, penjelasannya lebih mudah dipahami.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-07 : Tidak begitu suka. Saya suka mendengarkan penjelasan yang ada di video.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-07 : Iya.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-07 : Tidak suka.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-07 : Iya.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-07 : Iya
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-07 : Tidak ustadz. Saya merasa terganggu jika ada suara-suara. Saya tidak bisa konsentrasi.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-07 : Bisa, tapi ada sedikit kesulitan ustadz.
Peneliti : Bagian mana yang sulit?
R-07 : Bagian dalil naqli tentang shalat jama', syarat sahnya shalat jama', niat shalat jama' dan bepergian dengan pesawat.
Peneliti : O iya. Mari kita pahami bersama-sama. Coba sekarang jelaskan pengertian shalat jama'!

- R-07 : Şalat jama' adalah şalat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan dalam satu waktu.
- Peneliti : Baik. Kalau pengertian şalat qaşar apa? Coba jelaskan!
- R-07 : Şalat qaşar adalah şalat yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara şalat jama' dan şalat qaşar?
- R-07 : Kalau şalat jama' rakaatnya tetap, kalau şalat qaşar şalatnya diringkas rakaatnya jadi 2 rakaat
- Peneliti : Pelaksanaanya bagaimana?
- R-07 : Şalat jama' di salah satu waktu şalat, sedangkan şalat qaşar tetap sesuai dengan waktu şalatnya
- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang şalat jama'!
- R-07 : Tidak hafal ustadz. Dalil naqli şalat jama' saya lupa arti hadisnya.
- Peneliti : Baiklah. Coba dengarkan penjelasan saya. Dalil şalat jama' adalah hadis nabi yang menceritakan bahwa apabila Nabi Muhammad saw hendak menjama' antara dua şalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan şalat zuhur hingga awal şalat aşar, kemudian beliau menjama' keduanya. apakah penjelasan saya bisa dipahami?
- R-07 : Iya Ustadz.
- Peneliti : Kalau dalil naqli şalat qaşar masih ingat apa tidak?
- R-07 : Yang saya tahu surat An-Nisa ayat 101 tentang şalat qaşar pada saat bepergian.
- Peneliti : Baiklah. Sekarang coba sebutkan şalat yang boleh dijama'!
- R-07 : Şalat yang boleh di jama' adalah şalat zuhur dan aşar, şalat magrib dan isya.
- Peneliti : Iya benar. Sekarang sebutkan şalat yang boleh diqaşar!
- R-07 : Şalat yang boleh diqaşar adalah şalat zuhur, aşar, dan isya.
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-07 : Bisa ustadz. misalnya kalo mau pergi ke Bulukumba setelah şubuh, şalat zuhur dijama' dengan şalat aşar, dikerjakan pada waktu aşar ketika sampai di Bulukumba
- Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan şalat jama' dan qaşar!
- R-07 : Bepergian dan saat sibuk bekerja.
- Peneliti : Bepergian yang bagaimana yang dimaksud? Kalo sibuk bekerja bukan syarat melaksanakan şalat jama' atau qaşar. Coba diingat kembali penjelasannya
- R-07 : Bepergian jauh ustadz. Kalo misalnya sibuk bekerja dan takut lupa şalat, masak ndak boleh melaksanakan şalat jama' atau qaşar ustadz?
- Peneliti : Begini, kalo sibuk bekerja bisa istirahat sebentar untuk melakukan şalat. Hal itu bisa dilaksanakan daripada ketika dalam perjalanan atau sakit.
- R-07 : O iya ustadz. Terima kasih atas penjelasannya.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya kalau kamu mau mengqaşar şalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan şalat zuhur?
- R-07 : 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan şalat jama'?

- R-07 : Tidak boleh. Karena jaraknya kurang dari 80,64 km.
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat subuh terus sampai sana pada waktu shalat aṣar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan aṣar!
- R-07 : Şalat jama' ta'khir zuhur dan aṣar.
- Peneliti : Mengapa kamu melakukan shalat jama', buka shalat qaṣar?
- R-07 : Karena saya tidak dalam keadaan terburu-buru atau kuatir ketinggalan kendaraan.
- Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qaṣar?
- R-07 : Bagaimana ya. Dalam perjalanan juga. Mungkin kalo terburu-buru, takut kehabisan waktu shalat atau ketinggalan kendaraan.
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
- R-07 : Şalat jama' taqdim, jama' ta'khir dan jama' qaṣar.
- Peneliti : Coba jelaskan pengertian shalat jama' ta'khir!
- R-07 : Şalat jama' ta'khir menggabungkan shalat dan dikerjakan di waktu shalat kedua
- Peneliti : Jelaskan pengertian shalat jama' taqdim!
- R-07 : Şalat jama' taqdim itu menggabungkan shalat dan dikerjakan pada waktu shalat yang pertama
- Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari shalat jama' dan qaṣar?
- R-07 : Agar perjalanan tenang dan tidak meninggalkan shalat.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qaṣar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qaṣar atau bukan?
- R-07 : Iya ustadz. Karena apabila banyak pekerjaan, shalat diqaṣar agar pekerjaan cepat selesai.
- Peneliti : Begini, kalau sedang banyak pekerjaan tetap harus shalat sesuai pada waktunya. Dan tidak boleh diqaṣar karena tidak sedang dalam perjalanan. Apakah bisa dipahami?
- R-07 : Iya ustadz
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-07 : Şalat jama' taqdim zuhur dan aṣar, niat shalat aṣar jama' taqdim terus shalat aṣar 4 rakaat sampai salam. Berdiri lagi niat shalat zuhur jama' taqdim lalu shalat sampai selesai.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat zuhur pada shalat jama' ta'khir?
- R-07 : Maaf, saya belum hafal ustadz.
- Peneliti : Dengar ya. Begini niat shalat zuhur pada saat shalat jama' ta'khir. Uṣalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣar jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa. Bisa dihafalkan?
- R-07 : Iya ustadz, saya akan mencoba menghafalkannya.
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qaṣar. Apa itu shalat jama' qaṣar?
- R-07 : Şalat jama' qaṣar adalah menggabungkan dua shalat dan meringkas rakaatnya serta dilaksanakan dalam satu waktu.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qaṣar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-07 : Şalat magrib 3 rakaat dan shalat isya 2 rakaat.

- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-07 : Saya shalat jama' qasar magrib 2 rakaat dan isya 2 rakaat.
- Peneliti : Ah masak sih, bolehkah mengqasar shalat magrib?
- R-07 : Oh iya ustadz. saya lupa. Tidak boleh mengqasar shalat magrib. Berati shalat jama' ta'khir magrib 3 rakaat lalu isya 4 rakaat.
- Peneliti : Baik. Ingat ya, shalat magrib tidak boleh diqasar.
- R-07 : Iya Ustadz.
- Peneliti : Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-07 : Shalat jama' taqdim zuhur dan asar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan shalat jama' ta'khir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar?
- R-07 : Saya bisa memahami materi dengan belajar menggunakan video pembelajaran
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-07 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran XIII. Transkrip Wawancara dengan Siswa Auditorial Pemahaman Rendah

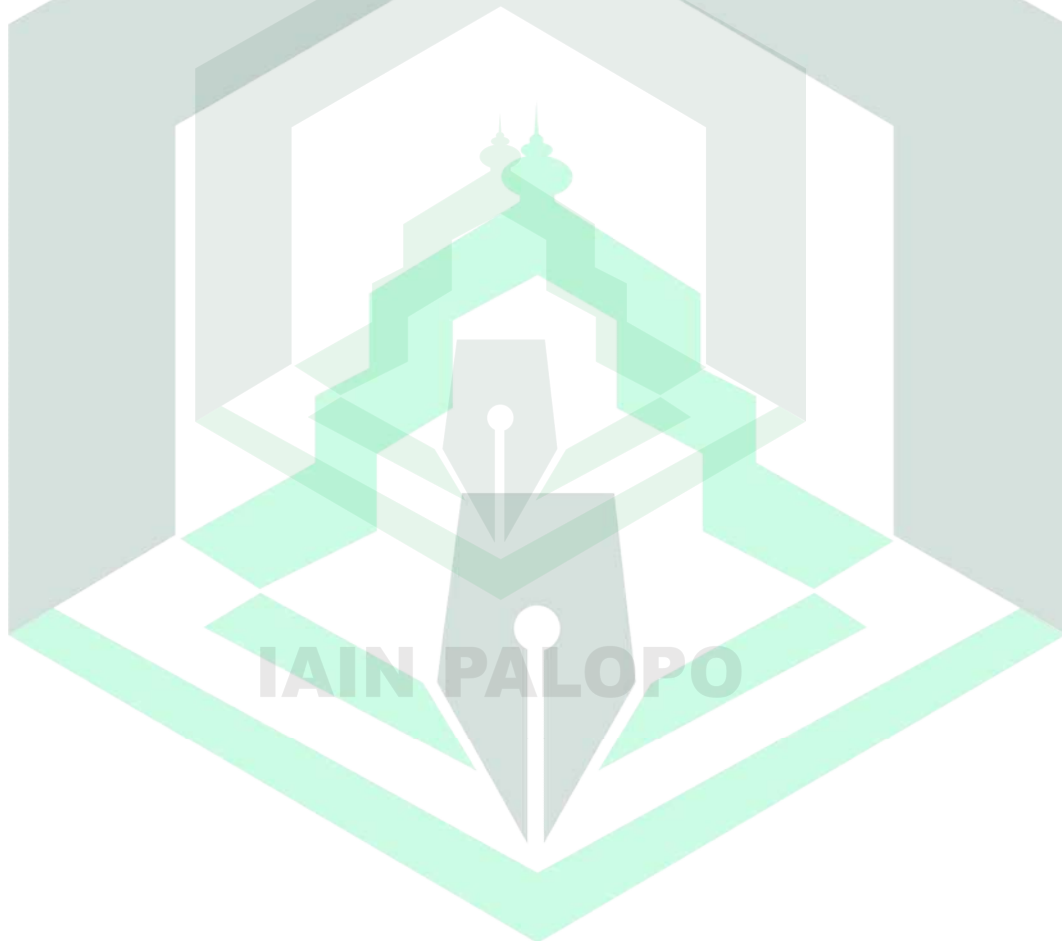
Transkrip wawancara dengan siswa R-26 yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan tingkat pemahaman rendah

- Peneliti : Assalamualaikum Siti Azizah
R-26 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-26 : Alhamdulillah tidak ada yang sulit
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-26 : Saya sangat senang ustadz.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-26 : Videonya bagus. Penjelasannya mudah dipahami.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-26 : Kurang suka ustadz
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-26 : Iya. Saya sangat suka mendengarkan penjelasan ustadz dalam video. Bahasanya mudah dimengerti.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-26 : Tidak.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-26 : Iya. Saya memperhatikan videonya sampai selesai sambil duduk santai.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-26 : Iya ustadz. kalo ribut saya tidak bisa konsentrasi.
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-26 : Tidak bisa ustadz. berisik.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-26 : Bisa. Namun ada beberapa yang saya gak paham
Peneliti : Baik. Bagian yang mana yang gak paham?
R-26 : Tentang syarat shalat jama', terus hikmah shalat sama niat shalatnya saya masih kurang mengerti
Peneliti : Baik, mari kita coba pahami satu-persatu. Coba sekarang jelaskan pengertian shalat jama'!

- R-26 : Şalat jama' adalah şalat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan dalam satu waktu.
- Peneliti : Kalau pengertian şalat qaşar apa? Coba jelaskan!
- R-26 : Şalat qaşar adalah şalat yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara şalat jama' dan şalat qaşar?
- R-26 : Rakaatnya ustadz. Kalau şalat jama' jumlah rakaatnya tetap, melaksanakannya dijadikan satu waktu, sedangkan şalat qaşar rakaatnya berkurang menjadi 2 rakaat, tapi waktunya tetap
- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang şalat jama'!
- R-06 : Dalil şalat jama' adalah hadis nabi yang menceritakan apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua şalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan şalat zuhur hingga awal waktu aşar, kemudian beliau menjama' antara keduanya.
- Peneliti : Baik. Kalau dalil naqli şalat qaşar apa?
- R-26 : Surat An-Nisa ayat 101 bahwasanya diperbolehkan mengqaşar şalat pada saat bepergian jauh.
- Peneliti : Sekarang coba sebutkan şalat yang boleh dijama'!
- R-26 : Şalat zuhur dan aşar, şalat magrib dan isya.
- Peneliti : Sebutkan şalat yang boleh diqaşar!
- R-26 : Şalat yang boleh diqaşar adalah şalat zuhur, aşar, dan isya.
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-26 : Kalau bepergian jauh berangkat selepas şalat zuhur maka şalat jama' zuhur dan aşar sebelum berangkat
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan şalat jama' dan qaşar!
- R-26 : Bepergian dan saat sibuk bekerja.
- Peneliti : Syarat seseorang boleh melaksanakan şalat jama' dan qaşar adalah bepergian jauh dengan jarak lebih dari 80 km, dalam keadaan sakit atau terjadi bencana, kekacauan atau perang. Kalo sedang sibuk bekerja bukan sebagai syarat diperbolehkan untuk melakukan şalat jama' dan qaşar. Apa bisa dipahami?
- R-26 : Iya ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqaşar şalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan şalat zuhur?
- R-26 : 2 rakaat.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan şalat jama'?
- R-26 : Boleh ustadz.
- Peneliti : Seperti yang saya katakan tadi, syarat bepergian yang diperbolehkannya şalat jama' dan qaşar adalah lebih dari 80 km. Jika jaraknya Cuma 20 km tidak boleh dilakukan şalat jama' dan qaşar. Apa bisa dipahami?
- R-26 : Iya ustadz.
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis şalat şubuh terus sampai sana pada waktu şalat aşar. Coba jelaskan caramu şalat zuhur dan aşar!
- R-26 : Şalat zuhur 4 rakaat dan aşar 4 rakaat dilakukan pada waktu şalat aşar saat tiba di Makassar.

- Peneliti : Iya. Selanjutnya tentang shalat qāṣar. keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qāṣar?
- R-26 : Bagaimana ya. Saat sedang perjalanan jauh dan waktu pelaksanaannya sempit
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
- R-26 : Shalat jama' ta'khir dan taqdim
- Peneliti : Apakah shalat jama' ta'khir itu? Coba jelaskan
- R-26 : Shalat Jama' takhir adalah menggabungkan shalat dan dilaksanakan pada waktu shalat terakhir.
- Peneliti : Baik. Kalau menggabungkan shalat dan dilaksanakan pada waktu shalat awal atau pertama, shalat apa namanya?
- R-26 : Shalat Jama' taqdim
- Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari shalat jama' dan qāṣar?
- R-26 : Agar perjalanan nyaman dan tenang dan pekerjaan cepat selesai
- Peneliti : Bukan pekerjaan cepat selesai, tapi agar tidak meninggalkan shalat.
- R-26 : O iya. Maaf lupa kalau sibuk bekerja tidak boleh menjama' atau menqāṣar shalat.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qāṣar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qāṣar atau bukan?
- R-26 : Iya ustadz. karena pada saat sibuk bekerja melaksanakan shalat qāṣar agar pekerjaan cepat selesai.
- Peneliti : Perlu diketahui, bahwa agar pekerjaan cepat selesai bukan merupakan hikmah dilaksanakannya shalat qāṣar.
- R-26 : O iya ustadz
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-26 : Niat shalat jama' terus shalat pertama sampai salam. Berdiri lagi niat shalat kedua lalu shalat sampai selesai.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat zuhur pada shalat jama' ta'khir?
- R-26 : Maaf ustadz, saya tidak hafal
- Peneliti : Baik. Begini niatnya Uṣalli fardāz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa. Dihafalkan ya.
- R-26 : Iya ustadz
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qāṣar. Apa itu shalat jama' qāṣar?
- R-26 : Shalat jama' qāṣar adalah menggabungkan dua shalat dan meringkas rakaatnya.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qāṣar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-26 : Shalat magrib 3 rakaat dan shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-26 : Saya shalat jama' qāṣar magrib 2 rakaat dan isya 2 rakaat.
- Peneliti : Bukannya shalat magrib tidak boleh diqāṣar. Bagaimana?
- R-26 : O iya. Jadi shalat magribnya tetap 3 rakaat dan isya 2 rakaat.
- Peneliti : Boleh. Kalau misalnya shalat jama' boleh apa tidak?

- R-26 : Boleh ustadz, jama' ta'akhir kalau sudah sampai di Jakarta.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-26 : Shalat jama' taqdim zuhur dan asar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan shalat jama' ta'akhir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar?
- R-26 : Saya lebih paham dengan video daripada tugas merangkum materi di buku.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-26 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh



Lampiran XIV. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kinestetik Pemahaman Tinggi

Transkrip wawancara dengan siswa R-03 yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman tinggi

- Peneliti : Assalamualaikum Annisa
R-03 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-03 : Alhamdulillah. Saya bisa mengerjakan dengan lancar.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-03 : Iya ustadz. Saya sangat senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-03 : Senang, belajar menggunakan video daripada mencatat.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-03 : Biasa saja sih
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-03 : Kadang-kadang.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-03 : Iya. Saya senang kalo ada contoh prakteknya secara langsung daripada teori. Bosan.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-03 : Tidak. Saya tidak suka. Saya suka sambil praktek
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-03 : Bagaimana ya. Saya suka kalau sambil mendengarkan musik
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-03 : Iya. Saya suka dan lebih fokus memahami materi
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-03 : Alhamdulillah bisa.
Peneliti : Baik. Coba sekarang jelaskan pengertian shalat jama'!
R-03 : Shalat jama' adalah shalat farđu yang digabungkan dan dikerjakan dalam satu waktu.
Peneliti : Coba jelaskan pengertian shalat qasar!
R-03 : Shalat qasar adalah shalat farđu yang rakaatnya diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

- Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara shalat jama' dan shalat qasar?
R-03 : Shalat jama', shalatnya digabungkan sedangkan shalat qasar jumlah rakaatnya diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat
- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama'!
R-03 : Hadis nabi tentang Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjama' antara keduanya
- Peneliti : Iya benar kalau dalil naqli shalat qasar apa?
R-03 : Surat An-Nisa ayat 101 bahwa diperbolehkan shalat qasar pada saat bepergian.
- Peneliti : Ya benar. Sekarang coba sebutkan shalat yang boleh dijama'!
R-03 : Shalat jama' adalah shalat zuhur dan asar, shalat magrib dan isya.
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan shalat yang boleh diqasar!
R-03 : Shalat yang boleh diqasar adalah shalat zuhur, asar, dan isya.
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
R-03 : Bepergian jarak jauh lebih dari 80,64 km berangkat habis magrib, sebelum berangkat shalat jama' taqdim magrib dan isya.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!
R-03 : Bepergian jauh dengan jarak lebih dari 80,64 km, dalam keadaan sakit atau terjadi bencana.
- Peneliti : Kalau misalnya sedang sibuk bekerja, boleh apa tidak melaksanakan shalat jama' dan qasar?
R-03 : Tidak. Karena sibuk bekerja bukan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jama' dan qasar
- Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqasar shalat asar. Berapa rakaat kamu laksanakan shalat zuhur?
R-03 : 2 rakaat ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?
R-03 : Tidak boleh, karena jaraknya kurang dari 80,64 km
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat subuh terus sampai sana pada waktu shalat asar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan asar!
R-03 : Shalat jama' ta'khir zuhur 4 rakaat dan asar 4 rakaat dilaksanakan pada waktu asar.
- Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qasar?
R-03 : Mungkin dalam perjalanan jauh dan takut ketinggalan kendaraan
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
R-03 : Shalat jama' taqdim dan jama' ta'khir
- Peneliti : Coba jelaskan pengertian shalat jama' ta'khir!
R-03 : Shalat jama' ta'khir dikerjakan di waktu shalat kedua
- Peneliti : Baik. Selanjutnya jelaskan pengertian shalat taqdim!
R-03 : Shalat jama' taqdim itu dikerjakan pada waktu shalat yang pertama
- Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari shalat jama' dan qasar?

- R-03 : Memanfaatkan keringanan yang Allah berikan, agar tidak meninggalkan shalat dan perjalanan menjadi nyaman dan tenang.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qashar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qashar atau bukan?
- R-03 : Bukan.
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-03 : Berniat shalat jama' ta'khir isya lalu shalat isya 4 rakaat sampai salam, kemudian berdiri lagi berniat shalat magrib jama' ta'khir 3 rakaat sampai salam.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat zuhur pada shalat jama' ta'khir?
- R-03 : Ushalli fardaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil ašri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qashar. Apa itu shalat jama' qashar?
- R-03 : Shalat jama' qashar adalah menggabungkan dua shalat farđu, meringkas jumlah rakaatnya dan dilaksanakan dalam 1 waktu.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qashar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-03 : Shalat magrib duluan 3 rakaat kemudian shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-03 : Saya shalat jama' ta'khir magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-03 : Sebelum berangkat shalat jama' taqdim zuhur dan ašar, sampai di tempat tujuan shalat jama' ta'khir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qashar?
- R-03 : Lebih bisa memahami materi dengan belajar menggunakan video pembelajaran
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-03 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran XV. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kinestetik Pemahaman Sedang

Transkrip wawancara dengan siswa R-27 yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman sedang

- Peneliti : Assalamualaikum Syarlah
R-27 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-27 : Tidak ada ustadz.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-27 : Senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-27 : Bagus sih. Ada penjelasan.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-27 : Iya ustadz.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-27 : Kadang-kadang
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-27 : Iya. Saya suka belajar sambil praktek.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-27 : Tidak.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-27 : Kadang-kadang
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-27 : Bisa ustadz. saya malah senang belajar sambil dengarkan musik.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-27 : Bisa.
Peneliti : Baik. Coba sekarang jelaskan pengertian shalat jama'!
R-27 : Shalat jama' adalah shalat yang digabungkan dalam satu waktu.
Peneliti : Selanjutnya jelaskan pengertian shalat qasar!
R-27 : Shalat qasar adalah shalat yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara shalat jama' dan shalat qasar?
R-27 : Kalau shalat jama' rakaatnya tetap, sedangkan shalat qasar rakaatnya diringkas rakaatnya jadi 2 rakaat

- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar!
- R-27 : Saya lupa ustadz. kayaknya hadis, tapi saya tidak ingat.
- Peneliti : Iya benar. Hadis tentang nabi Muhammad saw hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjama' keduanya. apakah bisa dipahami?
- R-27 : Iya ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau dalil naqli shalat qasar apa?
- R-27 : Surat An-Nisa ayat 101 bahwasanya diperbolehkan shalat qasar pada saat bepergian.
- Peneliti : Sekarang coba sebutkan shalat yang boleh dijama'!
- R-27 : Shalat yang di jama' adalah shalat zuhur dan asar, shalat magrib dan isya.
- Peneliti : Sebutkan shalat yang boleh diqasar!
- R-27 : Shalat yang diqasar adalah shalat zuhur, asar, dan isya.
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-27 : Bisa ustadz. misalnya kalo mau pergi ke Surabaya setelah magrib, shalatnya dijama' magrib sama isya. Jadi shalat dulu sebelum berangkat agar tenang di perjalanan
- Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!
- R-27 : Bepergian jauh lebih dari 80,64 km, dalam keadaan sakit takut lupa shalat dan dalam keadaan terjadi bencana.
- Peneliti : Kalau misalnya sedang sibuk bekerja, boleh apa tidak melaksanakan shalat jama' dan qasar?
- R-25 : Tidak boleh. Karena menqasar shalat pada saat sibuk bekerja bukan syarat diperbolehkannya shalat qasar.
- Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqasar shalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan shalat zuhur?
- R-27 : 2 rakaat ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?
- R-27 : Tidak boleh.
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat subuh terus sampai sana pada waktu shalat asar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan asar!
- R-27 : Sampai di Makassar shalat jama' ta'khir zuhur dan asar.
- Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qasar?
- R-27 : Dalam keadaan sakit.
- Peneliti : Kalau dalam keadaan sakit diperbolehkan shalat jama' bukan shalat qasar.
- R-27 : Iya ustadz.
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
- R-27 : Shalat jama' taqdim dan jama' ta'khir.
- Peneliti : Coba jelaskan perbedaannya shalat jama' ta'khir!
- R-27 : Shalat jama' ta'khir dikerjakan di waktu shalat kedua
- Peneliti : Selanjutnya, apa pengertian shalat jama' taqdim?
- R-27 : Shalat jama' taqdim itu dikerjakan pada waktu shalat yang pertama.

- Peneliti : Baiklah. Apa hikmah dari shalat jama' dan qasar?
- R-27 : Menikmati kemudahan dari Allah, agar perjalanan nyaman dan tenang serta tidak ada shalat yang ditinggalkan.
- Peneliti : Kalau misalnya melaksanakan shalat qasar agar pekerjaan cepat selesai merupakan hikmah shalat jama' dan qasar atau bukan?
- R-25 : Bukan ustadz.
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-27 : Berdiri berniat shalat pertama jama' ta'akhir terus shalat sampai salam. Kemudian berdiri lagi niat shalat kedua jama' ta'akhir lalu shalat sampai selesai.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat aṣar pada shalat jama' ta'akhir?
- R-27 : Uṣalli farḍaz zuhri arba'a raka'atim majmu'an bil aṣri jam'a ta'khiri lillaahi ta'aalaa
- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qasar. Apa itu shalat jama' qasar?
- R-27 : Shalat jama' qasar adalah menggabungkan dua shalat farḍu dan meringkas rakaatnya dan melaksanakannya dalam satu waktu.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qasar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-27 : Shalat magrib 2 rakaat dan shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Tadi katanya shalat magrib tidak boleh diqasar. Kenapa shalat magribnya Cuma 2 rakaat.
- R-27 : O iya ustadz. Lupa. Shalat magrib 3 rakaat kemudian shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-27 : Saya shalat jama' ta'akhir magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat saya kerjakan pada waktu isya.
- Peneliti : Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-27 : Shalat jama' taqdim zuhur dan aṣar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan shalat jama' ta'akhir magrib dan isya.
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar?
- R-27 : Menurut saya dengan menggunakan video pembelajaran, saya merasa lebih paham dan bisa memahami materi yang diberikan.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-27 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran XVI. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kinestetik Pemahaman Rendah

Transkrip wawancara dengan siswa R-10 yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan tingkat pemahaman rendah

- Peneliti : Assalamualaikum Dhifa Aprilia
R-10 : Waalaikumsalam ustadz
Peneliti : Bagaimana waktu mengerjakan angket gaya belajar kemarin, ada kesulitan apa tidak?
R-10 : Tidak ada ustadz.
Peneliti : Alhamdulillah. Sekarang saya mau bertanya beberapa hal tentang gaya belajarmu. Apakah kamu senang belajar pelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran?
R-10 : Senang.
Peneliti : Bagaimana tanggapanmu terhadap pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar dengan menggunakan video pembelajaran?
R-10 : Bagus.
Peneliti : Baik. Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan melihat gambar yang ada di video?
R-10 : Iya ustadz.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang ada di video?
R-10 : Iya
Peneliti : Apakah kamu suka belajar memahami materi dengan cara melihat sambil mempraktekkan materi yang ada di dalam video?
R-10 : Iya.
Peneliti : Baik. Selanjutnya apakah kamu melihat video pembelajaran dengan duduk lama sampai selesai?
R-10 : Tidak.
Peneliti : Apakah kamu suka belajar dalam keadaan tenang tanpa keributan?
R-10 : Iya
Peneliti : Jadi kalo misalnya belajar dengan diiringi musik atau suara kamu bisa fokus apa tidak?
R-10 : Bisa ustadz.
Peneliti : Baik. Sekarang tentang tes pemahaman yang kamu kerjakan setelah belajar dengan melihat video pembelajaran. Bagaimana kamu bisa mengerjakan tes pemahamannya atau tidak?
R-10 : Bisa.
Peneliti : Baik. Coba sekarang jelaskan pengertian shalat jama' dan qasar!
R-10 : Shalat jama' adalah shalat farđu yang digabungkan dalam satu waktu. Shalat qasar adalah shalat farđu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
Peneliti : Baik. Apa yang membedakan antara shalat jama' dan shalat qasar?
R-10 : Kalau shalat jama' dilaksanakan dalam satu waktu, sedangkan shalat qasar rakaatnya diringkas jadi 2 rakaat

- Peneliti : Jelaskan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar!
- R-10 : Hadis tentang nabi Muhammad saw hendak menjama' antara dua shalat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian beliau menjama' keduanya.
- Peneliti : Baik. Kalau dalil naqli shalat qasar apa?
- R-10 : Surat An-Nisa ayat 101 bahwasanya diperbolehkan shalat qasar pada saat bepergian.
- Peneliti : Sekarang coba sebutkan shalat yang boleh dijama' dan diqasar!
- R-10 : Shalat yang diperbolehkan untuk di jama' adalah shalat zuhur dan shalat asar, shalat magrib dan shalat isya. Shalat yang diperbolehkan untuk diqasar adalah shalat zuhur, shalat asar, dan shalat isya.
- Peneliti : Baik. Bisa kasih contoh kasusnya apa tidak?
- R-10 : Iya ustadz. Kalau bepergian jauh setelah magrib, shalat magrib dijama' sama isya.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya sebutkan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qasar!
- R-10 : Bepergian jauh lebih dari 80,64 km, dan saat sibuk bekerja
- Peneliti : Baik. Kalau kamu mau mengqasar shalat zuhur. Berapa rakaat kamu laksanakan shalat zuhur?
- R-10 : 4 rakaat.
- Peneliti : Shalat qasar. Buka shalat jama. Kalau 4 rakaat shalat zuhur berarti bukan shalat qasar dong. Shalat qadar katanya tadi meringkas. Kalau 4 rakaat berarti tidak diringkas. Bagaimanakah?
- R-10 : O iya. 2 rakaat ustadz.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau pergi ke rumah nenekmu yang jaraknya 20 km. Boleh apa tidak melaksanakan shalat jama'?
- R-10 : Tidak boleh.
- Peneliti : Selanjutnya, kalau misalnya berangkat ke Makassar habis shalat subuh terus sampai sana pada waktu shalat asar. Coba jelaskan caramu shalat zuhur dan asar!
- R-10 : Sampai di Makassar shalat jama' ta'khir zuhur dan asar.
- Peneliti : Baik. Jadi pada keadaan bagaimana boleh dilaksanakan shalat qasar?
- R-10 : Dalam perjalanan jauh lebih dari 80,64 km.
- Peneliti : Selanjutnya sebutkan macam-macam shalat jama'!
- R-10 : Shalat jama' taqdim dan jama' ta'khir.
- Peneliti : Coba jelaskan perbedaannya shalat jama taqdim dan jama' ta'khir!
- R-10 : Shalat jama' taqdim itu dikerjakan pada waktu shalat yang awal sedangkan shalat jama' ta'khir dikerjakan di waktu shalat terakhir
- Peneliti : Jelaskan tata cara melaksanakan shalat jama'!
- R-10 : Membaca niat shalat awal jama' ta'khir terus shalat sampai salam. Kemudian berdiri lagi niat shalat yang terakhir jama' ta'khir lalu shalat sampai selesai.
- Peneliti : Baik. Bagaimana niat shalat asar pada shalat jama' taqdim?
- R-10 : Maaf, tidak hafal ustadz.
- Peneliti : Baik. Niatnya adalah Ushalli fardal asri arba'a raka'atim majmu'an biz zuhri jam'a taqdimi lillaahi ta'aalaa

- Peneliti : Sekarang pertanyaan selanjutnya tentang jama' qashar. Apa itu shalat jama' qashar?
- R-10 : Shalat jama' qashar adalah menggabungkan dua shalat farđu dan meringkas rakaatnya dan melaksanakannya dalam satu waktu.
- Peneliti : Baik. Kalau misalnya kamu mau melaksanakan shalat jama' qashar magrib dan isya, bagaimana caranya?
- R-10 : Shalat magrib 2 rakaat dan shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Tadi katanya shalat magrib tidak boleh diqashar. Kenapa shalat magribnya Cuma 2 rakaat.
- R-10 : O iya ustadz. Lupa. Shalat magrib 3 rakaat kemudian shalat isya 2 rakaat.
- Peneliti : Kalau misalnya kamu mau naik pesawat nih, dari Makassar sebelum magrib sampai Jakarta pada waktu isya. Bagaimana caranya kamu shalat magrib dan isya?
- R-10 : Saya shalat jama' ta'khir magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat saya kerjakan pada waktu isya.
- Peneliti : Selanjutnya, misalnya kamu mau melaksanakan perjalanan jauh, berangkat habis zuhur dan sampai sana jam 11 malam. Agar tidak meninggalkan shalat, bagaimana caramu shalat zuhur sampai isya?
- R-10 : Shalat jama' taqdim zuhur dan ashar sebelum berangkat, kalau sudah sampai tujuan shalat jama' taqdim magrib dan isya.
- Peneliti : Masak ada shalat jama' taqdim magrib dan isya kalau datangnya jam 11 malam. Waktu shalat apa itu?
- R-10 : Shalat isya ustadz.
- Peneliti : Jadi shalat magrib dan isya nya dijama' taqdim atau ta'khir?
- R-10 : Shalat Jama' ta'khir ustadz
- Peneliti : Baiklah, terakhir. Apa hikmah dari shalat jama' dan qashar?
- R-10 : Agar perjalanan nyaman dan tenang serta tidak meninggalkan shalat
- Peneliti : Bagaimana tingkat pemahamanmu setelah belajar menggunakan video pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qashar?
- R-10 : Saya merasa lebih paham dan mengerti tentang materi shalat jama' dan qashar.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih atas waktunya untuk wawancara. Sekian. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.
- R-10 : Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Lampiran XVII. Tampilan Slide Video Pembelajaran

Tampilan Slide Video Pembelajaran

Slide 1

PENELITIAN TESIS
PASCASARJANA IAIN PALOPO
DI SMP DATOK SULAIMAN PALOPO

Pendidikan
Agama Islam
dan Budi Pekerti

Bab
10
Islam Memberikan
Kesudahan Melalui
Salat jama' dan Qesur

Peta Konsep

- Islam Memberikan Kesudahan Melalui *Salat jama'* dan Qesur
 - Mengapa dan Mengapa Kesudahan Melalui *Salat jama'* dan Qesur
 - Mengapa dan Mengapa Kesudahan Melalui *Salat jama'* dan Qesur
 - Mengapa dan Mengapa Kesudahan Melalui *Salat jama'* dan Qesur

Slide 2

PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO
Abadiah : A

Salat Jama'

Pengertian: *Salat fardu* yang dikumpulkan atau digabungkan.
Maksudnya: menggabungkan DUA salat fardudalam SATU waktu saja.

- Zuhur
- Asar
- Magrib
- Isya

Slide 3

PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO
Abadiah : A


Hukum Salat Jama'

- Hukum *Salat Jama'* adalah BOLEH bagi orang yang dalam keadaan darurat atau dalam perjalanan jauh (80,640 km).
- Hadis Rasulullah saw. tentang *salat jama'*:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاةَيْنِ فِي السَّفَرِ أَكْرَمَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلَ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

"Dari Anas r.a., ia berkata : Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat Zuhur hingga awal waktu Isya, kemudian beliau menjama' antara keduanya." (H.R. Muslim).

Slide 4

 PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO
Akademi: A

Macam Salat Jama'

- ▶ **Salat Jama' TAQDIM:** menggabungkan DUA salat fardu dan dilaksanakan pada saat (waktu) salat fardu yang PERTAMA.

SALAT JAMA' TAQDIM	SALAT JAMA' TAQDIM
ZUHUR + ASAR	MAGHRIB + ISYA

- ▶ **Salat Jama' TA'KHIR:** menggabungkan DUA salat fardu dan dilaksanakan pada saat (waktu) salat fardu yang KEDUA.

SALAT JAMA' TA'KHIR	SALAT JAMA' TA'KHIR
ZUHUR - ASAR	MAGHRIB - ISYA



Slide 5

 PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO
Akademi: A

Syarat melaksanakan Salat Jama'

- ▶ Saat sedang melakukan perjalanan jauh (min. 80, 640 km).
- ▶ Perjalanan yang dilakukan bertujuan untuk kebaikan, bukan untuk kejahatan.
- ▶ Sakit atau dalam kesulitan.
- ▶ Bermiat untuk menjama' sebelumnya.



Slide 6

IAIN PALOPO

Salat Qasar

Salat Qasar adalah salat fardu yang DIRINGKAS dari empat rakaat menjadi dua rakaat

Salat yang boleh di Qasar: ZUHUR, ASAR, ISYA.

Salat yang tidak boleh di Qasar: MAGHRIB dan SUBUH.



Slide 7

Salat Jama yang di Qasar

► Artinya salat yang **digabung dan diringkas**

Salat Jama (Zuhur dan Asar) yang diQasar adalah Salat yang digabung Zuhur dan Ashar dan diringkas (Zuhur 2 rakaat dan Asar 2 rakaat).

Salat Jama (Magrib dan Isya) yang diQasar adalah Salat yang digabung Magrib dan Isya dan diringkas (Magrib 3 rakaat dan Isya 2 rakaat)



Slide 8

Hukum Salat Qasar

Hukum *salat qasar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam *Q.S. an-Nisa*: 101 yang berbunyi:

وَإِذَا صَلَّى مِنْهُمُ فِي الْأَرْضِ فَلْيَسَّ عَلَيْكُمْ جَمَاعًا أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الْقِيَامِ إِنَّكُمْ عَنْكُمْ بِرَحْمَتِهِمْ إِنَّ تَقْصُرُوا مِنْهُمُ الْيَوْمَ لَكُنْزًا كَثِيرًا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

"Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka hendaklah mengajra kamu mengqasar (salatmu), jika kamu tidak disertai oleh orang-orang kafir. Sungguhlah orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu." (Q.S. an-Nisa: 101)



Slide 9

Syarat Salat Qasar

- Perjalanan jauh (min. 80,640 km)
- Perjalanan untuk tujuan kebaikan
- Bermiat sebelumnya.



(Sumber: Esok, Kemdikbud)
Gambar 10.4 Kereta api Transporansi perjalanan jauh



Slide 10

Praktik Salat Jama dan Qasar

1. Penuhi persyaratan salat.
2. Dahulukan dengan iqamah sebelum takbiratul ikram.
3. Bermiat salat jama/qasar.
4. Lakukan salat jama seperti salat fardu biasa.
5. Jika diQasar maka ringkaslah menjadi 2 rakaat salat fardu.
6. Setelah salam langsung bordiri didahului iqamah.



Slide 11

Niat Salat Jama dan Qasar

Contoh lafal niat Zuhur untuk jama' taqdim adalah:

أَصَلِّيْ قَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Zuhur empat rakaat dijama' dengan Asar dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala."

Contoh bacaan niat salat Zuhur untuk jama' ta'khir adalah:

أَصَلِّيْ قَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَأْخِيرًا
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat salat Zuhur empat rakaat dijama' dengan Asar dengan jama' ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala."



Slide 12

Contoh Niat Salat Jama yang diQasar

Contoh lafal niat:

أَصَلِّيْ قَرْضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Contoh lafal niat:

أَصَلِّيْ قَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُورًا جَمْعًا تَقْدِيمًا
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat menjalankan salat fardu Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Esha yang diringkas dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala."



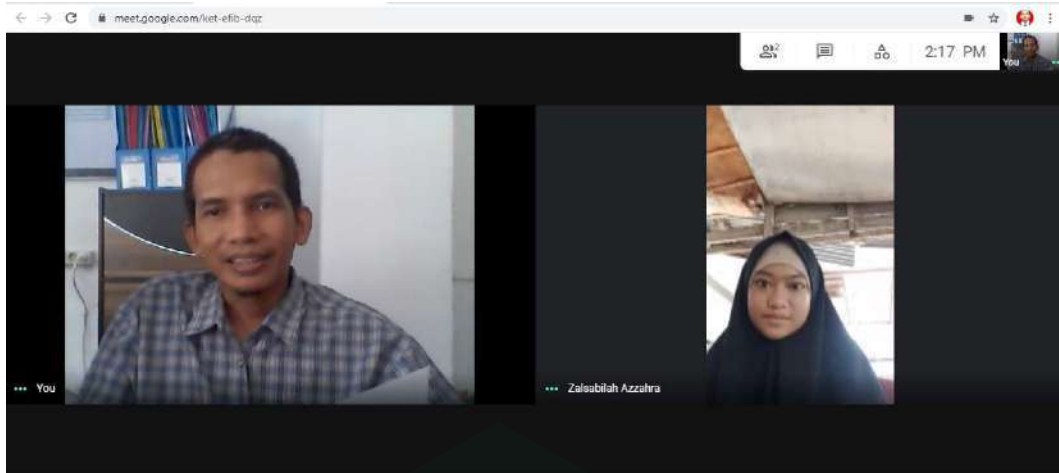
Lampiran XVIII. Dokumentasi Wawancara



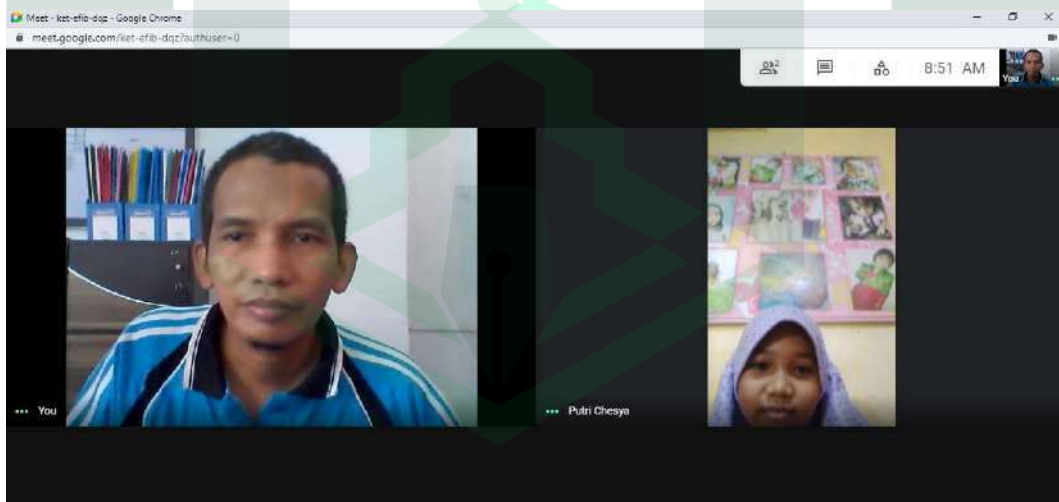
Dokumentasi Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Datok Sulaiman



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI Kelas 7 SMP Datok Sulaiman



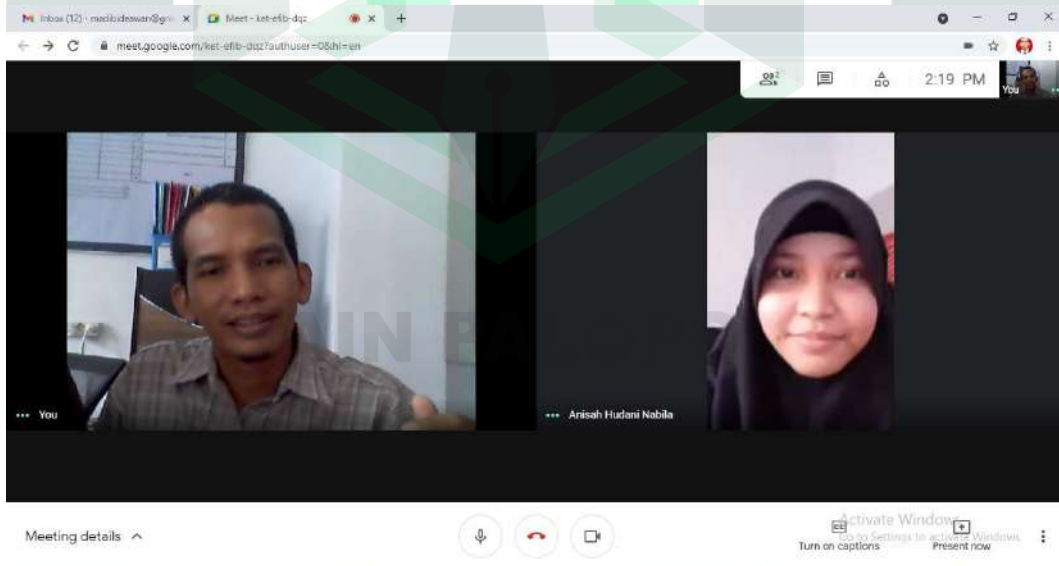
Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas 7 SMP Datok Sulaiman



Dokumentasi wawancara dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual



Dokumentasi Wawancara dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik

Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Nama *

Aura Muthi'ah Izzanaira Bustar

1. Saya rapi dan teratur dalam belajar. *

- Ya
 Tidak

2. Saya senang jika belajar dengan menggunakan gambar/grafik/diagram. *

- Ya
 Tidak

3. Saya lebih suka seni visual daripada seni music. *

- Ya
 Tidak

4. Saya pengeja yang baik. *

- Ya
 Tidak

5. Saya lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat daripada yang didengar. *

- Ya
 Tidak

6. Saya mudah menghafal sesuatu dengan bantuan gambar *

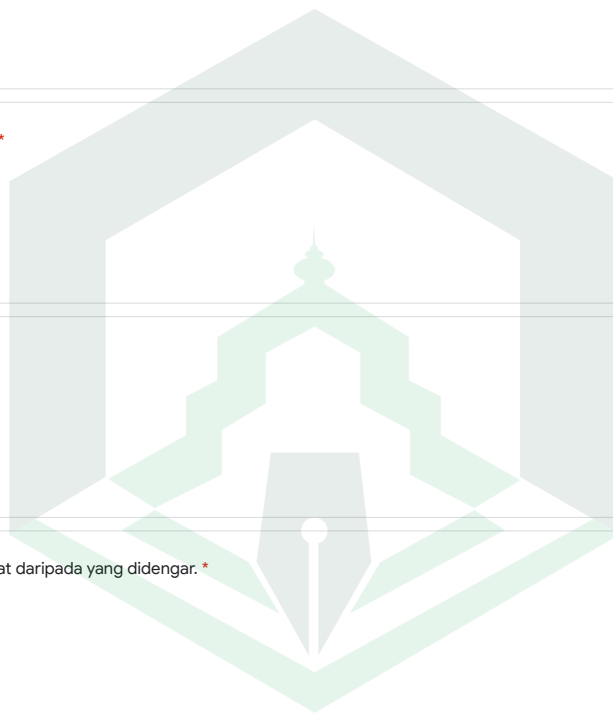
- Ya
 Tidak

7. Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan. *

- Ya
 Tidak

8. Saya suka mencoret-coret tanpa arti pada saat menelpon. *

- Ya
 Tidak



IAIN PALOPO

9. Saya lebih suka langsung mempraktekkan sesuatu daripada menjelaskannya dengan berbicara. *

- Ya
 Tidak

10. Saya seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai menyusun kata-kata. *

- Ya
 Tidak

11. Saya kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan apa yang anda lakukan. *

- Ya
 Tidak

12. Saya lebih suka belajar dengan membaca buku. *

- Ya
 Tidak

13. Saya senang dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan pengamatan. *

- Ya
 Tidak

14. Saya suka memperhatikan penampilan baik dalam hal berpakaian maupun presentasi. *

- Ya
 Tidak

15. Saya berbicara pada diri sendiri pada saat belajar. *

- Ya
 Tidak

16. Saya mudah terganggu dengan keributan pada saat anda belajar. *

- Ya
 Tidak

17. Saya mengucapkan tulisan di buku ketika membaca. *

- Ya
 Tidak



IAIN PALOPO

18. Saya senang membaca dengan keras dan mendengarkan suara yang keras. *

- Ya
 Tidak

19. Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara. *

- Ya
 Tidak

20. Saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara. *

- Ya
 Tidak

21. Saya termasuk pembicara yang baik. *

- Ya
 Tidak

22. Saya berbicara dalam pola berirama. *

- Ya
 Tidak

23. Saya lebih suka musik daripada seni. *

- Ya
 Tidak

24. Saya memahami penjelasan yang disampaikan seseorang ketika disampaikan dengan pola berirama. *

- Ya
 Tidak

25. Saya senang dalam belajar dengan mendengarkan dan apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. *

- Ya
 Tidak

26. Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya. *

- Ya
 Tidak



IAIN PALOPO

27. Saya suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. *

- Ya
 Tidak

28. Saya lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik. *

- Ya
 Tidak

29. Saya sering menggerakkan anggota tubuh (tangan, kaki) pada saat berbicara. *

- Ya
 Tidak

30. Saya senang menanggapi perhatian fisik. *

- Ya
 Tidak

31. Saya menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian. *

- Ya
 Tidak

32. Saya berdiri dekat dengan teman bicara ketika bercakap-cakap. *

- Ya
 Tidak

33. Saya selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. *

- Ya
 Tidak

34. Saya dapat menghafal dengan cara berjalan atau menutup mata. *

- Ya
 Tidak

35. Saya menggunakan jari atau benda lain sebagai petunjuk ketika membaca. *

- Ya
 Tidak



IAIN PALOPO

36. Saya tidak bisa duduk diam dalam waktu lama ketika belajar. *

- Ya
 Tidak

37. Saya lebih banyak menggunakan isyarat tubuh dalam berkomunikasi. *

- Ya
 Tidak

38. Saya menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. *

- Ya
 Tidak

39. Saya menyukai buku-buku yang mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca. *

- Ya
 Tidak

40. Saya senang mengunyah permen karet pada saat belajar. *

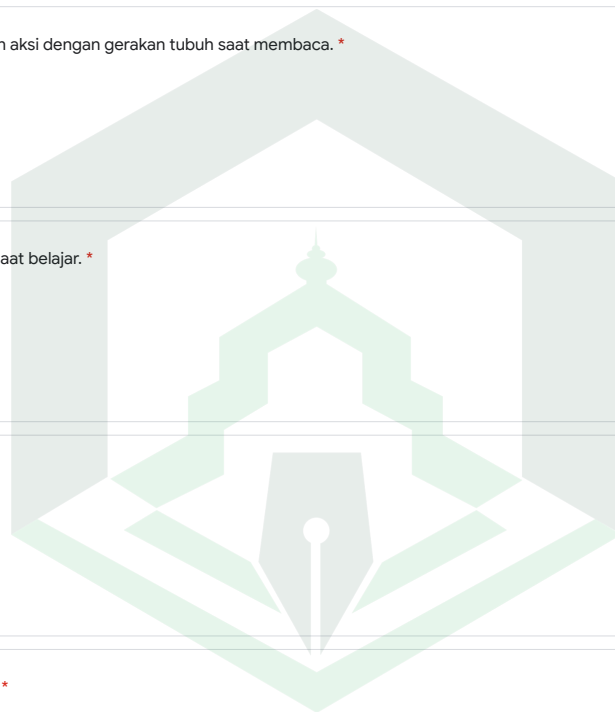
- Ya
 Tidak

41. Saya suka belajar praktik. *

- Ya
 Tidak

42. Saya menyukai permainan yang menyibukkan. *

- Ya
 Tidak



IAIN PALOPO

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

TES PEMAHAMAN SISWA SETELAH MELIHAT VIDEO

MATERI SALAT JAMA DAN QASAR

Nama *

Muspira Rampean

1. Pengertian salat jama' adalah *

- A. Salat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan dan dikerjakan dlm satu waktu
- B. Salat farđu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat
- C. Salat sunnat yang dilakukan pada hari jumat bertepatan dengan salat Zuhur
- D. Salat farđu yang dikerjakan di lain waktu

2. Pengertian salat qasar adalah *

- A. Salat farđu yang dikumpulkan atau digabungkan, dikerjakan dlm satu wkt
- B. Salat farđu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat
- C. Salat farđu yang dilakukan setelah panjang bayangan suatu benda sama
- D. Salat farđu yang dikerjakan di lain waktu

3. Perbedaan salat jama' dan qasar adalah *

- A. Salat jama' meringkas jumlah rakaat salat dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat, sedangkan salat qasar menggabungkan 2 waktu salat dan mengerjakannya dalam satu waktu.
- B. Salat jama menggabungkan 2 waktu salat dan mengerjakannya dalam satu waktu sedangkan salat qasar meringkas jumlah rakaat salat dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- C. Salat jama' hanya boleh dilakukan pada saat bepergian sedangkan salat qasar dikerjakan pada saat sakit.
- D. Salat jama' dilakukan pada semua waktu salat sedangkan salat qasar hanya boleh dilakukan pada salat yang jumlahnya 4 rakaat.

4. Hadis tentang salat jama' *

Perhatikan hadits berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ
الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ آخَرَ الظُّهْرِ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلَ وَقْتِ
العَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا

Hadits di atas merupakan dalil naqli dari salat jama' yang artinya

- A. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau menggabungkan salat zuhur dan asar, kemudian beliau menjama' keduanya.
- B. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat zuhur hingga awal waktu asar, kemudian menjama antara keduanya.
- C. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua salat ketika dalam perjalanan beliau salat zuhur di akhir waktu asar, kemudian beliau menjama' keduanya.
- D. Apabila Nabi Muhammad saw. hendak bepergian ia menjama' dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mendahulukan salat asar dan mengakhirkan waktu zuhur, kemudian beliau menjama' antara keduanya.

5. Dalil naqli salat qasar yang terdapat dalam QS. an-Nisa ayat 101 menjelaskan bahwasanya diperbolehkannya mengqasar shalat dengan alasan yaitu *

- A. Hujan deras
- B. Adanya perang
- C. Sibuk bekerja
- D. Bepergian jauh

6. Salat yang boleh dijama' adalah *

- A. Salat isya dan salat subuh
- B. Salat subuh dan salat zuhur
- C. Salat zuhur dan salat asar
- D. Salat asar dan salat magrib

7. Salat yang boleh diqasar adalah *

- A. Salat magrib dan salat subuh
- B. Salat magrib dan salat isya
- C. Salat zuhur dan salat asar
- D. Salat isya dan salat subuh

8. Yang bukan merupakan syarat melaksanakan salat jama' adalah *

- A. Melakukan perjalanan jauh dengan tujuan baik yang jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,64 km.
- B. Dalam keadaan sibuk bekerja.
- C. Saat sedang sakit yang membuat tidak sempurnanya mengerjakan salat.
- D. Dalam keadaan takut terjadi kekacauan, perang atau bencana yang mengancam keselamatan.

9. Tiara hendak mengqasar salat zuhur, maka banyaknya rakaat salat zuhur yang dikerjakan Tiara adalah *

- A. 4 rakaat
- B. 3 rakaat
- C. 2 rakaat
- D. 1 rakaat

10. Ana melakukan perjalanan dari rumah ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jarak 20 km. Ana menjama' salat zuhur dengan salat asar. Pelaksanaan salat yang dilakukan Ana menurut hukum agama adalah *

- A. Boleh-boleh saja
- B. Dibenarkan karena menghemat waktu
- C. Sangat dianjurkan
- D. Tidak dibenarkan

11. Zahra pergi ke rumah neneknya di Makassar. Zahra berangkat pukul 05.00 dan tiba di sana menjelang salat asar. Zahra melaksanakan salat asar 4 rakaat dengan salat zuhur 4 rakaat di waktu asar. Salat yang dilakukan Zahra adalah *

- A. Salat ada'an
- B. Salat jama'
- C. Salat qasar
- D. Salat fardu



IAIN PALOPO

12. Seseorang diijinkan melakukan salat qasar apabila ... *

- A. Dalam keadaan sibuk
- B. Dalam keadaan belajar
- C. Dalam perjalanan jauh lebih dari 80 km
- D. Dalam keadaan sakit

13. Salat jama' yang dilakukan dengan cara menggabungkan salat fardu dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir disebut salat *

- A. Jama' ta'khir
- B. Jama' takdir
- C. Jama' taqdim
- D. Jama' qasar

14. Salat jama' yang dilakukan dengan cara menggabungkan salat fardu dan dilaksanakan pada waktu yang pertama atau awal disebut salat

- A. Jama' ta'khir
- B. Jama' takdir
- C. Jama' taqdim
- D. Jama' qasar

15. Hikmah dari melaksanakan salat qasar adalah *

- A. Menyembuhkan orang sakit
- B. Mempunyai banyak waktu untuk bersenang-senang
- C. Perjalanan menjadi nyaman dan tenang
- D. Mengurangi kesibukan bekerja

16. Di bawah ini yang bukan hikmah dari salat jama' adalah *

- A. Perjalanan menjadi nyaman dan tenang
- B. Salat tetap terlaksana meskipun dalam keadaan sakit
- C. Mengamalkan keringanan yang diberikan oleh Allah swt.
- D. Pekerjaan cepat selesai

17. Niat shalat *

Perhatikan bacaan berikut:

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ
جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan di atas adalah niat salat

- A. Zuhur pada salat jama' ta'khir
- B. Zuhur pada salat jama' taqdim
- C. A'sar pada salat jama' ta'khir
- D. A'sar pada salat jama' taqdim

18. Cara melaksanakan salat jama' qasar magrib dan isya adalah

- A. Melaksanakan salat magrib 3 rakaat kemudian salat isya 2 rakaat
- B. Melaksanakan salat magrib 2 rakaat kemudian salat isya 2 rakaat
- C. Melaksanakan salat magrib 3 rakaat kemudian salat isya 4 rakaat
- D. Melaksanakan salat magrib 2 rakaat kemudian salat isya 4 rakaat

19. Annisa akan melakukan perjalanan dari Makassar ke Jakarta menggunakan pesawat terbang. Ia berangkat pukul 17.30 WITA dan sampai di Jakarta masuk waktu salat isya. Cara Annisa untuk mengerjakan salat magrib dan isya adalah

- A. Salat jama qasar magrib 2 rakaat dan Isya 2 rakaat dilaksanakan pada waktu Isya.
- B. Salat jama ta'khir magrib 3 rakaat dan Isya 4 rakaat dilaksanakan pada waktu Isya.
- C. Salat jama taqdim magrib 3 rakaat dan Isya 2 rakaat dilaksanakan pada waktu Isya.
- D. Salat jama qasar magrib 3 rakaat dan Isya 4 rakaat dilaksanakan pada waktu Isya.

20. Dian akan melakukan perjalanan jauh. Ia berangkat pukul 13.00 dan akan tiba pukul 23.00 malam. Agar tidak meninggalkan salat, cara Dian mengerjakan salat zuhur sampai isya adalah

- A. Sebelum berangkat Dian salat Zuhur dan Asar dengan jama taqdim, kemudian saat sampai salat magrib dan Isya dengan jama ta'khir.
- B. Sebelum berangkat Dian salat Zuhur dan Asar dengan jama taqdim, kemudian saat sampai salat magrib dan Isya dengan jama taqdim.
- C. Sebelum berangkat Dian salat Zuhur dan Asar dengan jama ta'khir, kemudian saat sampai salat magrib dan Isya dengan jama ta'khir.
- D. Sebelum berangkat Dian salat Zuhur dan Asar dengan jama ta'khir kemudian saat sampai salat magrib dan Isya dengan jama taqdim.

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI ANKET TIPE GAYA BELAJAR

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah
3. Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan

Nilai Kevalidan Lembar Angket Tipe Gaya Belajar

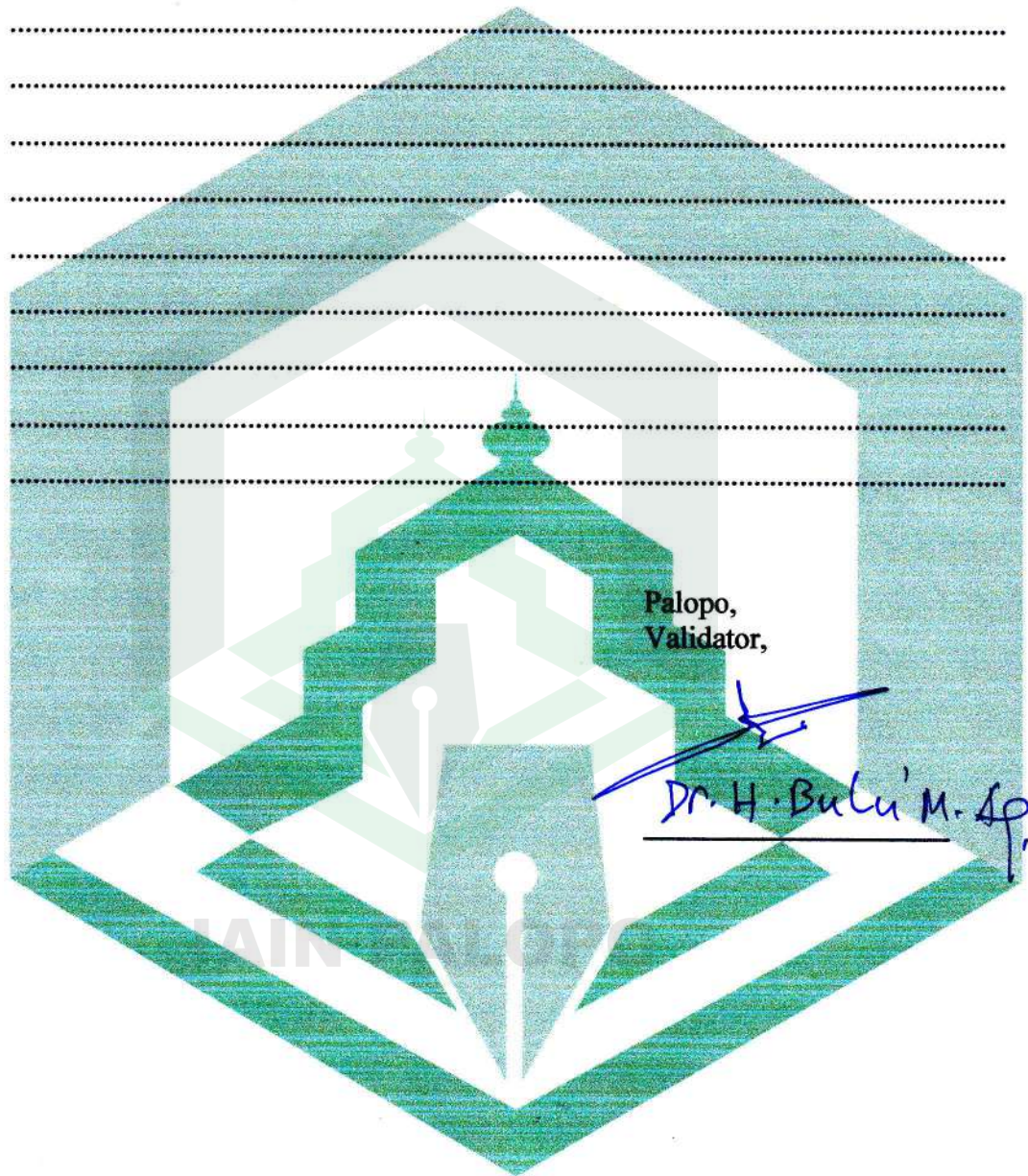
No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Validitas Isi	a. Pertanyaan No 1 – 14 untuk kategori visual pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual				✓
		b. Pertanyaan No 15 – 28 untuk kategori auditorial pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial				✓
		c. Pertanyaan No 29 – 42 untuk kategori kinestetik pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik				✓
2	Validitas Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		b. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa				✓
		c. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)			✓	
3	Validitas Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket lengkap				✓
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Saran-Saran/Revisi

.....
.....
.....
.....



Palopo,
Validator,

[Handwritten signature]
Dr. H. Bulu' M. Sp.

LEMBAR VALIDASI ANKET TIPE GAYA BELAJAR

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah
3. Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan

Nilai Kevalidan Lembar Angket Tipe Gaya Belajar

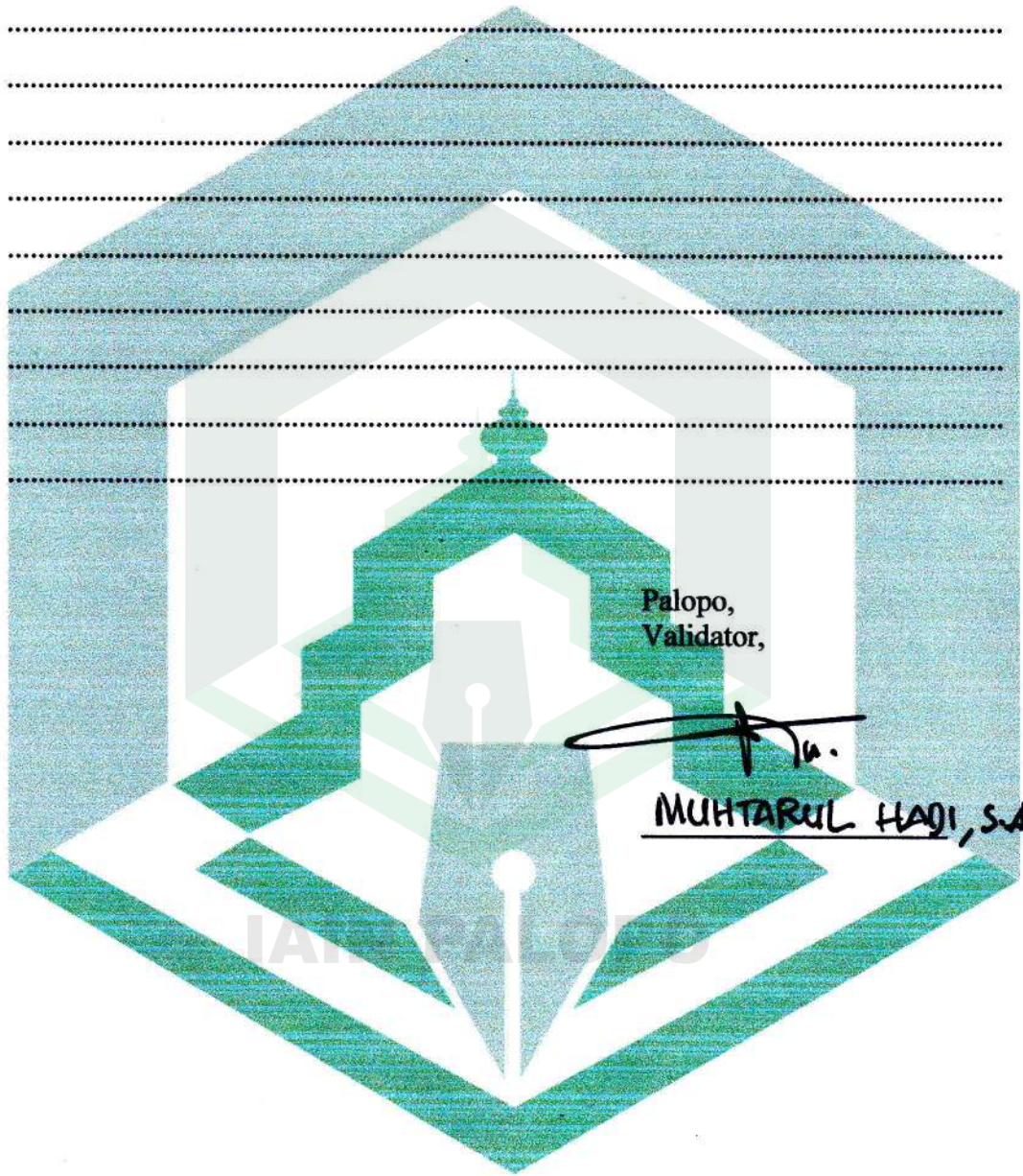
No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Validitas Isi	a. Pertanyaan No 1 – 14 untuk kategori visual pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual				✓
		b. Pertanyaan No 15 – 28 untuk kategori auditorial pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial				✓
		c. Pertanyaan No 29 – 42 untuk kategori kinestetik pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik				✓
2	Validitas Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		b. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa				✓
		c. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)			✓	
3	Validitas Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket lengkap				✓
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Saran-Saran/Revisi

.....
.....
.....



Palopo,
Validator,

MUHTARUL HADI, S.dg., M.Pd.I.

Rubrik Penilaian Angket Gaya Belajar

1. Validitas Isi

Aspek nomor 1a pernyataan nomor 1 – 14 untuk kategori visual pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual

Skor	Indikator
1	Semua pernyataan nomor 1-14 untuk kategori visual pada angket tidak sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual
2	1-5 pernyataan nomor 1-14 untuk kategori visual pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual
3	6-10 pernyataan nomor 1-14 untuk kategori visual pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual
4	11-14 pernyataan nomor 1-14 untuk kategori visual pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar visual

Aspek nomor 1b pernyataan nomor 15 – 28 untuk kategori auditorial pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial

Skor	Indikator
1	Semua pernyataan nomor 15-28 untuk kategori auditorial pada angket tidak sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial
2	1-5 pernyataan nomor 15-28 untuk kategori auditorial pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial
3	6-10 pernyataan nomor 15-28 untuk kategori auditorial pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial
4	11-14 pernyataan nomor 15-28 untuk kategori auditorial pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar auditorial

Aspek nomor 1c pernyataan nomor 29 – 42 untuk kategori kinestetik pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik

Skor	Indikator
1	Semua pernyataan nomor 29-42 untuk kategori kinestetik pada angket tidak sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik
2	1-5 pernyataan nomor 29-42 untuk kategori kinestetik pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik
3	6-10 pernyataan nomor 29-42 untuk kategori kinestetik pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik
4	11-14 pernyataan nomor 29-42 untuk kategori kinestetik pada angket sesuai dengan tujuan yaitu mengidentifikasi gaya belajar kinestetik

2. Validitas Bahasa

Aspek nomor 2a bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Skor	Indikator
1	Bahasa yang digunakan pada semua soal tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2	Bahasa yang digunakan pada 1-14 soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
3	Bahasa yang digunakan pada 15-28 soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4	Bahasa yang digunakan pada 29-42 soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Aspek nomor 2b bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa

Skor	Indikator
1	Bahasa yang digunakan pada semua soal tidak dimengerti siswa
2	Bahasa yang digunakan pada 1-14 soal mudah dimengerti siswa
3	Bahasa yang digunakan pada 15-28 soal mudah dimengerti siswa
4	Bahasa yang digunakan pada 29-42 soal mudah dimengerti siswa

Aspek nomor 2c kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

Skor	Indikator
1	Semua kalimat pada soal menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
2	Kalimat pada 1-14 tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
3	Kalimat pada 14-28 tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
4	Kalimat pada 29-42 tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

3. Validitas Petunjuk

Aspek nomor 3a petunjuk pengerjaan angket lengkap

Skor	Indikator
1	Semua petunjuk pengerjaan angket tidak lengkap
2	1 petunjuk pengerjaan angket lengkap
3	2 petunjuk pengerjaan angket lengkap
4	3 petunjuk pengerjaan angket lengkap

Aspek nomor 3b petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda

Skor	Indikator
1	Semua petunjuk pengerjaan angket menimbulkan penafsiran ganda
2	1 petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	2 petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda
4	3 petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda

**LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN AGAMA SISWA MATERI
ŞALAT JAMA' DAN QAŞAR**

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah
3. Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan

Nilai Kevalidan Lembar Soal Tes Pemahaman Agama Siswa

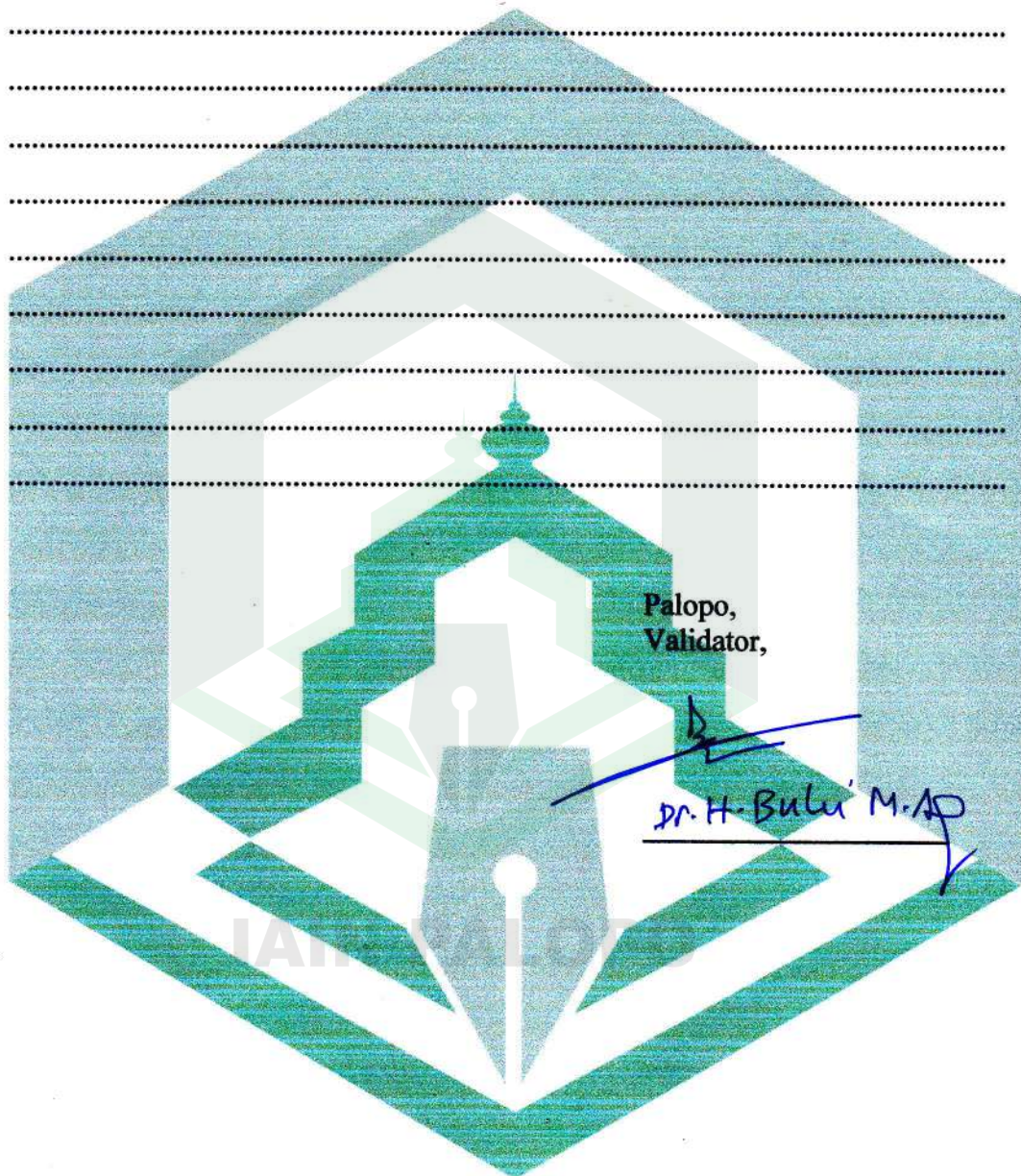
No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Validitas Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas				✓
		b. Petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
2	Validitas Isi	a. Soal yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar				✓
		b. Soal yang disajikan sesuai dengan indikator pemahaman			✓	
		c. Maksud pertanyaan dalam soal dinyatakan dengan jelas				✓
3	Validitas Bahasa	a. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		b. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa				✓
		c. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)			✓	

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- c. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- d. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Saran-Saran/Revisi

.....
.....
.....
.....



Palopo,
Validator,


Dr. H. Bulu' M. AP

**LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN AGAMA SISWA MATERI
ŞALAT JAMA' DAN QAŞAR**

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah
3. Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan

Nilai Kevalidan Lembar Soal Tes Pemahaman Agama Siswa

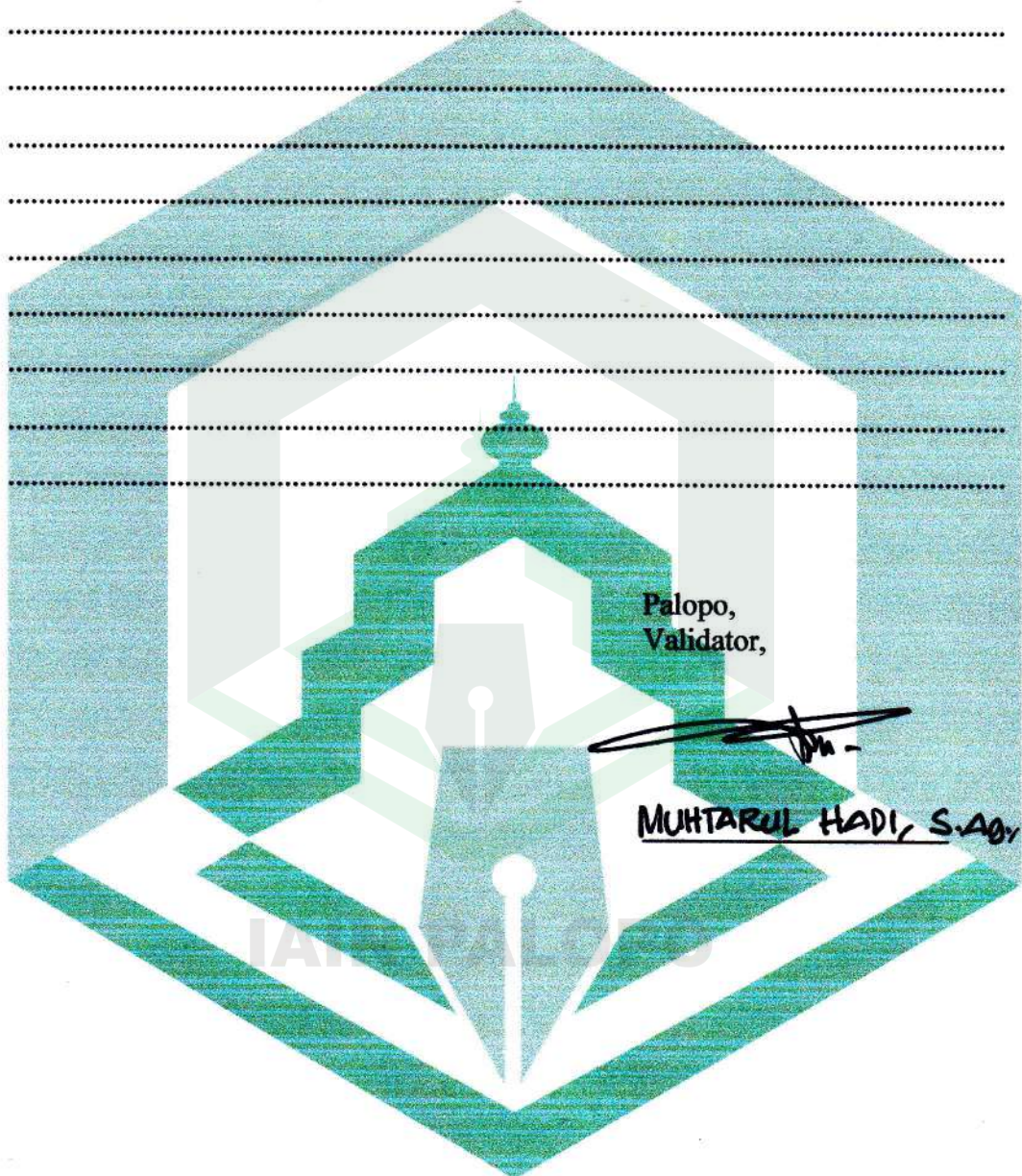
No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Validitas Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas				✓
		b. Petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
2	Validitas Isi	a. Soal yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar				✓
		b. Soal yang disajikan sesuai dengan indikator pemahaman			✓	
		c. Maksud pertanyaan dalam soal dinyatakan dengan jelas				✓
3	Validitas Bahasa	a. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		b. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa				✓
		c. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- c. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- d. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Saran-Saran/Revisi

.....
.....
.....



Palopo,
Validator,

MUHTARUL HADI, S.Ag, M.Pd.I.

Rubrik Penilaian Tes Pemahaman Agama Siswa

1. Validitas Petunjuk

Aspek nomor 1a petunjuk pengerjaan soal jelas

Skor	Indikator
1	Semua petunjuk pengerjaan soal tidak jelas
2	1 petunjuk pengerjaan soal jelas
3	2 petunjuk pengerjaan soal jelas
4	3 petunjuk pengerjaan soal jelas

Aspek nomor 1b petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda

Skor	Indikator
1	Semua petunjuk pengerjaan soal menimbulkan penafsiran ganda
2	1 petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda
3	2 petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda
4	3 petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda

2. Validitas Isi

Aspek no 2a soal yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar

Skor	Indikator
1	Semua soal tidak sesuai dengan kompetensi dasar
2	1-7 soal sesuai dengan kompetensi dasar
3	8-14 soal sesuai dengan kompetensi dasar
4	15-20 soal sesuai dengan kompetensi dasar

Aspek no 2b soal yang disajikan sesuai dengan indikator pemahaman

Skor	Indikator
1	Semua soal yang disajikan tidak sesuai dengan indikator pemahaman
2	1-7 soal yang disajikan sesuai dengan indikator pemahaman
3	8-14 soal yang disajikan sesuai dengan indikator pemahaman
4	15-20 soal yang disajikan sesuai dengan indikator pemahaman

Aspek no 2c maksud pertanyaan dalam soal dinyatakan dengan jelas

Skor	Indikator
1	Maksud pertanyaan pada semua soal tidak dinyatakan dengan jelas
2	Maksud pertanyaan pada 1-7 soal dinyatakan dengan jelas
3	Maksud pertanyaan pada 8-14 soal dinyatakan dengan jelas
4	Maksud pertanyaan pada 15-20 soal dinyatakan dengan jelas

3. Validitas Bahasa

Aspek nomor 2a bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Skor	Indikator
1	Bahasa yang digunakan pada semua soal tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2	Bahasa yang digunakan pada 1-7 soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
3	Bahasa yang digunakan pada 8-14 soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4	Bahasa yang digunakan pada 15-20 soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Aspek nomor 2b bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa

Skor	Indikator
1	Bahasa yang digunakan pada semua soal tidak dimengerti siswa
2	Bahasa yang digunakan pada 1-7 soal mudah dimengerti siswa
3	Bahasa yang digunakan pada 8-14 soal mudah dimengerti siswa
4	Bahasa yang digunakan pada 15-20 soal mudah dimengerti siswa

Aspek nomor 2c kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

Skor	Indikator
1	Semua kalimat pada soal menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
2	Kalimat pada 1-7 tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
3	Kalimat pada 8-14 tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
4	Kalimat pada 15-20 tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah
3. Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan

Nilai Kevalidan Lembar Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pertanyaan komunikatif (bahasa yang digunakan mudah dipahami)				✓
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓
4	Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman siswa			✓	

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Saran-Saran/Revisi


.....

.....

.....

.....

Palopo,
Validator,


Dr. H. Bulu M. Ap.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah
3. Berilah tanggal, nama lengkap dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan

Nilai Kevalidan Lembar Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pertanyaan komunikatif (bahasa yang digunakan mudah dipahami)			✓	
2	Pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
3	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓
4	Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman siswa				✓

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Saran-Saran/Revisi

.....

.....

.....

.....

Palopo,
Validator,



MUHTARUL HADI, S.Ag., M.Pd.

Rubrik Penilaian Pedoman Wawancara

Aspek nomor 1 pertanyaan komunikatif (bahasa yang digunakan mudah dipahami)

Skor	Indikator
1	Pertanyaan pada semua soal tidak komunikatif (bahasa yang digunakan pada semua soal tidak mudah dipahami)
2	Pertanyaan pada 1-5 soal komunikatif (bahasa yang digunakan pada 1-5 soal mudah dipahami)
3	Pertanyaan pada 6-10 soal komunikatif (bahasa yang digunakan pada 6-10 soal mudah dipahami)
4	Pertanyaan pada 11-16 soal komunikatif (bahasa yang digunakan pada 11-16 soal mudah dipahami)

Aspek nomor 2 pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan pada semua soal tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar
2	Pertanyaan yang diajukan pada 1-5 soal menggunakan bahasa yang baik dan benar
3	Pertanyaan yang diajukan pada 6-10 soal menggunakan bahasa yang baik dan benar
4	Pertanyaan yang diajukan pada 11-16 soal menggunakan bahasa yang baik dan benar

Aspek nomor 3 kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

Skor	Indikator
1	Kalimat pertanyaan pada semua soal menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
2	Kalimat pertanyaan pada 1-5 soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
3	Kalimat pertanyaan pada 6-10 soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)
4	Kalimat pertanyaan pada 11-16 soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)

Aspek nomor 4 pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman siswa

Skor	Indikator
1	Semua pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan indikator pemahaman siswa
2	1-3 pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman siswa
3	4-6 pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman siswa
4	7-8 pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-215/In.19/DP/PP.00.9/04/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Palopo, 19 April 2021

Kepada:

Yth. : Kepala SMP Datok Sulaiman

Di :
Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : M. Adib Ideawan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 21 April 1979
NIM : 19.05.01.0025
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Btn. Rindu Alam B.12 Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Pemahaman Berdasarkan Gaya Belajar Siswa SMP Datok Sulaiman pada masa Pandemi**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb



Direktur,
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo



AKREDITASI = A

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 095/SMP-DS/PLP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo menerangkan :

Nama : **M. ADIB IDEAWAN**
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Prodi/Fakultas : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Rindu Alam B12 Benteng Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 19 s/d 29 April 2021. Dengan judul **“PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA SMP DATOK SULAIMAN DI MASA PANDEMI”**.

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

IAIN PALOPO



Palopo, 29 April 2021

Kepala Sekolah,

Drs. H. SUPRIHONO, M.Si